

**IMPLEMENTASI TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU  
DALAM MENINGKATKAN *ACTIVITY DAILY LIVING*  
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI PANTI SOSIAL ABK  
PUTRA MANUNGAL KEBUMEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

**Sintya Audina Syarif**  
**NIM. 214110101110**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintya Audina Syarif  
NIM : 214110101110  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* Pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 7 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Sintya Audina Syarif

214110101110

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
www.dakwah.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

**Skripsi berjudul:**

**IMPLEMENTASI TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU DALAM  
MENINGKATKAN *ACTIVITY DAILY LIVING* PADA  
ANAK TUNAGRAHITA DI PANTI SOSIAL ABK  
PUTRA MANUNGAL KEBUMEN**

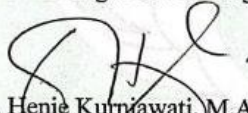
Disusun oleh :

Nama : Sintya Audina Syarif  
NIM : 214110101110  
Jenjang : Sarjana Strata Satu  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

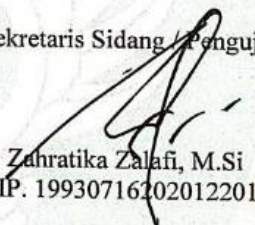
Telah diujikan pada tanggal 8 Juli 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 10 Juli 2025

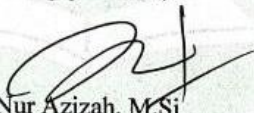
Ketua Sidang /Pembimbing,

  
Dr. Henje Kurniawati, M.A  
NIP. 197905302007012019

Sekretaris Sidang /Penguji,


  
Zahratika Zalafi, M.Si  
NIP. 199307162020122018

Penguji Utama,

  
Nur Azizah, M.Si  
NIP. 198101172008012010

Mengetahui,  
Dekan



  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsatza.ac.id

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Sintya Audina Syarif  
NIM : 214110101110  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Activity Daily Living pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 07 Juli 2025

Pembimbing

**Dr. Henie Kurniawati, MA**

NIP. 197905302007012019

**IMPLEMENTASI TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU  
DALAM MENINGKATKAN *ACTIVITY DAILY LIVING*  
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI PANTI SOSIAL ABK  
PUTRA MANUNGGAL KEBUMEN**

Sintya Audina Syarif

NIM. 214110101110

Email: [214110101110@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110101110@mhs.uinsaizu.ac.id)

**ABSTRAK**

Anak tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan intelektual, sehingga berdampak pada kemampuan dalam menjalani *activity daily living* yang membuat mereka bergantung pada bantuan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita berusia di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua pendamping dan tiga anak tunagrahita. Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik modifikasi perilaku berupa *shaping*, *prompting*, *chaining*, dan *positive reinforcement* telah dilakukan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yang berusia 5-17 tahun secara bertahap dan konsisten dalam melakukan *activity daily living*. Teknik *shaping* diterapkan secara bertahap dari tugas sederhana hingga kompleks dalam kegiatan merapikan tempat tidur, menyapu, dan mengepel. Teknik *prompting* digunakan dalam kegiatan seperti makan, mandi, dan berpakaian dengan memberikan petunjuk verbal, gestural, permodelan dan visual. Teknik *chaining* dalam persiapan makanan dan minuman dengan membagi menjadi langkah-langkah kecil. Teknik *positive reinforcement* diberikan dalam bentuk pujian, jempol, hingga *reward* seperti makanan sehat atau aktivitas favorit, sebagai penguatan setelah perilaku yang diinginkan muncul. Sementara itu, teknik fading belum diterapkan pendamping dikarenakan anak tunagrahita tidak bisa jika tidak diberikan petunjuk dan arahan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan teknik modifikasi perilaku sebagai strategi dalam mendukung perkembangan kemandirian anak tunagrahita di lingkungan panti sosial.

**Kata Kunci:** Teknik Modifikasi Perilaku, *Activity Daily Living*, Anak Tunagrahita

**IMPLEMENTATION OF BEHAVIOR MODIFICATION TECHNIQUES  
IN IMPROVING ACTIVITY DAILY LIVING OF CHILDREN WITH  
INTELLECTUAL DISABILITIES AT PANTI SOSIAL  
ABK PUTRA MANUNGGAL KEBUMEN**

**Sintya Audina Syarif**

NIM. 214110101110

Email: [214110101110@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:214110101110@mhs.uinsaizu.ac.id)

**ABSTRACT**

*Children with intellectual disabilities (tunagrahita) are individuals with special needs who experience cognitive limitations that impact their ability to carry out activities of daily living, often resulting in dependence on others. This study aims to explore the implementation of behavior modification techniques to enhance the activity daily living skills of children with intellectual disabilities at the ABK Putra Manunggal Social Institution in Kebumen.*

*This research employed a descriptive qualitative approach, using data collection techniques including participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The study involved two caregivers and three children with intellectual disabilities as subjects. Data were analyzed using the interactive model by Miles and Huberman, which includes three steps: data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The results of the study show that the implementation of behavior modification techniques—namely shaping, prompting, chaining, and positive reinforcement—has been carried out by caregivers for children with intellectual disabilities aged 5–17 years in a gradual and consistent manner to improve their activity daily living (ADL) skills. Shaping was applied progressively, starting from simple tasks to more complex ones in activities such as making the bed, sweeping, and mopping. Prompting was used in activities like eating, bathing, and dressing by providing verbal, gestural, modeling, and visual cues. Chaining was implemented in food and drink preparation by breaking the task down into smaller, manageable steps. Positive reinforcement was provided in the form of praise, thumbs-up gestures, and rewards such as healthy snacks or favorite activities as reinforcement after the desired behavior occurred. Meanwhile, the fading technique has not yet been applied by the caregivers, as children with intellectual disabilities still rely heavily on guidance and instruction to perform tasks. The findings highlight the importance of behavior modification as a strategic approach to foster independence in children with intellectual disabilities within a social care setting.*

**Keywords:** *Behavior Modification Techniques, Activity Daily Living, Children with Intellectual Disabilities.*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT., atas segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai tempat peneliti menimba ilmu dan meraih cita-cita.

1. Ayah Achmad Syarif dan amih Nawati yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tiada henti, dan pengorbanan yang tak terhingga. Tanpa cinta dan dukungan kalian, aku tidak akan mampu sampai pada titik ini.
2. Adik-adikku tersayang, Remy Febrian Syarif, Cindy Aqilah Syarif dan Izora Nawang Syarif walaupun kalian sering bertengkar dan membuat kepala pening, tetapi selalu menjadi penghibur di tengah lelah, penguat di saat rapuh, dan pengingat bahwa aku tidak sendiri. Terima kasih atas tawa, dukungan diam-diam, dan kehadiran yang menyenangkan. Semoga aku bisa menjadi kakak yang bisa kalian banggakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan teladan dalam menjalani kehidupan ini yang semoga selalu dimuliakan Allah SWT.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tak lepas dari do'a restu, bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan bangga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, arahan serta bimbingannya.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Luthfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Psikolog, dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, membimbing, memberi arahan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh dosen dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah.
10. Kedua orang tua yang sangat amat saya hormati, cintai dan sayangi, ayah Achmad Syarif dan amih Nawati, yang tidak pernah lepas dalam memberikan perhatian, dukungan moral dan materi, doa terbaik yang senantiasa dipanjatkan, serta kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa peneliti balas dengan apapun.
11. Remy Febrian Syarif, Cindy Aqilah Syarif, dan Izora Nawang Syarif selaku adik yang senantiasa menemani, mendukung, menghibur dan memberikan motivasi.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren An-Nur El-Fadhili Purwokerto, abuya Sarmo Hidayat, M.H.I., dan umma Miftahul Ulya, M.Pd., selaku pengasuh yang tidak berhenti memberikan doa dan semangat serta teman-teman santri yang telah memberikan kenangan indah.
13. Sri Murwani S.Sos., Ketua Yayasan Putra Manunggal, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Panti Sosial ABK Putra Manunggal serta seluruh pengurus, pendamping dan anak berkebutuhan khusus Panti Sosial ABK Putra Manunggal yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini.
14. Teman-teman seperjuangan prodi BKI 2021 khususnya keluarga besar BKI C yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas waktunya dalam membersamai peneliti selama menempuh pendidikan.

15. Teman-teman baik peneliti, Yuni, Fathonah, Naila, Farah, Nabila, Bitu, Meidina, Ezzar, Atqo, Aenal dan Restu yang telah kebersamai dalam indahnya dunia perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
16. Sahabat-sahabatku, Rohmah, Liah, Laili, Nursarah, Dimas, Ipik, Gema, Revi dan Syifa yang selalu menasehati, memberikan dukungan, pemberi semangat dan tempat berbagi tawa serta bercerita.
17. Jeje Ndut Foto Copy yang telah membantu merapikan tata letak skripsi dengan gratis dan boleh membawa kertas sendiri, memberikan semangat ketika akan bimbingan dan mengerjakan revisi, serta doa ketika akan sidang munaqosyah.
18. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
19. Sintya Audina Syarif

Semoga amal baik dari semua pihak yang terlibat dapat tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki kedepannya. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 7 Juli 2025

Penyusun,

Sintya Audina Syarif  
NIM. 214110101110

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II      LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Modifikasi Perilaku.....	18
1. Definisi Modifikasi Perilaku.....	18
2. Karakteristik Modifikasi Perilaku.....	19
3. Teknik-teknik Modifikasi Perilaku .....	20
B. <i>Activity Daily Living</i> .....	26
1. Definisi <i>Activity Daily Living</i> .....	26
2. Macam-macam <i>Activity Daily Living</i> .....	27
C. Tunagrahita .....	28
<b>BAB III      METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
	D. Data dan Sumber Data .....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
	A. Gambaran Umum Panti Sosial ABK Putra Manunggal.....	40
	1. Sejarah Panti Sosial ABK Putra Manunggal.....	40
	2. Visi, Misi dan Tujuan.....	41
	B. Profil Subjek Penelitian .....	42
	1. Subjek Tri Pendamping Anak Tunagrahita.....	42
	2. Subjek Maya Pendamping Anak Tunagrahita .....	42
	3. Subjek SM Anak Tunagrahita Ringan .....	42
	4. Subjek CMC Anak Tunagrahita Ringan .....	43
	5. Subjek FN Anak Tunagrahita Ringan.....	43
	C. Hasil Penelitian .....	43
	D. Pembahasan.....	79
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>84</b>
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Subjek Pendamping Anak Tunagrahita .....	34
Tabel 2	: Data Subjek Anak Tunagrahita .....	34
Tabel 3	: Perbedaan <i>Activity Daily Living</i> pada Subjek SM, CMC dan FN Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal.....	62
Tabel 4	: Data Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dapat Meningkatkan <i>Activity Daily Living</i> pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal .....	76
----------	---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dianugerahi potensi unik yang memungkinkan mereka untuk tumbuh, belajar, dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Potensi ini mencakup kemampuan berpikir, berinteraksi, bergerak, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Namun, tidak semua individu mampu mengembangkan potensi tersebut secara optimal karena adanya hambatan tertentu yang bersifat fisik, intelektual, emosional, atau sosial, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan, sosial atau medis khusus untuk mengimbangi karakteristik akademik, fisik, dan perilaku mereka yang berbeda dari apa yang dianggap normal. Anak yang mengalami hambatan tersebut dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan fisik, mental, atau perilaku yang menyimpang dari kondisi normalnya, seperti tunarungu, tunanetra, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan *downsyndrom*.<sup>1</sup>

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita, dimana memiliki keadaan yang menyebabkan hambatan dalam berpikir dan melakukan hidup sehari-hari dikarenakan terdapat gangguan intelektual yang memengaruhi kemampuan adaptasi sosial serta kemandiriannya, yaitu dengan IQ di bawah rerata 70 dan keterbatasan kemampuan perbuatan adaptif.<sup>2</sup> Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, anak tunagrahita di Indonesia yang kesulitan mengurus diri sendiri berusia 5-19 tahun berjumlah 35.245 jiwa<sup>3</sup>, di Jawa Tengah terdapat 6.904

---

<sup>1</sup> Alief Budiyo, "Resourcefulness Development in Entrepreneurship Program to Improve Resilience of Disabled Students At 'Yakut' Special School Type C-C1 Purwokerto," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 3 Maret 2022, 99.

<sup>2</sup> Kurnia Fauza Sepriana dan Afrinaldi Afrinaldi, "Kemandirian Penyandang Disabilitas Di SLB Sehati Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4287, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26485>.

<sup>3</sup> "Jumlah Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri Sendiri menurut Kelompok Umur, Daerah Perkotaan/Perdesaan, Jenis Kelamin, dan Sebab Kesulitan Mengurus Diri Sendiri, di Indonesia - Dataset - Long Form Sensus Penduduk 2020 - Badan Pusat Statistik," diakses 29 April 2025, <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/153/1/0>.

jiwa tunagrahita<sup>4</sup>, di kabupaten Kebumen tercatat sejumlah 380 jiwa<sup>5</sup>, dan di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen terdapat 17 jiwa<sup>6</sup> tunagrahita, adanya keterbatasan intelektual ini menyebabkan anak tunagrahita mempunyai beraneka permasalahan yang dialaminya seperti belum terbentuk rasa bekerja sama, tolong-menolong, berbagi, tidak memiliki kemampuan dalam merawat dirinya atau tidak mandiri, dan kontrol diri yang terbatas.<sup>7</sup>

Anak tunagrahita seringkali menghadapi masalah ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas kecakapan kehidupan harian yang mampu dilaksanakan individu bagi dirinya sendiri atau biasa disebut juga *activity daily living*.<sup>8</sup> Kegiatan sehari-hari dalam hal ini diantaranya membersihkan tempat tidur, membersihkan diri, memasak, membersihkan rumah, menggunakan alat komunikasi, melakukan komunikasi dengan individu, keluarga maupun masyarakat.<sup>9</sup> Kemampuan *activity daily living* atau perawatan diri pada anak tunagrahita usia 9 – 17 tahun ini mayoritas berada pada kategori kemampuan perawatan diri yang rendah, masih membutuhkan bantuan di sebagian besar area dan memperlihatkan masih adanya keterbatasan pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada anak tunagrahita.<sup>10</sup> Keterbatasan dalam berpikir membuat mereka sulit melakukan aktivitas tersebut secara mandiri, sehingga anak tunagrahita condong bersandar atas pertolongan individu lain. Hal ini dapat menghambat kemampuan dalam mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari serta membatasi kesempatan

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Disabilitas, 2021 - Tabel Statistik,” diakses 30 April 2025, <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjY2NSMx/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-disabilitas--2021.html>.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Arsip Kantor Panti Sosial ABK Putra Manunggal.

<sup>7</sup> Mu'jizat Fadiana dkk., “Farming Gardening Project; Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Tunagrahita,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (6 Juli 2021): 2.

<sup>8</sup> Assyifa Nurazizah Dwinanda dan Diyah Yulistika Handayani, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Drill Media Audio Visual Terhadap Activity Daily Living (ADL) Anak Tunagrahita Di SLB BC Bina Harapan Pangandaran,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 (9 Februari 2024): 88.

<sup>9</sup> Siwi Dwi Handayani dan Nurul Khotimah, “Pelatihan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) Penyandang Disabilitas Netra,” *Kampelmas* 1, no. 1 (30 April 2022): 452.

<sup>10</sup> Dian Ramawati, Allenidekania Allenidekania, dan Besral Besral, “Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 15, no. 2 (24 Juli 2012): 95.

untuk belajar beradaptasi, membuat keputusan sendiri, dan melaksanakan tugas-tugas sederhana.<sup>11</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa tanpa penanganan yang tepat, anak tunagrahita tidak akan mampu mencapai potensi maksimalnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ketergantungan anak tunagrahita pada bantuan orang lain tidak hanya memengaruhi kehidupan pribadi mereka, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar sehingga keterbatasan yang tinggi dalam melakukan sesuatu, dan bantuan dari orang lain membuat mereka rentan terhadap reputasi buruk dan pengucilan sosial.<sup>12</sup> Ketidakmampuan melaksanakan *activity daily living* secara mandiri pada anak tunagrahita juga dapat menghambat proses interaksi sosial dan keikutsertaan anak dalam lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita melahirkan hal-hal penting, bisa dari sisi pribadi maupun sosial anak tersebut. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam al-quran surah ar- Rad ayat 11 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>13</sup>

Dalam Q.S. ar-Ra’d ayat 11 menjelaskan bahwa perubahan yang baik dalam kehidupan seseorang, termasuk anak tunagrahita, hanya dapat terjadi jika ada upaya dari diri mereka sendiri dan juga dukungan dari lingkungan sekitar, baik itu keluarga, keluarga pengganti maupun panti sosial.

Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen merupakan lembaga yang berperan aktif dalam memberi layanan dan pembinaan bagi anak

<sup>11</sup> Imam Suhadak dan Yuni Puspo Ningrum, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita,” *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam* 10, no. 1 (30 April 2017): 18.

<sup>12</sup> Nur Azila dan Resdati Resdati, “Fungsi Keluarga Terhadap Prestasi Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (12 Agustus 2024): 3556.

<sup>13</sup> “Surat Ar-Ra’d Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” diakses 19 Maret 2025, <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>.

berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita dengan menyediakan kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup anak berkebutuhan khusus. Jumlah anak berkebutuhan khusus yang berada di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen terdiri dari 25 orang dengan jenis berkebutuhan khusus tunagrahita, tunarungu, *downsyndrom*, autisme, dan *triple* dan rentang usia 6 – 28 tahun. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memaksimalkan potensi anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup lebih mandiri dan bermartabat.

Salah satu teknik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita adalah modifikasi perilaku. Teknik modifikasi perilaku ini bertujuan untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang lebih positif, tidak hanya membentuk anak agar baik akan tetapi ada pemberian tingkah laku yang ingin diubah dan harus jelas dengan beberapa teknik seperti melalui *modelling*, *reinforcement*, dan *operant conditioning*.<sup>14</sup> Modifikasi perilaku merupakan pendekatan yang telah terbukti efektif melalui berbagai studi ilmiah dalam meningkatkan kemampuan adaptif serta mengubah perilaku yang tidak diinginkan pada anak-anak berkebutuhan khusus yang dirancang secara sistematis untuk membantu anak mencapai perkembangan sosial, emosional, dan akademik yang lebih optimal.<sup>15</sup>

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nora A. A. Harahap, tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Modifikasi Perilaku Kegiatan Islami untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak dengan Gangguan Terlambat Bicara (*Speech Delay*)”<sup>16</sup> mengemukakan bahwa bantuan terapi modifikasi perilaku melalui gabungan teknik *modelling*, *token economy*, dan

---

<sup>14</sup> Tati Haryati dan Syahidin Syahidin, “Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam,” *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (7 Juli 2023): 192.

<sup>15</sup> Misroh Sulaswari, “Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah),” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science and Teaching* 2, no. 2 (13 Desember 2018): 50.

<sup>16</sup> Nora Adi Anna Harahap, “Efektivitas Modifikasi Perilaku Kegiatan Islami Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Gangguan Terlambat Bicara (*Speech Delay*),” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (7 Juni 2022): 9.

imitasi layak efektif dalam meningkatkan kecakapan komunikasi *speech delay*, yang memperlihatkan transmulasi dalam kecakapan komunikasi dan adaptasi tindakan Islami.

Hal serupa ditemukan dalam penelitian Sugihartatik, tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modifikasi Perilaku dalam Meminimalisir Perilaku Memukul Anak ADHD” yang menunjukkan bahwa modifikasi perilaku amat signifikan dalam meminimalkan tindakan memukul ADHD kelas 6 di SDN Inklusi Kebonsari 5 Jember.<sup>17</sup> Namun kedua penelitian tersebut terbatas pada jenis anak berkebutuhan khusus *speech delay* dan ADHD, sementara pada penelitian ini berfokus pada anak tunagrahita.

Selain itu, penelitian Teten Tresnawan, dkk., tahun 2024, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Anak Tunagrahita di SLB PGRI Wilayah Kerja Puskesmas Gegerbitung Kabupaten Sukabumi” menyatakan anak tunagrahita yang menjalankan kemandirian *activity daily living* disebabkan oleh orang tua yang mempunyai pola asuh demokratis dibandingkan pola asuh yang lainnya.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus pada pola asuh terhadap anak tunagrahita di lingkungan keluarga dan di lingkungan pendidikan formal tetapi belum menyentuh konteks panti sosial yang dapat terlihat jelas memiliki karakteristik lingkungan sosial dan sekitarnya yang berbeda.

Dari penelitian-penelitian di atas ditemukan bahwa modifikasi perilaku dapat mengubah perilaku maladaptif atau meningkatkan perilaku yang diinginkan pada anak berkebutuhan khusus, akan tetapi ranah penelitian lebih condong ke anak berkebutuhan khusus ADHD dan *speech delay*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti spesifik pada anak tunagrahita. Selain itu, penelitian terdahulu terkait *activity daily living* pada anak tunagrahita

---

<sup>17</sup> Sugihartatik Sugihartatik, “Pengaruh Penggunaan Modifikasi Perilaku Dalam Meminimalisir Perilaku Memukul Anak ADHD,” *SPEED Journal : Journal of Special Education* 8, no. 1 (16 Juli 2024): 31.

<sup>18</sup> Teten Tresnawan, Hani Widlyasari, dan Sri Janatri, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Anak Tunagrahita Di SLB PGRI Wilayah Kerja Puskesmas Gegerbitung Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal Health Society* 13, no. 1 (30 April 2024): 79.

masih membahas seputar pola asuh orang tua dan kegiatan-kegiatan yang terletak di sekolah luar biasa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berada di panti sosial. Oleh karenanya, penelitian ini hadir untuk memenuhi gap tersebut dengan meneliti implementasi modifikasi perilaku pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam konteks panti sosial.

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial ABK Putra Manunggal yang terletak di wilayah kecamatan Gombang, kabupaten Kebumen. Panti sosial ABK Putra Manunggal merupakan salah satu lembaga sosial yang menyediakan tempat tinggal, pengembangan diri, pengembangan keterampilan, dan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. Alasan didirikannya Panti Sosial ABK Putra Manunggal adalah dengan adanya beberapa informasi terkait anak berkebutuhan khusus yang terlantar di wilayah sekitar kecamatan Gombang dan selaras dengan adanya Sekolah Luar Biasa Putra Manunggal sehingga didirikanlah Panti Sosial ABK Putra Manunggal untuk meningkatkan pelayanan sosial serta kegiatan sehari-hari pada anak berkebutuhan khusus yang terlantar. Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen telah berdiri sejak tahun 2011 dan telah memiliki alumni. Saat ini, terdapat 2 orang pendamping dan anak berkebutuhan khusus 10 putra dan 15 putri, yang terdiri dari 5 orang SD, 7 orang SMP, 5 SMA dan 8 orang baru lulus SMA.

Berdasarkan pada studi prapenelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada bulan November 2024, bersama Ibu Sri Murwani S. Sos., selaku ketua Yayasan Putra Manunggal Kebumen. Studi pendahuluan *preliminary* memberikan keterangan sebagai berikut:<sup>19</sup>

*“ketika pertama kali mereka datang ke panti itu kondisinya belum bisa ngapa-ngapain mba, karena kan memang mereka seperti anak terlantar ketika di rumah, tidak sekolah, tidak diurusi orang tua, dan dikurung agar tidak boleh bersosialisasi. Dari total 17 anak tunagrahita, ada 14 anak yang maaf-maaf kondisinya kurang sekali.”*

Dalam menanggapi hal tersebut, pihak Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen tidak hanya diam, tetapi mengupayakan suatu

---

<sup>19</sup> Sri Murwani, Wawancara Pra-penelitian, pada 17 November 2024.

intervensi terhadap anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita. Hal tersebut juga didasarkan pada studi pendahuluan *preliminary* yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan ibu Sri Murwani S. Sos., selaku ketua Yayasan Putra Manunggal Kebumen pada bulan November 2024 dengan keterangan sebagai berikut:<sup>20</sup>

*“Dari awal mereka datang hingga sekarang di panti, jelas ada proses. Yaa misalnya awalnya belum bisa menata tempat tidur, belum bisa kebersihan dirinya belum bisa, berusaha diajari setiap hari sampai dia menddekati mampu, awalnya kita mendemonstrasikan aktivitas sehari-hari, kemudian disimulasi yang diulang-ulang. Lalu kita tempel tata tertib, aturan dan jadwal keseharian yang ditempel di tembok, ada pemberian reward juga saat semua sudah rapi dan dijalankan.”*

Dari informasi awal yang diperoleh melalui wawancara, ditemukan bahwa anak tunagrahita yang berada di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen belum memiliki kemampuan *activity daily living* yang memadai. Kondisi ini menunjukkan latar belakang pengasuhan di masa sebelumnya dalam kemampuan dasar anak dalam keterampilan hidup sehari-hari. Kemudian hal ini menunjukkan bahwa Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen melakukan modifikasi perilaku pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita dalam proses meningkatkan *activity daily living*.

Alasan peneliti memilih topik berupa modifikasi perilaku dalam kemampuan *activity daily living* anak tunagrahita dan lokasi Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen adalah hasil observasi dan wawancara prapenelitian yang menunjukkan bahwa subjek anak tunagrahita memang cenderung aktivitas kesehariannya bergantung, dan dalam hal tersebut ada upaya yang dilakukan pihak panti untuk meningkatkan *activity daily living*, namun kelemahannya yaitu belum pernah ada penelitian yang dilakukan di sana, sehingga belum ada penggalian yang sifatnya membandingkan teori dengan praktik pada panti tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Activity Daily Living pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen”**.

---

<sup>20</sup> “Sri Murwani, Wawancara Pra-penelitian, pada 17 November 2024.”

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini guna mengurangi kekeliruan yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya yaitu:

### 1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pelaksanaan atau penerapan.<sup>21</sup> Adapun yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini merujuk pada penerapan teknik-teknik modifikasi perilaku, untuk digunakan dalam situasi nyata. Implementasi bertujuan untuk memastikan bahwa teknik tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam melaksanakan kegiatan harian.

### 2. Teknik Modifikasi Perilaku

Teknik modifikasi perilaku adalah suatu upaya, proses ataupun tindakan untuk mengubah perilaku seseorang.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, teknik modifikasi perilaku berupa teknik *shaping*, *prompting*, *chaining*, dan *positive reinforcement* yang berfokus pada meningkatkan kemampuan aktivitas harian anak-anak tunagrahita dengan memanfaatkan penguatan tingkah laku yang diharapkan, serta mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang bukan diharapkan.

### 3. *Activity Daily Living*

*Activity daily living* atau aktivitas kehidupan sehari-hari adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tugas-tugas dasar tanpa bantuan orang lain, seperti berpakaian, makan, berpindah tempat dan mandi.<sup>23</sup> Meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita dalam penelitian ini berupa *activity daily living* dasar dan instrumental di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen.

---

<sup>21</sup> “Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 19 Maret 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri>.

<sup>22</sup> Indah Sa’adah dan Ari Purnomo Endah Aflahani, “Modifikasi Perilaku dalam Mengatasi Perilaku Phobia Terhadap Keggelapan (Nyctophobia) pada Anak Usia Dini,” *LENTERA ANAK* 3, No. 1 (Agustus 2022): 35.

<sup>23</sup> Siwi Dwi Handayani dan Nurul Khotimah, “Pelatihan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) Penyandang Disabilitas Netra,” *Kampelmas* 1, no. 1 (30 April 2022): 455.

#### 4. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita yaitu mengalami gangguan intelektual dengan kecerdasan di bawah rerata, yang mengakibatkan keterbatasan dalam kemampuan belajar, dan berinteraksi sosial.<sup>24</sup> Anak tunagrahita dalam penelitian ini yaitu yang sudah mengikuti kegiatan harian di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen, usia 5 – 17 tahun didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif, sosial, dan motorik yang masih sangat mungkin untuk ditingkatkan melalui intervensi.

#### 5. Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen

Menurut Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1988, panti sosial ialah lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan prasarana dan sarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial.<sup>25</sup> Adapun panti sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen yang merupakan sebuah lembaga sosial di Jawa Tengah, kabupaten Kebumen, yang secara spesifik berada di kecamatan Gombang. Sebuah lembaga sosial yang menyediakan tempat tinggal, pengembangan keterampilan, dan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita.

### C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya yaitu bagaimana implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen.

---

<sup>24</sup> Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dan Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *MASALIQ* 2, no. 1 (5 Januari 2022): 33.

<sup>25</sup> PP No. 2 Tahun 1988," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 18 Maret 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/63839>.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka acuan bagi pihak lain yang terkait dengan implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita, bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam mata kuliah konseling anak berkebutuhan khusus.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu bimbingan konseling Islam, khususnya mata kuliah konseling anak berkebutuhan khusus, dan menjadi pedoman bahan pertimbangan bagi peneliti dengan variabel pada bidang yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak Tunagrahita

Penelitian ini dapat meningkatkan *activity daily living* anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen, seperti makan, mempersiapkan makanan, mandi, berpakaian, merapikan tempat tidur, menyapu, dan mengepel, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup mereka.

#### b. Bagi Pendamping

Penelitian ini dapat membagikan wawasan praktis kepada pendamping yang bekerja dengan anak tunagrahita tentang bagaimana menerapkan teknik modifikasi perilaku dalam mendukung *activity daily living* anak-anak yang mereka didik. Teknik-teknik tersebut dapat dijadikan metode yang lebih terstruktur dalam intervensi yang dilakukan di lapangan.

#### c. Bagi Orang Tua

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk mendukung aktivitas sehari-hari anak tunagrahita di rumah, mengurangi ketergantungan anak terhadap orang tua dalam kegiatan sehari-hari karena anak tunagrahita lebih bisa melaksanakan kegiatan harian tanpa bantuan.

d. Bagi Panti Sosial

Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan kurikulum dan kegiatan yang lebih baik. Panti sosial akan dikenal sebagai tempat yang efektif dalam menyokong perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat melahirkan dasar bagi penelitian kemudian yang mengkaji teknik modifikasi perilaku pada anak tunagrahita atau kelompok lain dengan kebutuhan khusus, serta implementasi teknik tersebut di lembaga-lembaga sosial atau pendidikan lainnya.

## F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, sehingga mendapat hasil yang baik. Selain itu, agar tidak muncul kejadian yang bukan diinginkan seperti ditemukannya plagiasi hasil penelitian dari orang lain. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian berjudul “Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* Pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen” meliputi:

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Yesi Permata Sari, dkk., tahun 2023, berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan ADL (*Activity of Daily Living*) pada Anak Tunagrahita”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian dalam memenuhi ADL pada anak tunagrahita. Hasilnya ini adanya hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian ADL anak beerkebutuhan khusus di SLB Mekar Sari 1 Cibinong.<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada topik yang dikaji berupa *activity daily living* pada anak tunagrahita, sedangkan

---

<sup>26</sup> Yesi Permatasari, Wesley Daely, dan Yeni Koto, “Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan ADL (*Activity of Daily Living*) Pada Anak Tunagrahita: Parenting Patterns and the Level of Independence in Fulfilling ADL (*Activity of Daily Living*) Needs in Mentally Disabled Children,” *Journal of Nursing Education and Practice* 2, no. 2 (2023): 37.

perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif korelasi.

*Kedua*, penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri pada Anak dengan *Down Syndrome*”, oleh Reza Fahlevi dan Debora Basaria, tahun 2022. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui efek dari implementasi teknik modifikasi perilaku agar meningkatkan bina diri pada sindrom down. Hasil dari penelitian ini yaitu teknik modifikasi perilaku dapat digunakan guna meningkatkan kecakapan bina diri pada anak sindrom down dengan peran *peer fasilitator*.<sup>27</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada topik yang dikaji berupa teknik modifikasi perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan jenis anak berkebutuhan khusus dan fokus permasalahan yang diambil.

*Ketiga*, penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku: *Imitation, Shaping, dan Chaining* Di Sekolah Ramah Anak” oleh Bakhrudin All Habsy, dkk., tahun 2024. Bertujuan untuk memperluas konsep *shaping, imitation, dan chaining* untuk melandasi mekanisme belajar yang dimiliki sekolah. Hasilnya yaitu<sup>28</sup> teknik modifikasi perilaku yang dilakukan guru dapat mengatur dan mewujudkan terobosan baru tentang cara belajar yang kian berpengaruh dan sesuai guna dilaksanakan pada siswa, serta mendalami hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran dan tingkah laku siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik yang dikaji berupa teknik modifikasi perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan permasalahan yang difokuskan.

*Keempat*, penelitian dengan judul “*Implementation of Behavior Modification Techniques in Overcoming Maladaptive Behavior of Children with Special Needs*”, oleh Dewi Ratih Rapisa dan Dewi Ekasari Kusumastuti,

---

<sup>27</sup> Reza Fahlevi dan Debora Basaria, “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Pada Anak Dengan Down Syndrome: Implementation of Behavior Modification to Improve Self Care in Children with Down Syndrome,” *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia* 1, no. 01 (10 November 2022): 29.

<sup>28</sup> Bakhrudin All Habsy dkk., “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku: *Imitation, Shaping, Dan Chaining* Di Sekolah Ramah Anak,” *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 7 (28 Mei 2024): 629.

tahun 2022. Bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan teknik modifikasi perilaku untuk mengatasi perilaku maladaptif pada anak berkebutuhan khusus. Hasilnya yaitu penerapan modifikasi perilaku dapat mengatasi perilaku maladaptif pada aspek sosial, pengembangan diri, dan akademik anak berkebutuhan khusus. Simpulan dari 17 artikel menggambarkan bahwa teknik modifikasi perilaku efektif untuk mengatasi perilaku maladaptif pada autisme, ADHD, disabilitas intelektual, dan gangguan pendengaran.<sup>29</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai teknik modifikasi perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan masalah yang dikaji.

*Kelima*, penelitian dengan judul “Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini: Problematika Anak ADHD” oleh Muhammad Abdul Latif, dkk., tahun 2024. Tujuannya untuk mengetahui perilaku masing-masing anak berkebutuhan khusus ADHD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pertama memiliki ADHD yang dominan *inattentif*, sementara anak kedua memiliki ADHD yang dominan hiperaktif impulsif.<sup>30</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik yang dikaji berupa teknik modifikasi perilaku, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan inti persoalan yang diambil.

*Keenam*, penelitian oleh Mira Riani dengan judul “Efektivitas Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak dengan Gangguan Bahasa”, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu diterapkannya terapi modifikasi perilaku menggunakan teknik imitasi, token ekonomi, dan *modelling* memadai dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi subjek.<sup>31</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai teknik modifikasi perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan masalah yang dikaji.

---

<sup>29</sup> Dewi Ratih Rapisa dan Dewi Ekasari Kusumastuti, “Implementation of Behavior Modification Techniques in Overcoming Maladaptive Behavior of Children with Special Needs,” *Journal of ICSAR* 6, no. 2 (29 Juli 2022): 189.

<sup>30</sup> Muhammad Abdul Latif dkk., “Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini: Problematika Anak ADHD,” *Nak-Kanak: Journal of Child Research* 1, no. 2 (31 Mei 2024): 83.

<sup>31</sup> Mira Riani, “Efektivitas Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Gangguan Bahasa,” *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan* 14, no. 2 (30 September 2021): 59.

*Ketujuh*, penelitian dengan judul “*Implementation of Behavior Modification Techniques for Children with Low Social Skills (A Case Study at The Social Protection Service Unit for Children in Garut, West Java)*” oleh Meiti Subardhini, dkk., tahun 2024. Bertujuan untuk mengurangi perilaku maladaptif pada anak dengan memanfaatkan teknik motivasi, penguatan positif, pemodelan, konseling dan kelompok swadaya. Hasilnya ditemukan dua subjek yang memiliki peningkatan dalam aspek kognitif, perilaku dan emosional.<sup>32</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik yang dikaji berupa teknik modifikasi perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan fokus permasalahan yang diambil.

*Kedelapan*, dalam tesis yang ditulis oleh Maratun Sholihah, tahun 2024, dengan judul “*Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Insan Mulia Bantul*”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana modifikasi perilaku dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Insan Mulia Bantul beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasilnya yaitu<sup>33</sup> teknik modifikasi perilaku yang digunakan adalah teknik *modelling* oleh guru dan teknik *reinforcement*, dengan faktor penghambat orangtua yang tidak rela anak ditinggalkan di kelas dengan guru, anak mengambil cuti dan faktor internal dalam diri anak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu topik yang dikaji berupa teknik modifikasi perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan permasalahan yang difokuskan.

*Kesembilan*, penelitian dengan judul “*Pengalaman Orang Tua Melatih Kemandirian Aktivitas Sehari-hari pada Anak Down Syndrome*” oleh Rohani Sitorus dan Tuti Asrianti Utami, tahun 2024. Tujuannya untuk meneliti dalam kependaian orang tua untuk melatih kemandirian ketika

---

<sup>32</sup> Meiti Subardhini, Sabar Riyadi, dan Sakroni Sakroni, “Implementation of Behavior Modification Techniques for Children with Low Social Skills (A Case Study at the Social Protection Service Unit for Children in Garut, West Java),” *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (24 Juni 2024): 932.

<sup>33</sup> Maratun Sholihah, “Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Insan Mulia Bantul” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68469/>.

melaksanakan kegiatan keseharian pada sindrom down di Yayasan Tri Asih Jakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan orangtua untuk melatih kemandirian anak sindrom down diantaranya tindakan, peran orangtua, harapan orangtua dan transformasi yang terjadi pada anak.<sup>34</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada topik yang dikaji berupa *activity daily living*, sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan jenis anak berkebutuhan khusus dan fokus permasalahan yang diambil.

*Kesepuluh*, dalam skripsi tahun 2022, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari pada Anak Downsyndrome di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes” oleh Dalfa Nurfadilah. Bertujuan guna menjelaskan peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak sindrom down dalam beraktivitas kesehariannya di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Hasilnya yaitu peran orang tua untuk kemandirian anak sindrom down beraktivitas kesehariannya.<sup>35</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai *activity daily living* pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan masalah yang dikaji.

*Kesebelas*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Indahwati, dkk., dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Tunagrahita di Sekolah Khusus YKDW 01 Karawaci Tangerang”, tahun 2022. Bertujuan untuk mendapati ada atau tidak hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian dalam kegiatan keseharian anak tunagrahita di sekolah khusus YKDW 01 Karawaci Tangerang tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan.<sup>36</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu *activity daily living* pada anak tunagrahita, sedangkan

---

<sup>34</sup> Rohani Sitorus dan Tuti Asrianti Utami, “Pengalaman Orang Tua Melatih Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Pada Anak Down Syndrome,” *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI* 5, no. 1 (5 Februari 2024): 86.

<sup>35</sup> Dalfa Nurfadilah, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari pada Anak Downsyndrome di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/16230/>.

<sup>36</sup> Sri Indahwati, Siti Haeriyah, dan Febi Ratnasari, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Tunagrahita Di Sekolah Khusus YKDW 01 Karawaci Tangerang,” *Nusantara Hasana Journal* 1, no. 9 (4 Februari 2022): 59.

perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif korelasi.

*Kedua belas*, penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Anak Tunagrahita di SLB Athallah Sungai Rumbai” oleh Melia sari, dkk., tahun 2023. Penelitian bertujuan mendapati hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian *activity daily living* pada anak tunagrahita di SLB Athallah Sungai Rumbai tahun 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat adanya hubungan.<sup>37</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada topik *activity daily living* pada tunagrahita, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif korelasi.

*Ketiga belas*, penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian ADL (*Activity of Daily Living*) Anak Tunagrahita Sedang di SLB N Purwosari Kudus” oleh Oneivio Ananta Petra, dkk., tahun 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan.<sup>38</sup> Persamaan penelitian ini yaitu *activity daily living* pada anak tunagrahita, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif korelasi.

*Keempat belas*, penelitian yang dilakukan oleh Mundakir, dkk., berjudul “Peningkatan Kemandirian *Activity of Daily Living* Siswa Disabilitas Fisik berbasis Aplikasi Dikta Care dan Alat Teknologi Bantu” tahun 2023. Hasil penelitian yakni kemandirian full belum berhasil, maka dari itu diperlukan proses yang lama guna mengasah siswa disabilitas melalui terobosan peralatan makan yang sudah dirancang.<sup>39</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu kemandirian *activity daily living* pada anak berkebutuhan

---

<sup>37</sup> Melia Sari, Astuti Ardi Putri, dan Sri Fawziyah, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di SLB Athallah Sungai Rumbai,” *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 3, no. 10 (1 Oktober 2023): 3110.

<sup>38</sup> Oneivio Ananta Petra, Sri Hartini, dan Biyanti Dwi W, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian ADL (*Activity of Daily Living*) Anak Tunagrahita Sedang Di SLB N Purwosari Kudus,” *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)* 6, no. 1 (4 Mei 2023): 1.

<sup>39</sup> Mundakir, Idham Choliq, dan Lukman Hakim, “Peningkatan Kemandirian *Activity of Daily Living* Siswa Disabilitas Fisik Berbasis Aplikasi Dikta Care Dan Alat Teknologi Bantu,” *Warta LPM*, 31 Oktober 2023, 442.

husus, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang menggunakan kuantitatif eksperimen.

*Kelima belas*, penelitian dengan judul “Hubungan *Family Support System* terhadap Kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunagrahita di Kota Semarang” oleh Zaki Mubarok, dkk., tahun 2022. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan peran keluarga sebagai support system terhadap aktifitas hidup (ADL) pada anak tunagrahita di kota Semarang. Hasilnya yaitu semakin kecil dukungan keluarga akan disertai penurunan kemandirian.<sup>40</sup> Persamaan penelitian ini yaitu terkait *activity daily living* pada anak tunagrahita, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan masalah yang dikaji.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I. PENDAHULUAN**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II. KAJIAN TEORI**, terdiri dari: Modifikasi Perilaku, *Activity Daily Living*, dan Tunagrahita.

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV. HASIL PENELITIAN**, terdiri dari Gambaran Panti Sosial ABK Putra Manunggal, Profil Subjek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**BAB V. PENUTUP**, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

---

<sup>40</sup> Zaki Mubarok, Merry Tiyas Anggraini, dan Nina Anggraeni Noviasari, “Hubungan Family Support System terhadap Kemandirian Activity of Daily Living Anak Tunagrahita Di Kota Semarang,” *Medica Arteriana (Med-Art)* 4, no. 1 (1 Juli 2022): 26.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Modifikasi Perilaku

##### 1. Definisi Modifikasi Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modifikasi adalah nomina yang berarti pengubahan atau perubahan.<sup>41</sup> Perilaku merujuk pada respon atau reaksi seseorang akan rangsangan atau situasi disekitarnya.<sup>42</sup> Dalam lingkup ini, aspek perilaku meliputi tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang akan dirubah dengan menerapkan teknik-teknik yang teruji.<sup>43</sup>

Menurut Raymond G. Miltenberger, modifikasi perilaku adalah bidang psikologi yang berkaitan dengan analisis dan modifikasi perilaku manusia. Menganalisis di sini mengidentifikasi hubungan fungsional antara peristiwa lingkungan dan perilaku tertentu untuk memahami alasan mengapa seseorang berperilaku seperti yang dilakukannya. Modifikasi berarti mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk membantu orang mengubah perilaku mereka yang melibatkan perubahan peristiwa lingkungan untuk memengaruhi perilaku. Prosedur modifikasi perilaku digunakan untuk mengubah perilaku yang signifikan secara sosial, bertujuan meningkatkan aspek kehidupan seseorang.<sup>44</sup>

Menurut Alan E. Kazdin, modifikasi perilaku adalah pendekatan untuk penilaian, evaluasi dan perubahan perilaku yang berfokus pada pengembangan perilaku adaptif, prososial, dan pengurangan perilaku maladaptif dalam kehidupan sehari-hari. Kazdin juga mengemukakan bahwa modifikasi perilaku memiliki banyak teknik, bukan hanya sebagai

---

<sup>41</sup> “Arti kata modifikasi - KBBI VI Daring,” diakses 19 Maret 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modifikasi>.

<sup>42</sup> “Arti kata perilaku- KBBI VI Daring,” diakses 19 Maret 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>.

<sup>43</sup> Rifqi Minchatul Ulya, Ahmad Fahmi Idris El Hakim, dan Muhammad Jamaluddin, “Penerapan Konseling Behavior Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Psikologi 2018 UIN Malang,” *Konseling Edukasi “Journal of Guidance and Counseling”* 5, no. 2 (15 Desember 2021): 187.

<sup>44</sup> Raymond G. Miltenberger, *Behavior Modification: Principles and Procedures*, 5th ed (Australia; Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning, 2012), 5.

bentuk intervensi tertentu.<sup>45</sup> Disamping itu Aziz Nuri Satriawan menyebutkan bahwa modifikasi perilaku merupakan teknik perubahan tingkahlaku, dimana teknik ini kerap digunakan karena kesuksesannya dapat dengan mudah dilihat dan diterapkan pada perilaku lainnya.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modifikasi perilaku adalah bidang psikologi yang memiliki proses sistematis untuk membantu mengubah perilaku yang melibatkan perubahan peristiwa lingkungan melalui pendekatan terstruktur dimana proses ini tidak hanya berfokus pada menghilangkan perilaku negatif, tetapi juga membentuk perilaku baru yang lebih positif dengan memanfaatkan teknik-teknik yang terbukti efektif.

## 2. Karakteristik Modifikasi Perilaku

Menurut Raymond G. Miltenberger, karakteristik modifikasi perilaku ada 3, diantaranya yaitu:<sup>47</sup>

- a. Fokus pada perilaku, bukan pada karakter atau sifat manusia.
- b. Prosedur yang berdasarkan prinsip perilaku.
- c. Penekanan pada peristiwa lingkungan saat ini.

Rully C. I. Prahmana mengemukakan lima karakteristik dalam modifikasi perilaku, diantaranya yaitu:<sup>48</sup>

- a. Penekanan pada perilaku (*emphasis on behavior*) yaitu upaya menilai perilaku terbuka secara langsung untuk mengidentifikasi masalah atau fokus dan untuk mengevaluasi perubahan dan penilaian langsung terhadap target masalah.
- b. Penekanan pada penentu perilaku saat ini (*emphasis on current determinants of behavior*) yaitu penekanan pada apa faktor yang

---

<sup>45</sup> Alan E. Kazdin, *Behavior Modification in Applied Settings: Seventh Edition* (Waveland Press, 2012), 2.

<sup>46</sup> Aziz Nuri Satriawan Aziz, "Modifikasi Perilaku Terhadap Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 5, no. 1 (2020): 15, 1, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i1.209>.

<sup>47</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 5.

<sup>48</sup> Rully Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar* (UAD Press, 2021), 6.

mempengaruhi fungsi saat ini dan apa faktor yang dapat digunakan mengubah kemampuan.

- c. Penekanan pada pembelajaran (*emphasis on learning*) yaitu memberikan pengalaman yang mengembangkan perilaku secara sistematis berdasarkan teori pembelajaran dan penelitian.
- d. Penilaian dan evaluasi (*assessment and evaluation*) yaitu mengukur fokus apa yang ingin diubah dan mengevaluasi dampak intervensi atau apakah perilaku berubah dan apakah intervensi bertanggung jawab atas perubahan.
- e. Aplikasi (*application*) yaitu memperluas intervensi ke semua aspek kehidupan sehari-hari di mana perilaku maladaptif akan dikurangi dan perilaku adaptif harus ditingkatkan, campur tangan dalam situasi sehari-hari dimana perubahan diinginkan.

Selain itu, terdapat juga dua karakteristik umum dalam modifikasi perilaku yang dikemukakan oleh Nor Hanifah, Achmad Khudori dan Riza Bastomi diantaranya yaitu:<sup>49</sup>

- a. Berfokus pada perilaku yang bisa diukur.
- b. Adanya peran lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku.

### 3. Teknik-teknik Modifikasi Perilaku

Ada banyak teknik yang bisa diterapkan untuk mengubah perilaku, pemilihan tersebut sangat bergantung pada jenis perilaku yang akan diubah dan tujuan yang ingin dicapai dalam perubahan, penggunaan teknik memiliki definisi dan tujuan yang spesifik, serta dibahas secara terpisah. Teknik-teknik modifikasi berdiri sendiri secara konsep dan implementasi, masing-masing dapat digunakan secara independen tergantung pada jenis perilaku yang ingin dibentuk.<sup>50</sup> Penerapan teknik modifikasi perilaku pada anak berkebutuhan khusus sangat bergantung

---

<sup>49</sup> Nor Hanifah, Achmad Khudori Soleh, dan Riza Bastomi, "Analisis Komparasi Etika Islam Ibnu Miskawaih Dan Modifikasi Perilaku Dalam Psikologi Barat: A Comparative Analysis of Ibn Miskawaih's Islamic Ethics and Behavior Modification in Western Psychology," *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (28 Februari 2025): 137.

<sup>50</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*.

pada kelainan perilaku anak, sehingga pertimbangan jenis anak berkebutuhan khusus dan permasalahan perilaku dapat digunakan untuk memilih modifikasi perilaku yang tepat.<sup>51</sup> Permasalahan perilaku anak berkebutuhan khusus dapat diubah, berdasarkan teori Miltenberger pada bagian 3 yaitu menggunakan teknik *shaping*, teknik *prompting*, teknik *fading*, teknik *chaining*, dan teknik *positive reinforcement*. Berikut ini penjabaran tiap teknik, diantaranya yaitu:

**a. Teknik *Shaping***

*Shaping* adalah teknik untuk membentuk perilaku baru dengan cara memberikan penguatan secara bertahap terhadap pendekatan-pendekatan kecil menuju perilaku yang diinginkan, prosedur perilaku di mana pendekatan berturut-turut pada perilaku yang semakin mirip dengan perilaku target terhadap perilaku yang ingin dicapai.<sup>52</sup> Menurut Titin Munawaroh, teknik *shaping* adalah prosedur yang digunakan dalam mencapai perilaku sasaran dilakukan dengan membagi setiap tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap yang mudah ke tahap yang lebih sulit dengan melauai adanya pemberian penguatan untuk setiap perilaku yang muncul.<sup>53</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik *shaping* menurut Gutbrod dalam Tintin Munawaroh, diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Menentukan perilaku yang diinginkan
- 2) Menentukan tingkah laku awal yang dimiliki oleh anak atau *baseline*
- 3) Menentukan langkah-langkah pembentukan atau *task analysis*
- 4) Mulai memperbaiki perilaku

---

<sup>51</sup> Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, 3 ed. (Pustaka Pelajar, 2020), 129.

<sup>52</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 160.

<sup>53</sup> Titin Munawaroh, "Peningkatan Kemampuan Pengembangan Diri dalam Memakai Baju melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Korpri Kauman," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar* 5, no. 1 (24 Maret 2020): 56.

<sup>54</sup> Munawaroh, "Peningkatan Kemampuan Pengembangan Diri dalam Memakai Baju melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Korpri Kauman," 56.

## b. Teknik *Prompting*

Menurut Miltenberger *prompting* diartikan sebagai menuntun atau mendorong. Tuntunan atau dorongan yang dimaksud adalah bantuan atau petunjuk yang diberikan sebelum atau selama proses subjek melakukan suatu perilaku yang diinginkan. Penggunaan teknik *prompting* akan membuat proses belajar dan latihan semakin efisien.<sup>55</sup> Disamping itu, Linda Mutiara dan Fenny Hartiani menyebutkan bahwa teknik *prompting* adalah teknik yang diperkenalkan untuk meningkatkan terjadinya perilaku yang diinginkan, yang dimulai dengan memberikan stimulus sebelum munculnya perilaku yang diharapkan.<sup>56</sup>

Berikut ini macam-macam teknik *prompting* diantaranya yaitu:<sup>57</sup>

- 1) *Verbal prompt* adalah setiap bantuan verbal dalam membantu anak tunagrahita dalam melakukan *activity daily living* dengan benar seperti kata-kata yang diucapkan, pernyataan, arahan dan petunjuk.
- 2) *Gestural prompt*, adalah isyarat bantuan dalam melakukan *activity daily living* dengan menggunakan perilaku atau gerakan seperti menunjuk atau menyentuh objek.
- 3) *Physical prompt* adalah menuntun secara fisik membimbing atau menyentuh anak tunagrahita untuk membantunya melakukan *activity daily living*.
- 4) *Modelling prompt* disebut juga pemodelan. Terjadi ketika anak tunagrahita melakukan *activity daily living* secara benar dengan mengamati dan meniru perilaku yang ditunjukkan model pada anak tunagrahita bagaimana yang harus dilakukan dalam melakukan *activity daily living*.

<sup>55</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 179.

<sup>56</sup> Linda Mutiara Larassati dan Fenny Hartiani, "Penerapan Prompting Dan Fading Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (26 Maret 2018): 104.

<sup>57</sup> Evelyn Shaw, "Prompting | Toddler ASD," diakses 6 Mei 2025, <https://asdtoddler.fpg.unc.edu/prompting.html>.

- 5) *Visual prompt* berupa menuntun dengan menggunakan gambar, foto atau objek yang memberikan anak tunagrahita dengan informasi terkait bagaimana melakukan *activity daily living*.

**c. Teknik *Fading***

Penghapusan atau *fading* adalah penghapusan secara bertahap dari sebuah petunjuk atau *prompt* yang digunakan untuk mendapatkan perilaku agar muncul di hadapan perilaku yang diinginkan tanpa adanya petunjuk, saat perilaku terus terjadi pada pemberian stimulus sebagai salah satu cara untuk mentransfer kontrol stimulus dari petunjuk ke perilaku yang diinginkan.<sup>58</sup> Sejalan dengan hal tersebut, menurut Aufa M. Mareta menyatakan bahwa *fading* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan mengurangi ketergantungan terhadap *prompt* atau bantuan melalui prosedur tertentu secara bertahap menghapus atau mengubah *prompt*.<sup>59</sup>

Adapun tahapan untuk melakukan *fading* atau transfer kontrol stimulus diantaranya yaitu:<sup>60</sup>

- 1) *Prompt fading: prompt respons* dihilangkan secara bertahap
- 2) *Prompt delay: prompt* ditunda untuk memberikan kesempatan bagi respons tanpa *prompt* untuk terjadi
- 3) *Stimulus fading: prompt stimulus* dihilangkan secara bertahap

**d. Teknik *Chaining***

*Chaining* atau rantai perilaku atau yang juga disebut rangkaian stimulus respon atau serangkaian langkah berurutan adalah perilaku yang terdiri dari dua atau lebih komponen stimulus-respons yang digunakan untuk mengajarkan seseorang untuk terlibat dalam rantai perilaku.<sup>61</sup> Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ismi Oktaviana mengatakan bahwa metode *chaining* adalah teknik yang umum

<sup>58</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 180.

<sup>59</sup> Aufa Melia Mareta, "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama 'Stay at Home,'" *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (17 Juni 2020): 58.

<sup>60</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 186.

<sup>61</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 215.

digunakan dalam mengajarkan anak disabilitas, dimana metode ini dilakukan secara berurutan satu demi satu, pada dasarnya teknik *chaining* merupakan teknik yang efektif dalam mengajarkan anak dengan disabilitas intelektual. Secara umum, teknik *chaining* merupakan salah satu bentuk dari modifikasi perilaku yang melibatkan stimulus dan respon yang bertahap secara sistematis.<sup>62</sup>

Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik *chaining* diantaranya yaitu:<sup>63</sup>

- 1) *Backward chaining*: Ajarkan perilaku terakhir dalam rantai terlebih dahulu, kemudian ajarkan setiap perilaku sebelumnya dalam rantai
- 2) *Forward chaining*: Ajarkan perilaku pertama dalam rantai terlebih dahulu, kemudian ajarkan setiap perilaku berikutnya dalam rantai
- 3) *Total task presentation*: Berikan rangsangan pada seluruh rantai stimulus-respons di setiap percobaan belajar
- 4) *Written task analysis*: Gunakan deskripsi tertulis dari setiap langkah dalam analisis tugas sebagai rangsangan.
- 5) *Picture prompts*: Gunakan gambar dari setiap langkah dalam analisis tugas sebagai rangsangan.
- 6) *Video modeling*: Gunakan video dari tugas (atau bagian-bagian dari tugas) sebagai rangsangan untuk menyelesaikan tugas.
- 7) *Self-instructions*: Berikan diri Anda rangsangan verbal untuk terlibat dalam setiap perilaku komponen dalam rantai perilaku.

#### e. Teknik *Positive Reinforcement*

Menurut Miltenberger, *reinforcement* adalah terjadinya perilaku tertentu dengan diikuti oleh konsekuensi langsung yang mengakibatkan penguatan perilaku yang diinginkan itu terjadi.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ismi Oktaviana, Abdul Hadis, dan Usman Usman, "Application of the Forward Chaining Method to Improve the Ability to Wear Adhesive Shoes for Third Grade Mentally Disabled Students in Special Schools," *Pinisi Journal of Education* 4, no. 5 (4 September 2024):257.

<sup>63</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 213.

<sup>64</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 63.

Miltenberger juga mengatakan *positive reinforcement* atau penguatan positif adalah penambahan stimulus atau sebuah penguat yang disajikan atau yang muncul setelah perilaku yang mengakibatkan penguatan perilaku yang diinginkan disebut sebagai penguat positif, yang sering dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan, diinginkan, atau berharga yang akan dicoba seseorang untuk didapatkan.<sup>65</sup>

Disamping itu, Edi Purwanta menyebutkan bahwa penguatan positif atau *positif reinforcement* sering di sinonimkan dengan kata *reward*. *Positive reinforcement* merupakan sesuatu yang dapat berupa benda atau peristiwa yang dihadirkan dengan segera sebagai akibat dari suatu perilaku dan dengannya perilaku tersebut meningkatkan frekuensi kemunculannya.<sup>66</sup>

Adapun jenis-jenis *positif reinforcement* diantaranya yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Berupa makanan.
- 2) Benda-benda konkret, seperti mainan, sprei baru, boneka.
- 3) Benda yang dapat ditukar sebagai penguat, seperti mengumpulkan tanda tangan pendamping untuk mendapatkan barang idaman.
- 4) Aktivitas atau acara sebagai penguat seperti boleh main, menonton televisi atau boleh makan.
- 5) Tindakan yang bersifat sosial, baik itu secara verbal dan nonverbal seperti perhatian dengan gestur menganggukan kepala, melihat pada orangnya, tersenyum dan memberikan pujian.

Dalam melaksanakan *positif reinforcement*, terdapat dasar manajemen waktu yang menunjukkan kapan jadwal *positif reinforcement* berlangsung diantaranya yaitu:<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Miltenberger, *Behavior Modification*, 66.

<sup>66</sup> Purwanta, *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, 32–33.

<sup>67</sup> Purwanta, *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, 39–49.

- 1) Jadwal pengukuhan terus menerus, yaitu pengukuhan diberikan secara terus-menerus setiap kali perilaku yang diinginkan timbul.
- 2) Jadwal pengukuhan berselang atau sebagian, yaitu pengukuhan yang diberikan secara tidak terus-menerus setiap kali perilaku yang diinginkan timbul, jadi hanya sebagian saja yang mendapat pengukuhan.

## **B. Activity Daily Living**

### **1. Definisi Activity Daily Living**

Sejatinya, *activity daily living* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan mengenai aktivitas sehari-hari atau perawatan diri yang penting bagi seseorang untuk menjaga kesehariannya dan kemandiriannya setiap hari. *Activity daily living* berasal dari tiga kata yaitu *activity*, *daily*, dan *living*. Kata *activity* merujuk pada istilah gerakan, kegiatan atau tindakan yang dilakukan seseorang mengacu pada kegiatan rutin yang diperlukan untuk hidup mandiri. Kata *daily* berarti harian, yang menunjukkan kekerapan kegiatan yaitu dilaksanakan setiap hari secara rutin. Sedangkan *living* berarti kehidupan atau menjalani hidup yang berkaitan dengan cara seseorang menjalani kehidupan sehari-hari terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar.<sup>69</sup>

Menurut Peter F. Edemekong, *activity daily living* merupakan tugas penting dan rutin yang dapat dilakukan oleh sebagian besar individu muda dan sehat tanpa bantuan. Ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari yang penting dapat menyebabkan kondisi yang tidak aman dan kualitas hidup yang buruk.<sup>70</sup> Sejalan dengan hal tersebut, José C. Millá n-Calenti, mendefinisikan *activity daily living* sebagai

---

<sup>68</sup> Purwanta, *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, 56.

<sup>69</sup> Sinta Puspitasari, Achmad Husni, dan Lia Meilianingsih, "Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Kelurahan Maleber Puskesmas," *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 3, no. 1 (30 Juni 2023): 69.

<sup>70</sup> Peter F. Edemekong dkk., "Activities of Daily Living," dalam *StatPearls* (StatPearls Publishing, 2023), <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470404/>.

aktivitas yang penting untuk kehidupan mandiri berdasarkan kesulitan mereka untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, atau aktivitas yang dilakukan setiap orang dalam setiap hari untuk hidup mandiri dan terintegrasi dalam lingkungan.<sup>71</sup> Disamping itu, Hart dan Rollins menyebutkan bahwa *activity daily living* meliputi perawatan diri seperti makan, mandi, berpakaian, merawat diri, dan apapun yang menjadi bagian dari rutinitas anak pada umumnya.<sup>72</sup>

Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat dipahami bahwa *activity daily living* adalah serangkaian aktivitas sehari-hari meliputi perawatan diri dan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, dengan melalui proses yang berurutan sehingga menjadi pembiasaan.

## 2. Macam-macam *Activity Daily Living*

Menurut Peter F. Edemekong, macam-macam aktivitas keseharian diantaranya yaitu mencakup kategori *activity daily living* dasar dan *activity daily living* instrumental sebagai berikut:<sup>73</sup>

### a. Dasar

- 1) Berjalan: kecakapan seseorang guna beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri.
- 2) Makan: keterampilan individu dalam melakukan kegiatan makan secara mandiri.
- 3) Berpakaian: kecakapan dalam mengenakan pakaian dengan tepat.
- 4) Kebersihan diri: kecakapan guna mandi, merawat diri dan menjaga kebersihan gigi, kuku, serta pemeliharaan rambut.

---

<sup>71</sup> José C. Millán-Calenti dkk., "Prevalence of Functional Disability in Activities of Daily Living (ADL), Instrumental Activities of Daily Living (IADL) and Associated Factors, as Predictors of Morbidity and Mortality," *Archives of Gerontology and Geriatrics* 50, no. 3 (2010): 306, <https://doi.org/10.1016/j.archger.2009.04.017>.

<sup>72</sup> Robyn Hart dan Judy Rollins, *Therapeutic Activities for Children and Teens Coping with Health Issues* (John Wiley & Sons, 2011), 299.

<sup>73</sup> Peter F. Edemekong dkk., "Activities of Daily Living," dalam *StatPearls* (Treasure Island (FL): StatPearls Publishing, 2025).

5) Kebutuhan *toileting*: kecakapan guna pergi ke kamar mandi dan membersihkan diri setelahnya.

b. Instrumental

1) Persiapan makanan: Kemampuan untuk mengelola semua yang dibutuhkan untuk menyiapkan makanan, termasuk mengoperasikan peralatan memasak dan kebutuhan penyimpanan makanan dengan aman.

2) Mengelola komunikasi dengan orang lain: Kemampuan untuk mengelola telepon dan surat.

3) Mengelola keuangan: Kemampuan untuk membayar tagihan dan mengelola aset keuangan.

4) Pembersihan rumah dan pemeliharaan rumah: Kemampuan untuk membersihkan piring setelah makan, menjaga ruang keluarga dalam keadaan cukup bersih dan rapi, dan melakukan pemeliharaan rumah.

## C. Tunagrahita

### 1. Definisi Tunagrahita

Menurut Agus Dwi Kurniawan, tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*). Tuna berarti merugi dan grahita berarti pikiran. Retardasi mental (*mental retardation/ mentally retarded*) berarti terbelakang mental. Tunagrahita (*mental retardation*) adalah seseorang yang mempunyai kekurangan dalam perkembangan (mengalami keterbelakangan mental) yang mana memiliki kemampuan intelektual rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif serta seluruh kepribadiannya, sehingga anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>74</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Akhmad S. R. Amanullah mengemukakan bahwa di Indonesia istilah tunagrahita yaitu

---

<sup>74</sup> Agus Dwi Kurniawan, "Pengembangan Buku Siswa Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Cornflake Cookies Pada Siswa Tunagrahita SMA-LB Negeri Gedangan, Sidoarjo," *Jurnal Tata Boga* 2, no. 1 (28 Januari 2013): 8.

pengelompokan dari beberapa anak berkebutuhan khusus, namun dalam bidang pendidikan mereka memiliki hambatan yang sama dikarenakan permasalahan intelegensi, sehingga anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kapabilitas intelktual di bawah rerata sehingga berdampak pada permasalahan akademik dan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.<sup>75</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual di bawah rata-rata sehingga mengalami hambatan dalam perilaku adaptif, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

## 2. Karakteristik Tunagrahita

Menurut James D. Page yang dikutip oleh Etalina Tarigan menyebutkan bahwa karakteristik tunagrahita secara umum terdapat tiga, diantaranya yaitu:<sup>76</sup>

- a. Kecerdasan, dalam pencapaian tingkat kecerdasan bagi tunagrahita selalu dibawah rata-rata dengan anak yang seusia sama demikian juga perkembangan kecerdasan sangat terbatas. Mereka hanya mampu mencapai tingkat usia mental setingkat usia mental anak SD kelas IV, atau kelas II, bahkan ada yang mampu mencapai tingkat usia mental setingkat usia mental anak pra sekolah.
- b. Sosial, dalam kemampuan bidang sosial juga mengalami kelambatan jika dibandingkan dengan anak normal sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri dalam setiap aktivitasnya harus selalu dibantu.

---

<sup>75</sup> Akhmad Syah Roni Amanullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme," *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (29 Juli 2022): 4–5.

<sup>76</sup> Etalina Tarigan, "Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol. 5, No. 3, " *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5, No.3 (2019): 59.

- c. Ciri pada fungsi mental lainnya. Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas.

Sedangkan menurut Nur Afifah dan Tjutju Soendari mengatakan bahwa seseorang dikatakan tunagrahita jika memiliki tiga karakteristik, diantaranya yaitu:<sup>77</sup>

- a. Memiliki fungsi kecerdasan yang terlihat jelas di bawah rata-rata.
- b. Menunjukkan keterbatasan pada dua keterampilan perilaku adaptif atau lebih, yakni seperti komunikasi, merawat diri, kerumahtanggaan, keterampilan sosial, penggunaan fasilitas umum, mengarahkan diri, kesehatan dan keamanan, fungsi akademik, pemanfaatan waktu luang, dan bekerja.
- c. Kedua karakteristik di atas dimanifestasikan sebelum usia 18 tahun.

### 3. Ciri-ciri Tunagrahita

Adapun ciri-ciri tunagrahita sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Mengalami kesulitan untuk mengingat sesuatu dan atau kesulitan untuk fokus.
- b. Membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kegiatan keseharian
- c. Tidak dapat berpikir secara logis sehingga akan merasa sulit untuk memecahkan masalah
- d. Daya ingat sangat rendah
- e. Mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi
- f. Mengalami kesulitan untuk memahami perintah atau permintaan dari orang lain
- g. Kemampuan duduk, merangkak atau berjalan yang lambat

---

<sup>77</sup> Nur Afiffah dan Tjutju Soendari, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Media Gambar Di SLB B-C YPLAB Kota Bandung," *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus* 17, no. 1 (24 Juli 2017): 48.

<sup>78</sup> Maria Best Napitupulu dkk., "Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (23 Desember 2022): 329.

- h. Sulit memahami akibat dari sebuah tindakan
- i. Mengalami masalah perilaku seperti amarah yang meledak-ledak
- j. Sulit memahami peraturan

#### 4. Klasifikasi Tunagrahita

Berikut adalah klasifikasi tunagrahita berdasarkan kecerdasannya, menurut AAMD dalam penelitian Widiastuti dan Winaya yaitu:<sup>79</sup>

##### a. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita dengan kategori ringan memiliki kecerdasan IQ yang berkisar antara 50 hingga 70. Mereka dapat dididik dan memiliki kecakapan guna berkembang dalam aspek akademis serta keterampilan sosial. Mereka juga mampu beradaptasi dengan tempat sekitar yang lebih besar dan mandiri di masyarakat. Selain itu, mereka dapat melaksanakan tugas semi-terampil dan tugas sederhana.

##### b. Tunagrahita Sedang

Tunagrahita kategori sedang, atau yang acap kali disebut sebagai sanggup latih, mempunyai jenjang kecerdasan IQ yang berada antara 30 hingga 50. Hal ini dapat mempelajari keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu melakukan beberapa keterampilan perawatan diri, serta dapat beradaptasi secara sosial di lingkungan terdekat. Selain itu, mereka juga dapat menyelesaikan pekerjaan rutin meskipun membutuhkan pengawasan.

##### c. Tunagrahita Berat

Tunagrahita kategori berat dan sangat berat, jenjang kecerdasan IQ nya berada di bawah 30, sehingga nyaris tidak mempunyai kecakapan guna dibina dalam perawatan diri. Meskipun ada di antara mereka yang masih dapat dibina untuk diri sendiri diurus, secara sederhana berkomunikasi, dan diri disesuaikan dengan tempat sekitar, kemampuan tersebut amat sempit.

---

<sup>79</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastuti dan I. Made Astra Winaya, "Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita," *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (27 Juli 2019): 118.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik daripada partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>80</sup> Penelitian kualitatif ini sendiri memiliki definisi yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara lebih mendalam dan terperinci. Subjek dan objek dalam penelitian kualitatif diambil berdasarkan fakta realita apa yang terjadi di lapangan dan lebih fokus untuk menggali arti sebenarnya yang terkandung di dalamnya.<sup>81</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yakni suatu wujud penelitian yang ditujukan guna mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun buatan manusia, adapun biasanya berupa, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaan antar fenomena.<sup>82</sup> Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen.

---

<sup>80</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga (Pustaka Pelajar, 2010), 3.

<sup>81</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka Press, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/>.

<sup>82</sup> Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *ResearchGate*, 22 Oktober 2024, 2–3.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial ABK Putra Manunggal yang beralamat di gg. Meton Kulon III/V, RT 03 RW 01, Patemon, Gombang, Kebumen. Pengambilan data dan pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *offline*.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Mei 2025 hingga bulan Juni 2025.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai konteks dan keadaan yang memerankan fokus pada penelitian.<sup>83</sup> Dalam menentukan subjek, peneliti melakukan observasi awal di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen terkait *activity daily living* anak tunagrahita. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 pendamping Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen serta 3 anak tunagrahita.

Berikut adalah kriteria inklusi subjek dalam penelitian ini:

- a. Pendamping tunagrahita
  - 1) Pendamping berusia 25-45 tahun,
  - 2) Jenis kelamin perempuan.
  - 3) Bekerja sebagai pendamping selama 2 tahun atau lebih.
  - 4) Terlibat langsung dalam mendampingi anak tunagrahita selama 24 jam.
  - 5) Bersedia mengisi *informed consent*.
- b. Anak tunagrahita
  - 1) Anak tunagrahita berusia 5-17 tahun.

---

<sup>83</sup> Abd Rauf Wajo, *Metode Penelitian Kualitatif Ekonomi Syariah* (Tangerang Selatan: Media Kalam, 2022).

- 2) Jenis kelamin perempuan dan laki-laki.
- 3) Berstatus siswa SLB.
- 4) Bersedia mengisi *informed consent*.

Tabel 1: Data Subjek Pendamping Anak Tunagrahita

No.	Subjek	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Lama bekerja	Alamat
1.	Tri Rahayu, S.Pd.	P	35 tahun	Pendamping	2023 – sekarang (2 tahun)	Sruweng, Kebumen
2.	Islakhul Ummayah, S.Pd.	P	27 tahun	Pendamping	2022 – sekarang (3 tahun)	Buluspesantren, Kebumen

Berdasarkan tabel 1 terdapat data terkait kriteria subjek pendamping yang dilibatkan dalam penelitian ini. Subjek terdiri atas dua orang pendamping perempuan yang bekerja di Panti Sosial ABK Putra Manunggal. Keduanya memenuhi kriteria inklusi, yaitu berusia antara 25 hingga 45 tahun, telah bekerja sebagai pendamping anak tunagrahita selama lebih dari dua tahun, terlibat secara langsung dalam kegiatan pendampingan selama 24 jam dan bersedia mengisi *informed consent*. Data ini menunjukkan bahwa kedua pendamping memiliki pengalaman dan keterlibatan dengan penelitian peneliti.

Tabel 2: Data Subjek Anak Tunagrahita

No.	Subjek	Jenis Kelamin	Usia	Jenis ABK	Status	Alamat
1.	SM	P	17 tahun	Anak tunagrahita	Siswi SLB	Gombang, Kebumen
2.	CMC	P	16 tahun	Anak tunagrahita	Siswi SLB	Buayan, Kebumen
3.	FN	L	17 tahun	Anak tunagrahita	Siswa SLB	Ambal, Kebumen

Berdasarkan tabel 2, berisi terkait data subjek anak tunagrahita yang dalam penelitian ini. Terdapat tiga orang anak tunagrahita yang seluruhnya berstatus sebagai siswa Sekolah Luar Biasa. Subjek-subjek tersebut memenuhi kriteria inklusi, antara lain berusia antara 5 hingga 17 tahun, bersedia mengisi *informed consent* dan memiliki status sebagai anak berkebutuhan khusus dengan klasifikasi tunagrahita. Data ini menunjukkan kriteria subjek yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni sasaran pada penelitian atau yang menggambarkan letak perhatian dari suatu penelitian.<sup>84</sup> Objek dari penelitian ini yaitu implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* anak tunagrahita.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data, dalam KBBI memiliki arti keterangan yang benar dan nyata.<sup>85</sup> Sejalan dengan hal tersebut, data adalah landasan utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan sehingga data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. Tanpa data yang kuat, temuan penelitian berisiko menjadi kabur, kurang representatif, atau tidak dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat menggagalkan tujuan penelitian itu sendiri.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>84</sup> Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif," *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014).

<sup>85</sup> "Arti kata data - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 12 Mei 2025, <https://kbbi.web.id/data>.

<sup>86</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *EDU RESEARCH* 5, no. 3 (15 September 2024): 111.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti ketika proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi dan wawancara.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu 2 pembimbing dan 3 anak tunagrahita.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara dari berbagai sumber, termasuk literatur, dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>88</sup> Data sekunder dari penelitian ini yaitu artikel jurnal, buku, arsip, situs web, undang-undang dan dokumen pendukung lainnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dalam kondisi tertentu, menulis kejadian yang terjadi. Proses ini melibatkan pencatatan peristiwa yang diamati dengan metode yang teratur dan sistematis, kemudian menganalisis makna dari peristiwa yang diamati.<sup>89</sup> Hasil dari observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, objek, atau kondisi tertentu. Adapun observasi pada penelitian ini, yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang peneliti secara aktif terlibat dalam situasi yang sedang diamati dan mencatat perilaku yang muncul.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Sulung dan Muspawi, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN," 112.

<sup>88</sup> Sulung dan Muspawi, "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN," 113.

<sup>89</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi dalam Psikologi* (Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016), 3.

<sup>90</sup> Prasetyaningrum, *Observasi dalam Psikologi*, 15.

Observasi dalam penelitian ini yakni mengamati dan mencatat *activity daily living* pada anak tunagrahita dan implementasi teknik modifikasi perilaku di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen.

## 2. Wawancara

Wawancara yakni suatu wujud instrumen pengumpulan data yang digunakan secara mendalam dengan harapan dapat menghasilkan bukti pengamatan terkait berbagai aspek yang dianggap penting. Metode ini melibatkan komunikasi antara peneliti dan informan, dengan tujuan guna memperoleh penjelasan atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>91</sup> Adapun wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara semi berstruktur, dimana wawancara semi berstruktur ini berisis pedoman wawancara yang tiap pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu sehingga pedoman wawancara dapat agak panjang dan rinci walaupun hal itu tidak perlu diikuti secara ketat.<sup>92</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan sesi wawancara semi berstruktur secara langsung terhadap subjek, diantaranya yaitu 2 pendamping yang telah menerapkan teknik modifikasi perilaku dan 3 anak tunagrahita yang telah melakukan *activity daily living* di Panti Sosial ABK Putra Manunggal.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan suatu strategi yang dipakai guna mengakses dan mengumpulkan penjelasan dan data melalui sumber-sumber seperti buku, arsip, dokumen, catatan, dan gambar, semua ini meliputi laporan dan penjabaran yang dapat memberi bantuan penting bagi proses penelitian.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek* (IAIN Kediri Press, 2022), 73–74, <https://repository.iainkediri.ac.id/859/>.

<sup>92</sup> Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (24 Maret 2007): 36.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ke-19 (CV. Alfabeta, 2013).

Dokumentasi pada penelitian ini adalah segala informasi yang bersumber dari data arsip, visi misi dan dokumen lain-lain, terkait implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah rangkaian prosedur yang teroganisir dalam menelusuri dan mengurutkan data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Prosedur ini mengimplikasikan menata data ke dalam kategori-kategori, pemilihan elemen yang penting untuk diteliti, serta pembuatan kesimpulan. Dengan demikian, dapat menghasilkan wawasan baru yang relevan dengan pemusatan atau masalah yang berharap dijawab. Melalui tahapan tersebut, data kualitatif yang acap kali terlihat berantakan dan menumpuk dapat diringkas kemudian mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Secara umum, dalam menganalisis data penelitian kualitatif, terdapat tiga tahapan proses yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>94</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah proses merangkum dan memilah informasi yang paling relevan, dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting. Selain itu, dalam proses ini juga dilakukan pencarian tema dan pola yang serasi dengan tujuan penelitian. Langkah pada mereduksi data informasi penelitian ini diawali dengan data yang didapatkan dari lapangan kemudian dijadikan sebagai data mentah yang nantinya di ringkas, disusun secara sistematis serta peneliti memilah pokok terpenting dari tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dimaksud adalah memilah dan menyusun data serasi dengan pokok permasalahan yang ada seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang fokus pada aspek-

---

<sup>94</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017).

aspek penting terkait modifikasi perilaku dan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen.

## 2. Penyajian Data

Pasca melaksanakan reduksi data, langkah berikutnya ialah menyajikan data berbentuk uraian singkat, bagan, serta menggambarkan hubungan antar kategori dan semacamnya.

Pada rangkaian ini, menyajikan data serta menggambarkan tujuan penelitian berupa implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang lalunya belum pernah ada. Penemuan ini bisa berbentuk penjelasan atau gambaran mengenai suatu objek yang lalunya masih ambigu atau bahkan tidak jelas, sehingga sesudah melalui proses penelitian, semuanya menjadi terang. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terbuka, tanpa terjebak dalam batasan-batasan yang sempit ataupun keraguan, untuk memastikan keakuratan kesimpulan, peneliti perlu melakukan verifikasi dengan dua cara.

Pertama, dengan mengulas ulang tulisan yang telah dibuat, dan kedua, dengan meninjau kembali data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti mendapatkan dan menjabarkan hasil wawancara atau sumber informasi lainnya. Dalam proses ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara transparan. Kedua, harus dengan mengulas kembali hasil yang telah dijabarkan dan meninjau ulang agar tidak ada pertentangan antara bahasan dan kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan berbentuk penjelasan mengenai implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Sosial ABK Putra Manunggal**

##### **1. Sejarah Panti Sosial ABK Putra Manunggal**

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial ABK Putra Manunggal, berlokasi di Gg. Serayu III/V RT 003 RW 001 Patemon Gombang, Kebumen. Mulanya mendirikan Sekolah Luar Biasa sejak tahun 1992 dengan peminjaman teras kosong di gang anggrek, kemudian pindah ke SD Sidayu dengan mendirikan Panti tahun 1995 untuk memberikan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus yang tempat tinggalnya jauh dari Sekolah Luar Biasa, lalu vakum dikarenakan sudah habis masa peminjaman dan belum mendapatkan lokasi baru. Lalu dibangun kembali di lokasi yang berbeda pada tahun 2011 dan disahkan dengan bukti akta notaris pada tahun 2013. Dari tahun 2011 mendapatkan bantuan dari donatur berupa fasilitas panti seperti peralatan tidur, belajar, bermain, MCK, pangan, dapur, konseling, pelatihan keterampilan dan beribadah.

Panti Sosial ABK Putra Manunggal merupakan unit pengelola program kesejahteraan sosial anak di bawah naungan Yayasan Putra Manunggal, menaungi anak-anak berkebutuhan khusus yang berada di dalam panti yaitu anak-anak yang berada tinggal di panti dan di luar panti yakni anak berkebutuhan khusus yang tidak sepenuhnya berada di panti dan tetap mendapatkan pelayanan panti berupa perlindungan terhadap anak dari ketelantaran agar mereka dapat lebih mandiri, membaur dengan masyarakat serta diterima oleh masyarakat. Lokasi panti berada dalam lingkungan yang sama dengan SLB, tergolong jauh dari keramaian kota. Hal ini membuat anak-anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita dapat lebih nyaman, mudah dan fokus ketika belajar dan bertempat tinggal. Akses jalan menuju panti tergolong tidak sulit, dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat, hanya saja belum ada lokasi spesifik di *google maps*.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Menjadikan Disabilitas Taat, Tangguh, Mandiri, Sejahtera dan Berakhlak Mulia.<sup>95</sup>

### b. Misi<sup>96</sup>

- 1) Menunjang layanan pendidikan khusus dengan meningkatkan kedisiplinan, memberikan bimbingan kerokhaniaan, pelatihan dan ketrampilan sesuai dengan kekhususan/ bakat minat anak
- 2) Memantapkan serta meningkatkan fungsi dan peran pengelola menuju terpenuhinya hak-hak dan kesempatan difabel dalam kehidupannya yang sejahtera
- 3) Meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab dan kerjasama dengan orang tua dalam memenuhi dan melindungi hak anak
- 4) Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama khususnya disabilitas dengan mengembangkan jaringan kemitraan dan kerjasama dengan yang terkait dan yang empati

### c. Tujuan<sup>97</sup>

- 1) Dengan tekad membangun rasa, karsa dan karya, dapat memberi tambahan pelayanan pendidikan dan pengajaran tentang sikap perilaku kehidupan sehari-hari baik spiritual, emosional, pengetahuan dan ketrampilan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dipergunakan sebagai bekal hidupnya yang lebih percaya diri lebih mandiri berdaya guna dan sejahtera.
- 2) “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan keturunan yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.” (Q.S. An-Nisa: 9)

---

<sup>95</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Panti Sosial ABK Putra Manunggal, tanggal 3 Juni 2025.

<sup>96</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Panti Sosial ABK Putra Manunggal, tanggal 3 Juni 2025

<sup>97</sup> Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Panti Sosial ABK Putra Manunggal. , tanggal 3 Juni 2025

## **B. Profil Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat lima orang subjek. Lima subjek ini diperoleh sesuai dengan syarat inklusi sebagai subjek penelitian, maka peneliti akan memaparkan profil subjek berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, berikut profil subjek dalam penelitian:

### **1. Subjek Tri Pendamping Anak Tunagrahita**

Subjek pertama yaitu bu Tri Rahayu, berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, berasal dari Sruweng Kebumen merupakan pendamping anak tunagrahita lulusan S1 Pendidikan Luar Biasa, sudah dari tahun 2023 menjadi pendamping di Panti Sosial ABK Putra Manunggal dan sekaligus tinggal di panti tersebut. Bu Tri inilah yang membimbing dan mengajarkan anak tunagrahita melakukan *activity daily living*. Anak-anak di panti sangat patuh terhadap bu Tri karena ketegasan dan kepiawaian bu Tri dalam mengajarkan dan membimbing anak-anak sehingga mereka mampu melakukan *activity daily living*.

### **2. Subjek Maya Pendamping Anak Tunagrahita**

Subjek kedua yaitu bu Islakhul Ummayah, berusia 27 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam. Ia merupakan pembimbing anak tunagrahita, lulusan S1 Pendidikan Luar Biasa yang berasal dari Buluspesantren Kebumen. Sudah dari tahun 2022 menjadi pendamping di Panti Sosial ABK Putra Manunggal sekaligus tinggal di panti tersebut. Bu Maya membimbing dan mengajarkan anak tunagrahita bersama dengan Tri dalam melakukan *activity daily living* pada anak tunagrahita.

### **3. Subjek SM Anak Tunagrahita Ringan**

Subjek ketiga yaitu SM, berusia 17 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, penyandang tunagrahita ringan berasal dari Gombang Kebumen. SM ini sudah lebih dari satu tahun tinggal di Panti Sosial ABK Putra Manunggal, awal mulanya SM tinggal di panti belum bisa melakukan *activity daily living* instrumental, setelah mendapat pengajaran dari pendamping, saat ini SM telah mampu melakukan. SM

merupakan anak yang tidak banyak memunculkan ekspresi dalam kesehariannya, banyak berinteraksi dengan penghuni panti.

#### **4. Subjek CMC Anak Tunagrahita Ringan**

Subjek keempat yaitu CMC, berusia 16 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama Islam, penyandang tunagrahita ringan berasal dari Buayan Kebumen, biasanya sering di panggil C. CMC ini sudah lebih dari satu tahun tinggal di Panti Sosial ABK Putra Manunggal, awal mulanya SM tinggal di panti belum bisa melakukan *activity daily living*, setelah mendapat pengajaran dari pendamping, saat ini telah mampu melakukan. CMC merupakan anak yang pemalu, selalu di kamar dan tidak banyak berinteraksi dengan teman-teman di panti.

#### **5. Subjek FN Anak Tunagrahita Ringan**

Subjek kelima yaitu FN, berusia 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam, penyandang tunagrahita ringan berasal dari Ambal Kebumen, biasanya sering di panggil F. FN ini sudah lebih dari satu tahun tinggal di Panti Sosial ABK Putra Manunggal, awal mulanya FR tinggal di panti belum bisa melakukan *activity daily living*, setelah mendapat pengajaran dari pendamping, saat ini FN sudah bisa melakukan *activity daily living* dasar maupun instrumental. FN merupakan anak yang berani menyapa orang baru, tetapi takut jika dihadapi tentang sesuatu yang serius seperti belajar dan di wawancara, jarang berada di gedung panti, tetapi masih dalam lingkungan panti.

### **C. Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap pendamping dan anak tunagrahita sebagai sumber data yang ingin diperoleh untuk mengetahui implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan, maka peneliti memperoleh data hasil penelitiannya sebagai berikut:

## 1. Data *Activity Daily Living* Anak Tunagrahita

Analisis berdasarkan teori Peter F. Edemekong yang mengungkapkan bahwa terdapat dua macam *activity daily living*, yaitu *activity daily living* dasar dan *activity daily living* instrumental. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:

### a. *Activity daily living* dasar

Kemampuan *activity daily living* dasar merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari tiap individu termasuk anak tunagrahita, karena mencerminkan tingkat kemandirian mereka dalam melakukan kegiatan rutin yang mendasar seperti makan, mandi, berpakaian, serta berpindah posisi baik itu dari tiduran, duduk, dan berjalan. Bagi anak tunagrahita, kemampuan ini sering kali masih terbatas akibat hambatan dalam fungsi intelektual dan adaptif yang mereka miliki.

Diketahui bahwa subjek-subjek anak tunagrahita dalam penelitian ini umumnya telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan *activity daily living* dasar sejak sebelum masuk ke panti. Mereka sudah mengenal aktivitas seperti makan dan mandi, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mandiri, sebagian besar masih membutuhkan bantuan berupa arahan verbal, pendampingan, atau pengingat secara terus-menerus untuk menyelesaikan aktivitas tersebut hingga tuntas.

Pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal saat ini sudah mampu melakukan *activity daily living* dasar, sebagaimana yang dituturkan oleh subjek bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita:

*“dari sebelum di panti terkait pindah posisi, makan sendiri itu sudah paham karena mereka kan lebih ke ringan yaa, jadi untuk mandi, makan, sudah bisa dari sebelum di panti.”*<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

Kemudian susunan *activity daily living* dasar anak tunagrahita yang diterapkan di Panti Sosial ABK Putra Manunggal, sebagai berikut:

- 1) Makan, melakukan kegiatan makan secara mandiri.
- 2) Mandi, melakukan aktivitas mandi 2x sehari secara mandiri
- 3) Berpakaian, menggunakan pakaian dengan tepat terkadang dengan pengingat.
- 4) Berjalan, yaitu kemampuan anak tunagrahita melakukan pindah posisi ke posisi lain dan berjalan dengan mandiri.

Meskipun anak tunagrahita sudah bisa melakukan *activity daily living* dasar dari sebelum mereka ada di panti, mereka masih perlu diingatkan dalam melakukan hal tersebut dengan bersih, benar dan sesuai. Adapun *activity daily living* dasar yang masih perlu diingatkan oleh pendamping anak tunagrahita diantaranya yaitu melakukan kegiatan makan secara mandiri, berpakaian dengan tepat, dan kebersihan diri seperti mandi. Hal tersebut dijelaskan oleh subjek bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita mengatakan:

*“kalau awal-awal mereka di panti dan sebelum mendapatkan intervensi itu kaya yang belum tertib gitu mba, kaya yang orangtuanya kan liat dari ‘oh ya sudahlah wong mereka memang punya kekurangan’, jadi kalau di rumah yaa apa ya mba, tata tertib nya belum seperti di tempat kita. Lalu setelah di sini, setelah kita sering memberikan jadwal, trus ada beberapa tata tertib, mereka baru mengikuti panti. Kalau mengenakan pakaian dengan tepat, mereka itu terkadang masih butuh perintah diingatkan, misal mandi gitu lho mba, kita bilang dua hari sekali harus keramas’, terus kalau ‘mandi itu harus dua kali sehari, harus menggosok gigi’, nah si F itu sama seperti CMC untuk lebih ke kebersihan dirinya dulu sii karena memang sering kotor, bau kaya gitu-gitu, makan juga awal-awal suka bengong. Misalnya gini, F jalan terus badannya bau kan ketara gitulah ya mba, ‘kamu udah mandi belum?’ Kita dampingi, sampai kita beliin yaa kaya buat ngebersihin diri kaya sabun, tawas, sampo gitu saking biar tidak bau. Melihat kemampuan tiap anak berbeda-beda, seperti S kami tempatkan di dapur terkait ADL nya karena untuk kebersihan diri, mandi, membersihkan tempat tidur itu sudah bisa. Karena dia untuk persiapan setelah lulus itu dia*

*untuk persiapan berumah tangga dan sebagainya, harapan kita sih gitu mba. Kalau FN itu sama seperti CMC, dia itu untuk lebih ke kebersihan dirinya dulu sii karena memang sering kotor, bau kaya gitu-gitu”<sup>99</sup>*

Subjek lain, bu Maya sebagai pendamping anak tunagrahita mengatakan:<sup>100</sup>

*“ada itu F awal-awal di panti itu terkait kebersihan diri, dulunya itu sehari mandi sekali atau bahkan bisa engga mandi sama sekali, setelah kita lakukan intervensi, sekarang ketika di panti kan sudah dua kali sehari mandinya,”*

Poin yang disampaikan pendamping anak tunagrahita diperkuat dengan pernyataan SM selaku subjek dengan keadaan tunagrahita yang berada di panti, sebagai berikut:<sup>101</sup>

*“diajarin itu apa kebersihan diri biar badannya wangi, kalau membersihkan diri itu apa ‘bajunya yang bener, nanti kalau bajunya salah ganti baju yang bagus’, ‘makan nya jangan berantakan, jangan diemut, jangan sambil ngomong’, kalau mandi anu itu ‘pakai air dulu’, teruskan itu ‘pake sampo dibersihin, langsung tinggal di guyur pake air lagi, sikat gigi diambil odolnya dulu baru disikatin giginya, teruskan tinggal kumur-kumur”*

Subjek lain dengan inisial FN juga mengatakan:<sup>102</sup>

*“kebersihan diri diajarin sama pendamping, biasanya suruh belajar, malem jumat ngaji di ruang tamu”*

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa subjek SM telah mampu melakukan *activity daily living* dasar seperti mandi dan makan. Didukung juga dengan hasil observasi peneliti, bahwa SM ketika makan selalu menggunakan tangan kanan, terkadang diemut dan langsung menggunakan tangan tanpa sendok; ketika mandi menggunakan sabun batang, tahu waktu mandi tanpa diingatkan, menjemur handuk di tempat jemuran khusus handuk; dalam

<sup>99</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

<sup>100</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

<sup>101</sup> Hasil wawancara SM, anak tunagrahita pada 26 Mei 2025.

<sup>102</sup> Hasil wawancara FN, anak tunagrahita pada 28 Mei 2025.

berpakaian sering menggunakan kerudung ketika di panti dan keluar panti, sering menggunakan kaos dan celana panjang, dan masih suka diarahkan oleh pendamping terkait memilih pakaian sesuai kegiatan; dan kemampuan berpindah posisi SM diantaranya yaitu berdiri dari duduk tanpa bantuan, sudah bisa berjalan secara mandiri, menggeser kursi dan duduk dengan posisi yang benar saat makan.<sup>103</sup>

Sedangkan subjek CMC diketahui dari uraian tersebut lebih banyak diarahkan terkait kebersihan diri karena terkadang masih terlihat kotor, didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa CMC ketika makan menggunakan tangan kiri, makan terkadang bongong, makan langsung dengan tangan tanpa sendok; ketika mandi menggunakan sabun batang, tahu waktu mandi dan diarahkan setiap tahapan gerakan mandi, menjemur handuk di tempat khusus jemur handuk; jarang menggunakan kerudung ketika di panti, sering menggunakan kaos panjang lalu lengannya ditarik hingga sikut, diarahkan dalam memilih pakaian sesuai kegiatan; dan berpindah posisi dengan mandiri dari duduk hingga berdiri, sudah bisa berjalan secara mandiri tanpa bantuan dan pegangan, dapat menggeser kursi dan duduk dengan posisi yang benar ketika makan di meja makan.<sup>104</sup>

Subjek FN diketahui dari hasil wawancara bahwa masih diarahkan terkait kebersihan diri karena terkadang masih terlihat kotor, dari pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi<sup>105</sup> yang dilakukan peneliti yakni ketika makan menggunakan tangan kanan, ketika makan selesai dengan cepat, makan menggunakan sendok; saat mandi FN menggunakan sabun batang, terkadang diingatkan untuk mandi ketika sudah memasuki waktu mandi, menjemur handuk setelah mandi di tempat jemuran khusus handuk; menggunakan pakaian kaos pendek dan celana sedengkul, mampu memilih pakaian sendiri sesuai kegiatan.

---

<sup>103</sup> Hasil observasi SM, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.

<sup>104</sup> Hasil observasi CMC, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.

<sup>105</sup> Hasil observasi FN, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa *activity daily living* dasar sudah bisa dilakukan oleh anak tunagrahita meskipun masih memerlukan pendampingan dan penguatan dalam aspek-aspek tertentu. Ketiga subjek dalam penelitian ini yaitu SM, CMC, dan FN menunjukkan bahwa secara umum mereka telah mengenal dan mampu melakukan *activity daily living* dasar seperti makan, mandi, berpakaian, dan berpindah posisi. Namun, tingkat kemampuan tiap subjek berbeda-beda. SM menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dibanding dua subjek lainnya, terutama dalam menjaga kebersihan diri dan menjalankan rutinitas secara teratur. Hal ini terlihat dari kebiasaannya yang konsisten dalam menggunakan sabun saat mandi, menjemur handuk di tempat yang sesuai, dan berpindah posisi dengan baik tanpa bantuan. Sementara itu, CMC dan FN masih menunjukkan kebutuhan akan penguatan dalam aspek kebersihan diri, terutama dalam rutinitas mandi dan pemahaman tentang standar kebersihan. Mereka masih membutuhkan pengingat dan arahan dari pendamping, baik secara verbal maupun melalui rutinitas yang telah dijadwalkan.

b. *Activity daily living* instrumental

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil temuan terkait kemampuan *activity daily living* instrumental yang dimiliki oleh anak-anak tunagrahita di panti. *Activity daily living* instrumental seperti aktivitas sehari-hari yang bersifat lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan *activity daily living* dasar. Berbeda dengan *activity daily living* dasar yang sebelumnya sudah dimiliki anak tunagrahita dari sebelum berada di panti, *activity daily living* instrumental ini mereka dapati ketika berada di panti yang diajari oleh pendamping dan juga teman di panti. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan subjek SM, bahwa:

*“di panti diajarin sama bu Tri, gimana cara ngepel, bersihin kamar, motong sayuran, lipetin baju, ngebersihin kamar mandi, cara menaruh baju ke lemari.”<sup>106</sup>*

Subjek lain, CMC mengatakan bahwa:<sup>107</sup>

*“ngambil makanan sendiri diajarin bu Tri, membersihkan tempat tidur itu merapikan tempat tidur diajarin sama temen”*

Sejalan dengan yang dikatakan CMC, FN selaku subjek juga mengatakan:

*“diajarin sama mas C biasanya dilatih dulu pertama kali ke sini belum bisa nyapu ngepel, diajarin sama bu Tri”<sup>108</sup>*

Kemudian penerapan *activity daily living* instrumental pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal, dijelaskan oleh subjek secara rincian, sebagai berikut:

#### 1) Persiapan makanan

Anak-anak tunagrahita di panti diajarkan untuk melakukan kegiatan dalam menyiapkan makanan, seperti mengambil peralatan makan, membuat minuman, dan membantu penyimpanan makanan dengan aman serta menata meja makan. Beberapa anak tunagrahita di panti juga sudah mampu melakukan hal ini seperti menyiapkan sayuran untuk dimasak, atau menyeduh kopi secara mandiri, meskipun masih ada yang memerlukan tinjauan kembali dalam melakukan persiapan makanan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan subjek berikut ini:

Subjek SM mengatakan bahwa:<sup>109</sup>

*“menyiapkan makanan diajarin, anu sayurannya diambil taruh mangkok, terusnya ditaro meja, terusnya nanti itu diapa ditatain nanti tutupin pake tudung saji, belajar kaya gitu taunya dari panti, diajarin bu Tri”.*

<sup>106</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>107</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>108</sup> “Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>109</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

Kutipan selanjutnya dengan subjek FN, menerangkan sebagai berikut:<sup>110</sup>

*“nyiapin makanan bisa, buat tamu suruh bikin kopi, bikinin teh, cara bikinnya gualanya satu sendok, tinggal kopinya doang, terus godokin air”*

Kutipan selanjutnya dengan subjek CMC, menerangkan sebagai berikut:<sup>111</sup>

*“nyiapin jangan kaya kangkung, kacang, bisa motongin sendiri diajarin bu Tri”*

Dari hasil wawancara dengan subjek anak-anak tunagrahita, didapatkan hasil bahwa untuk persiapan makanan pada anak tunagrahita sudah diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan hariannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bu Maya selaku pendamping tunagrahita, sebagai berikut:

*“karena mereka kemampuan saat ini sudah baik keterampilan makannya, jadi paling cuma dilihat, cross-check, misalkan pas nuang sayur ada yang jatuh, nanti diarahkan untuk dibersihkan.”<sup>112</sup>*

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi peneliti menghasilkan data bahwa subjek SM dalam *activity daily living* instrumental berupa mempersiapkan makanan sudah mampu untuk mengambil piring sendiri ketika ingin makan hingga selesai makan dengan baik, mampu memasak sayuran bersama pendamping di dapur dan mampu menyimpan makanan dengan aman ke dalam tudung saji.

Sedangkan pada subjek CMC terkait kemampuan mempersiapkan makanan yakni bisa mengambil piring sendiri akan tetapi terkadang saat mengambil nasi dari *magic com* ke piring masih berjatuhan, mampu memotong-motong sayuran yang

<sup>110</sup> “Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>111</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>112</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

akan di masak dan mampu menyimpan makanan dengan aman ke dalam tudung saji.

Subjek FN dalam mempersiapkan makanan sudah bisa mengambil piring sendiri ketika ingin makan hingga selesai makan dengan baik, mampu membuat kopi dan teh sendiri dengan arahan tanpa bantuan, dan mampu menyimpan makanan dengan aman ke dalam tudung saji.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, didapatkan data bahwa *activity daily living* instrumental berupa persiapan makanan yang dilaksanakan oleh anak tunagrahita telah menunjukkan perkembangan yang lebih meningkat, meskipun pada beberapa aspek masih memerlukan pendampingan. Anak-anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal umumnya sudah memiliki pemahaman dalam menyiapkan makanan, seperti mengambil peralatan makan, menata meja, serta membantu proses sederhana seperti memotong sayuran atau menyeduh minuman.

Seperti subjek SM memperlihatkan kemampuan *activity daily living* instrumental yang cukup baik, mulai dari mengambil peralatan makan, membantu memasak sayuran bersama pendamping, hingga mencuci piring secara mandiri setelah makan. Sementara itu, subjek CMC juga mampu mempersiapkan makanan, namun masih menunjukkan beberapa keterbatasan seperti nasi yang tercecer saat diambil dari *magic com*, sehingga membutuhkan petunjuk dan pengingat. Subjek FN menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyiapkan minuman seperti kopi dan teh dengan arahan minimal, serta memiliki kebiasaan menutup makanan yang lain menggunakan tuduk saji.

Setiap melakukan persiapan makanan, subjek anak-anak tunagrahita saat ini telah mampu dalam melakukan persiapan makanan dan jika keliru ataupun itu tidak sesuai, nantinya akan diberitahu kekeliruan tersebut oleh pendamping dan diberitahu

bagaimana cara melakukan persiapan makanan yang baik dan benar, mulai dari mengambil peralatan makan seperti piring lalu mengambil nasi ke atas piring, merapikan makanan yang ada di meja hingga menyimpan makanan dengan aman.

## 2) Mengelola komunikasi dengan orang lain

Dalam aspek mengelola komunikasi dengan orang lain, anak-anak tunagrahita diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan untuk menggunakan alat komunikasi seperti ponsel diperbolehkan untuk membawa dari rumah dalam pemantauan dikarenakan mereka sudah bisa membaca dan menulis sehingga anak tunagrahita bisa membuka aplikasi di ponsel. Hal tersebut dijelaskan oleh bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita, sebagai berikut:

*“kemampuan pengelolaan komunikasi seperti menggunakan ponsel pada dasarnya mereka sudah bisa karena mereka memiliki kemampuan baca tulis. Terkait hal tersebut pendamping selalu mengajarkan dan memantau mereka berkomunikasi dengan siapa dan ponsel di gunakan untuk apa saja, cara mengajarnya seperti cara berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yg sopan, kalau untuk membuka aplikasinya rata-rata mereka sudah bisa. Anak-anak tunagrahita di yang di sini yaa sering lupa, jika diberi perintah sulit untuk memahami. Kalau misalnya mereka diberi perintah, cukup satu mba, tidak bisa yang dua, tiga perintah itu tidak bisa. Contoh misal kaya “tolong membuang sampah”, mereka ga bisa membuang sampah trus harus menyapu itu ga bisa, nanti harus spesifik satu perintah saja.”*

Subjek lain, bu Maya sebagai pendamping anak tunagrahita mengatakan:<sup>113</sup>

*“Dengan orang lain, SM sudah bisa melakukan komunikasi dengan baik. SM memiliki kemampuan mengolah kata menjadi kalimat yang bermakna kepada lawan bicara. Selain komunikasi verbal yang lancar, SM juga cukup mahir menurut saya dalam bermain HP untuk sarana*

---

<sup>113</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

*komunikasi dengan rekan maupun guru; Kemampuan komunikasi FN cukup bagus namun kurang mampu mengolah kalimat yang bermakna. Terkadang kalimat yg diucap tidak sesuai fakta yang ada. Mungkin bingung bagaimana cara menyampaikan, atau lupa karena faktor daya ingatnya yg kurang baik. FN mahir dalam bermain HP; Kemampuan komunikasi CMC kurang, belum diketahui secara pasti penyebabnya karena kurang percaya diri atau kurang mampu mengolah kata, namun dilihat pemahamannya terhadap memahami intruksi cukup baik, CMC juga mahir dalam mengelola ponsel”*

Poin yang disampaikan pendamping anak tunagrahita diperkuat dengan pernyataan SM sebagai subjek dengan keadaan tunagrahita ringan, sebagai berikut:<sup>114</sup>

*“Bisa menggunakan telepon mainan hp, biasanya buat sama orang-orang sama yang ada ngechat itu, temen-temen, sama yang ada info”*

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi peneliti didapatkan data bahwa subjek SM ketika berkomunikasi dengan orang lain raut wajahnya datar kepada siapa saja, baik itu kepada teman sebaya, kepada yang lebih tua seperti pendamping dan kepada orang baru seperti peneliti dan sedikit dalam memberikan gestur tubuh; jarang menyapa orang lain; dan mampu menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan teman-teman dan mengakses info yang berada di grup *whatsapp*.<sup>115</sup>

Sedangkan CMC berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi peneliti didapatkan data bahwa ketika berkomunikasi dengan orang lain menampilkan raut wajah yang berbeda-beda, contohnya seperti ketika dengan teman sebaya biasanya menampilkan mata menghindar dan tertunduk, ketika dengan pendamping gerakan tangan minim dan tangan selalu disatukan kedepan badan dan terbungkuk, namun ketika dengan orang baru

<sup>114</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>115</sup> “Hasil observasi SM, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

seperti peneliti sering tersenyum malu-malu dan tangan selalu disatukan kedepan badan dan terbungkuk; jarang bersuara dan menyapa dengan orang lain; dan mampu menggunakan ponsel untuk menggulir aplikasi media sosial seperti *tiktok* dan berkirim pesan dengan bapanya.<sup>116</sup>

Subjek FN berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi peneliti didapatkan data bahwa ketika berkomunikasi dengan orang lain banyak menampilkan raut wajah tersenyum, menundukkan kepala dan memainkan rambut dikepala; sering menyapa siapa saja yang FN kenal di lingkungan panti; dan mampu menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan teman-temannya serta menggulir media sosial seperti *facebook*.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, didapatkan data bahwa *activity daily living* instrumental berupa mengelola komunikasi dengan orang lain pada anak tunagrahita berjalan cukup baik, khususnya dalam hal penggunaan alat komunikasi dan pemahaman konteks sosial dalam berinteraksi. Ketiga subjek menunjukkan kemampuan dalam menggunakan ponsel secara fungsional, seperti membuka aplikasi pesan instan, media sosial, hingga mengikuti informasi yang disebarakan dalam grup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar mereka telah berkembang dan dapat digunakan untuk mendukung kemampuan dalam komunikasi.

Namun demikian, dari segi komunikasi tatap muka, masing-masing subjek memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, seperti subjek SM menunjukkan kemampuan komunikasi yang cukup stabil dalam konteks digital dan penyampaian kalimat yang bermakna, namun secara ekspresi wajah dan bahasa tubuh masih terbatas. Ia cenderung pasif secara

---

<sup>116</sup> “Hasil observasi CMC, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

<sup>117</sup> “Hasil observasi CMC, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

sosial dan kurang responsif dalam interaksi langsung. Sementara itu, subjek CMC tampak lebih tertutup dan malu dalam berinteraksi, terutama dengan teman sebaya, meskipun ia mampu membedakan perlakuan tergantung siapa lawan bicaranya. Penggunaan ponsel oleh CMC juga cukup baik, meskipun terbatas untuk hiburan dan komunikasi keluarga. Berbeda dengan FN, yang cenderung lebih ekspresif dan aktif secara sosial akan tetapi komunikasi dalam mengolah kalimat yang bermakna masih kurang mampu. FN sering menyapa orang-orang di lingkungan panti dan tampak antusias dalam menjalin komunikasi melalui ponsel, termasuk menggunakan media sosial seperti Facebook.

Meskipun kemampuan teknis penggunaan ponsel sudah dikuasai, pendampingan pada anak tunagrahita tetap diperlukan terutama dalam mengingatkan terkait durasi bermain ponsel, dan memilih kata yang sopan. Selain itu, keterbatasan dalam memahami instruksi kompleks juga menjadi perhatian yang dikarenakan subjek adalah anak tunagrahita yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata.

### 3) Mengelola keuangan

Pada aspek mengelola keuangan, anak-anak tunagrahita dikenalkan pada bentuk dan nilai uang serta diajarkan keterampilan dasar yang berkaitan dengan pengelolaan uang secara sederhana. Kemampuan ini mencakup mengenali nominal uang, menyimpan uang pribadi, serta melakukan transaksi ringan seperti membeli barang dan ada juga yang sudah latihan berjualan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pendampingan dan petunjuk oleh pendamping, sebagaimana yang disampaikan oleh subjek SM dengan kondisi tunagrahita:

*“Bisa sedikit mengelola uang yang ngajarin bu Tri, ‘ini uang berapa, 10.000, nanti kembaliannya berapa’, kalau beli telur ‘nanti kembaliannya berapa’, tadinya 20.000*

*jujurnya 20.000 kalau uang 50.000 jujurnya berapa. 'ini uang 50, ini 100, ini 20, ini yang 40' di contohin."*<sup>118</sup>  
 Subjek CMC juga mengatakan sebagai berikut:<sup>119</sup>

*"mengitung uang masih urung patia hapal, uang kertas diajarin menghitung uang sama pendamping"*  
 Subjek FN mengatakan sebagai berikut:<sup>120</sup>

*"diajarin pengurangan sama penambahan sama bu Tri, menghitung uang bisa 100 ribu, 200, 300, 400, 500, mikir dulu biasanya"*

Poin yang disampaikan oleh subjek anak-anak tunagrahita diperkuat dengan pernyataan bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita:<sup>121</sup>

*"Belum maksimal lah mengelola keuangan, kadang masih bingung kalau uang Rp 50.000 trus ada yang beli Rp 12.000 nanti ngitung berapa. Tapi itu juga ada beberapa anak yang sudah bisa, terkadang suka masih ketuker-tuker"*  
 Subjek lain, bu Maya selaku pendamping anak tunagrahita

juga menyatakan:<sup>122</sup>

*"kalau menghitung kembalian paling masih perlu dilatih lagi, cuma kalau mengenal uang yang mereka pegang saat itu sudah cukup hafal yaa... misal mereka memegang uang sepuluh ribuan, mereka tau itu uang sepuluh ribu, tapi misalkan uang sepuluh ribu itu digunakan untuk membeli, terus kepakenya berapa dan kembalinya berapa, itu masih perlu dilatih lagi"*

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi didapatkan data bahwa subjek SM saat ini dapat mengenali nominal mata uang secara lisan, mampu membeli barang-barang kecil seperti tepung dan telur dengan arahan pendamping, akan tetapi belum mampu menghitung kembalian saat berbelanja jika tanpa petunjuk dan arahan dari pendamping maupun ketika berjualan jajanan di kantin SLB.<sup>123</sup>

<sup>118</sup> "Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025."

<sup>119</sup> "Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025."

<sup>120</sup> "Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025."

<sup>121</sup> "Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025."

<sup>122</sup> "Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025."

<sup>123</sup> "Hasil observasi SM, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025."

Sedangkan CMC berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi saat ini belum mampu mengenali nominal uang secara lisan, belum mampu membeli barang dengan arahan pendamping sehingga tidak pernah dimintai tolong untuk beli suatu barang kewarung oleh pendamping, dan belum mampu menghitung kembalian ketika membayar dengan uang lebih besar nominalnya dari pada barang yang dibeli.<sup>124</sup>

Subjek FN berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi peneliti saat ini sudah mampu mengenali nominal uang secara lisan, mampu membeli barang-barang kecil seperti tepung dan telur dengan arahan pendamping, akan tetapi belum mampu menghitung kembalian saat berbelanja maupun ketika berjualan jajanan di kantin SLB.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, didapatkan data bahwa dalam mengelola keuangan, anak-anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal telah menunjukkan perkembangan pada aspek pengenalan uang dan keterampilan dasar transaksi, meskipun masih terbatas pada level yang sangat sederhana. Kemampuan mereka dalam mengenali nominal uang secara visual dan lisan menjadi dasar utama sebelum diberikan tanggung jawab melakukan pembelian atau kegiatan berjualan secara ringan.

Subjek SM dan FN menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan CMC, terutama dalam mengenali nilai uang dan mengikuti arahan saat membeli barang sederhana. Namun, mereka masih kesulitan dalam melakukan perhitungan kembalian secara mandiri, terutama ketika jumlah uang dan harga barang tidak bulat atau memiliki selisih yang lebih kompleks. Sementara itu, subjek CMC masih belum mampu mengenali

---

<sup>124</sup> “Hasil observasi CMC, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

<sup>125</sup> “Hasil observasi FN, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

nominal uang secara konsisten dikarenakan CMC masih sering lupa, sehingga belum dilibatkan dalam aktivitas pembelian barang atau bertransaksi langsung oleh pendamping.

#### 4) Membersihkan panti

Anak-anak tunagrahita diajarkan melakukan kegiatan membersihkan rumah seperti membersihkan piring setelah makan, merapikan tempat tidur, menyapu dan mengepel oleh pendamping. Semula mereka belum tertib dalam melakukan hal ini. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pelatihan kemandirian dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka yakni Panti Sosial ABK Putra Manunggal. Sebagai mana yang dijelaskan oleh bu Tri, selaku pendamping anak tunagrahita:

*“iya sing utamane kita mengajarkan untuk dapat membersihkan tempat tidur, terus ada juga kaya SM, dia kan lebih ke urusan dapur, udah bener belum cara membantu maemasaknya, misal kita masak sayur nih, nah dia udah bener belum tiap tahap memassak sayurnya. Menyapu, kebersihan lingkungan, menyapu pengenalan alat, terus apa saja yang harus dibersihkan sebelum disapu,nyapunya sudah bersih, mengepel juga sama kaya menyapu, kita cek cuci piringnya sudah betul atau belum”<sup>126</sup>*

Setelah diajarkan dan diterapkan dalam kegiatan harian secara rutin, berupa membersihkan rumah seperti merapikan tempat tidur, menyapu, mengepel dan mencuci piring, kondisi anak tunagrahita di panti saat ini sudah bisa melaksanakan itu semua akan tetapi tetap dengan catatan masih sangat perlu untuk diberitahu dan diingatkan dikarenakan mereka terkadang lupa, hal tersebut sejalan dengan pernyataan bu Maya selaku pendamping anak tunagrahita yang mengatakan:

*“terkait kemampuan membersihkan rumah seperti membersihkan tempat tidur, menyapu dan mengepel itu saat ini sudah cukup baik, cuma beberapa kali perlu diingatkan,*

---

<sup>126</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

*membentuk kebiasaan mereka sehari-hari gitu, perlu diingatkan lagi dan ditingkatkan”<sup>127</sup>*

Point yang disampaikan pendamping diperkuat dengan pernyataan SM sebagai subjek dengan tunagrahita sebagai berikut:

*“aktivitas sehari-hari ku mandi, bersih-bersih, nyiramin taneman, ngelipetin baju, nyapu halaman, lantai, nyuci baju, bantuin bu Tri memasak, ngelapin kaca, biasanya keterampilan di sekolahan, kalau membersihkan tempat tidur itu caranya itu nanti kasurnya diangkat dulu baru sepreinya dimasukin kebawah, diajarin bu Tri, biasanya dicontohin abis itu aku ikutin. Biasanya sampe sekarang iya diingetin biasanya engga ya gitu kalau udah selesai makan piringnya dicuci dulu trusnya itu narohnya yang rapih”<sup>128</sup>*

Sama dengan yang disampaikan CMC terkait kemampuan membersihkan rumah saat ini sebagai berikut:<sup>129</sup>

*“Menyapu, menyepel, mencuci piring, menghitung uang masih urung patia hapal, nyiapin janganan kaya kangkung, kacang, bisa motongin sendiri diajarin bu Tri, ngambil makanan sendiri diajarin bu Tri, membersihkan tempat tidur itu merapikan tempat tidur sudah bisa paling nyuci sendiri diajarin sama temen, ngerapiin tempat tidur itu selimut dulu, bantal, kasur, udah. Abis ngerapiin tempat tidur, menyapu itu di bawah mejanya. Mengepel itu dibersihin lantainya, pertama taunya dibantu sama temennya juga namanya mba SM. Nggih diajarinya yaa pendamping itu menulis, terus menyapu, mengepel bareng-bareng dicontohin, membersihkan tempat tidur”*

Sama dengan yang disampaikan FN terkait kemampuan membersihkan rumah saat ini sebagai berikut:<sup>130</sup>

*“nyuci piring, biasanya nyuci baju sendiri, nyapu di sini, ngepel. Diajarin bu Tri, biasanya diprentah sama bu guru. Diajarin sama mas C biasanya dilatih dulu pertama kali ke sini belum bisa nyapu ngepel, diajarin sama bu Tri. Membersihkan tempat tidur bisa, diajarin sama bu Tri. Ini ngelipetin baju, beresin kasur yang bener yang rapih, terus*

<sup>127</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

<sup>128</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>129</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>130</sup> “Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

*bantalnya dikasih apa namanya lupa, sarung bantal. Bisa nyapu di panti, diajarin sama bu Tri biasanya “itu kotor disapu”, mengepel bisa, diajarin bu Tri. Biasane dikasih tau di ruang tamu keramik biasanya, yaudah “ini di pel lantinya” yaudah langsung di pel”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di dapatkan data bahwa subjek SM saat ini sudah mampu membersihkan rumah seperti mencuci piring setelah makan dengan bersih tanpa tersisa minyak ataupun noda dan lengket; mampu merapikan tempat tidur dengan *menyeblaki* kasur menggunakan sapu lidi, mampu memasukkan bantal ke dalam sarung bantal dengan mandiri, mampu memasang seprai kasur secara mandiri; mampu menyapu dengan urutan yang telah diajarkan pendamping, menyapu dari membersihkan bagian atas terlebih dahulu seperti debu diatas meja, mampu menyapu hingga bagian kolong meja dan kursi, serta mampu menyapu hingga ke sela-sela di belakang pintu; mampu mengepel dengan baik seperti menuangkan pembersih lantai ke dalam ember yang berisi air, mampu memeras alat pel yang sudah dicelupkan ke dalam ember, mampu mengepel dengan cara mundur.<sup>131</sup>

Sedangkan subjek CMC berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi peneliti didapatkan data bahwa saat ini sudah mampu membersihkan rumah seperti mencuci piring setelah makan dengan benar tetapi terkadang masih meninggalkan noda seperti agak berminyak atau agak lengket; mampu merapikan tempat tidur dengan menata bantal di pojok kasur, mampu memasukkan bantal ke dalam sarung bantal dan mampu memasang seprai kasur sendiri; mampu menyapu lantai akan tetapi tidak terlalu bersih terkadang masih ada debu yang tertinggal di lantai, mampu menyapu ke sela-sela belakang pintu dan mampu menyapu kolong meja; mampu mengepel seperti menuangkan pembersih lantai ke

---

<sup>131</sup> “Hasil observasi SM, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

dalam ember yang berisi air, mampu memeras alat pel yang sudah dicelupkan ke dalam ember tetapi masih sangat basah, mampu mengepel dengan cara mundur.<sup>132</sup>

Subjek FN saat ini sudah mampu membersihkan rumah seperti mencuci piring setelah makan dengan bersih tanpa tersisa noda dan lengket; mampu merapikan tempat tidur dengan *menyeblaki* kasur menggunakan tangan kosong, mampu memasukkan bantal ke dalam sarung bantal dengan mandiri, mampu memasang seprai kasur secara mandiri; biasanya menyapu halaman sekolah bersama G dan C, mampu menyapu dedaunan kering di halaman sekolah dan diambil menggunakan serok; mampu mengepel seperti menuangkan pembersih lantai ke dalam ember yang berisi air, mampu memeras alat pel yang sudah dicelupkan ke dalam ember, mampu mengepel dengan cara mundur.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, didapatkan data bahwa dalam *activity daily living* instrumental berupa membersihkan rumah telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan berbagai tugas kebersihan harian seperti mencuci piring, merapikan tempat tidur, menyapu, dan mengepel. Ketiga subjek dalam penelitian ini menunjukkan pemahaman terhadap tugas-tugas tersebut dan telah mampu melaksanakannya, meskipun masih memerlukan pengingat dan terkadang memerlukan petunjuk maupun arahan dari pendamping. Subjek SM dan FN tampak memiliki keterampilan yang lebih terstruktur dan kemampuan melakukan secara mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan CMC, terutama dalam hal mengepel dan mencuci piring secara bersih serta menyapu hingga ke bagian sudut dan kolong. Berikut ini data *activity daily living* yang dilakukan oleh subjek:

---

<sup>132</sup> “Hasil observasi CMC, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

<sup>133</sup> “Hasil observasi FN, anak tunagrahita, pada 2-4 Juni 2025.”

Tabel 3: Perbedaan *Activity Daily Living* pada Subjek SM, CMC dan FN Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal

No.	Subjek	Makan		Mandi		Berpakaian		Merapikan Kasur		Persiapan Makanan		Menyapu		Mengepel	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	SM	Adakala makan berceceran	1. Tangan kanan 2. Diemut 3. Pakai tangan langsung	1. Mandi belum bersih 2. Jarang keramas	1. Dengan sabun batang 2. Tidak diingatkan 3. Menjemur handuk	Menggunakan pakaian belum sesuai	1. Sering pakai kerudung 2. Diarahkan dalam pakaian sesuai kegiatan 3. Kaos dan celana panjang	Belum mampu	1. Menyebelak kasur dengan sapu lidi 2. Memasang sarung bantal sendiri 3. Memasang sprej kasur sendiri	Belum mampu	1. Ambil nasi dengan baik 2. Masak sayuran bersama pendamping 3. Simpan makanan dengan baik	Belum mampu	1. Dari atas meja 2. Kolong meja 3. Sela-sela pintu belakang	Belum mampu	1. Dengan pembersih lantai 2. Memeras pel dengan baik 3. Mengepel mundur
2.	CMC	Terkadang makannya bengong	1. Menggunakan tangan kiri 2. Standar 3. Tanpa sendok	1. Mandi belum bersih 2. Masih sering kotor 3. Menjemur handuk	1. Menggunakan sabun batang 2. Kadang diingatkan 3. Menjemur handuk	Menggunakan pakaian belum sesuai	1. Jarang kerudung 2. Belum sesuai kegiatan 3. Kaos ditarik sampai siku dan celana panjang	Belum mampu	1. Menata bantal 2. Memasang sarung bantal sendiri 3. Memasang sprej kasur sendiri	Belum mampu	1. Ambil nasi berjatuh 2. Menata sayuran untuk dimasak 3. Simpan makanan dengan baik	Belum mampu	1. Kurang bersih 2. Kolong meja 3. Sela-sela pintu belakang	Belum mampu	1. Dengan pembersih lantai 2. Memeras pel masih samhat basah 3. Mengepel mundur
3.	FN	Makan tidak tertib	1. Menggunakan tangan kanan 2. Cepat 3. Menggunakan sendok	1. Mandi belum bersih 2. Masih sering bau	1. Menggunakan sabun batang 2. Diingatkan 3. Menjemur handuk	Menggunakan pakaian terkadang berantakan	1. Sering menggunakan <i>hoodie</i> 2. Memilih pakaian sesuai kegiatan 3. Kaos dan celana pendek	Belum mampu	1. Menyebelak kasur dengan tangan 2. Menyarungi bantal 3. Memasang sprej kasur bersama teman	Belum mampu	1. Ambil nasi dengan baik 2. Mampu membuat teh dan kopi 3. Simpan makanan dengan baik	Belum mampu	1. Halaman SLB 2. Dedaunan kering 3. Bersama teman-teman	Belum mampu	1. Terkadang lupa dengan pembersih lantai 2. Memeras pel dengan baik 3. Mengepel maju-mundur

## 2. Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita menggunakan beberapa teknik modifikasi perilaku. Sebagaimana pernyataan bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita, sebagai berikut:

*“Karena kita melihat karakteristik anak tunagrahita itu mereka... nek cuma teori-teori tok mereka itu ga bisa masuk, jadi kita harus memberikan petunjuk, mendemonstrasikan kaya gitu, memberi contoh dulu baru mereka mengikuti... harus ada praktek.dan berulang-ulang, tidak hanya satu kali dua kali saja”*<sup>134</sup>

Subjek lain, bu Maya selaku pendamping anak tunagrahita juga mengatakan:<sup>135</sup>

*“Dilihat dulu kondisi awal anak kaya gimana dengan asesmen sederhana gitu, misalnya CMC dalam hal menyiapkan makan yaa, pas mengambil makanan itu masih suka ada yang jatuh, nah dari situ kami dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang harus diterapkan, seperti diarahkan dulu gimana, disurh dibersihkan yang jatuh”*

Dari pernyataan para pendamping tersebut, didapatkan bahwa implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* anak tunagrahita dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kondisi awal serta karakteristik masing-masing anak. Berikut ini penjabaran teknik-teknik modifikasi perilaku yang digunakan dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen:

### a. Teknik *Shaping*

Teknik *shaping* merupakan cara yang digunakan untuk membentuk perilaku baru secara bertahap melalui penguatan terhadap setiap langkah kecil atau tahapan menuju perilaku yang diinginkan. Teknik *shaping* pada anak tunagrahita di panti biasanya diterapkan pada *activity daily living* instrumental membersihkan rumah seperti

<sup>134</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

<sup>135</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

menyapu, ngepel dan merapikan tempat tidur di mana anak dibimbing mulai dari tugas sederhana ke tugas yang lebih kompleks. Alasan teknik *shaping* hanya dapat dilakukan untuk aktivitas tersebut, dikarenakan anak tunagrahita baru pertama kali melakukan menyapu, mengepel dan merapikan tempat tidur. Hal ini diperkuat dengan bukti penerapan teknik *shaping* berdasarkan wawancara dengan pendamping, seperti kutipan dari bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita sebagai bukti penerapan teknik ini di lapangan, yaitu:

*“iya dari yang mudah ke yang sulit, langkah-langkaeh dari bangun tidur, terus utamane ‘dirapikan seprai’, ‘selimut dilipat dulu’, ‘lalu disapu lidi itu kasurnya’, ‘baru bawah di sapu’. Menyapu, kita ajarkan dulu anak-anak terkait pengenalan alat, terus apa saja yang harus dibersihkan dulu sebelum disapu, misalkan ada meja ‘yaa mejanya yang disapu dulu’, terus ini cara menyapu ‘nyapunya harus sampai kolong’, ‘belakang pintu’, dekat tempat yang perlu dibersihkan gitu kaya ‘celah-celahnya’, mengepel juga sama kaya menyapu. Itu saja mengajari lama mba, tidak satu dua minggu itu tidak bisa. Sampai sekarang saja masih didampingi”<sup>136</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu Maya selaku pendamping anak tunagrahita:<sup>137</sup>

*“memang semuanya dilakukan secara bertahap yaa, disesuaikan dengan kemampuan awal anak mba, kalau misalkan kemampuannya saat ini sudah baik yaa tinggal bagaimana anak tersebut konsisten dalam melakukan itu. Contoh kalau CMC dalam mengepel masih kurang bersih, kemudian tanggapan dari hasil kerja mereka, contohnya itu memberikan komentar kalau ada yang kurang yaa jujur saya suruh untuk mengulang kembali gitu, kalau sudah sesuai yaa saya akan berikan pujian kepada mereka dalam tiap tahapannya.”*

Poin tersebut diperkuat dengan pernyataan subjek SM sebagai anak tunagrahita, sebagai berikut:<sup>138</sup>

*“kalau membersihkan tempat tidur itu caranya itu nanti kasurnya diangkat dulu baru sepreinya dimasukin kebawah,*

<sup>136</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

<sup>137</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

<sup>138</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

*diajarin bu Tri, biasanya dipuji kalau bener abis itu aku lanjutin. Nyapu biasanya diajarin sama bu Tri nanti misal lantainya masih kotor, 'disapu ulang kembali lagi', 'kalau kotorannya masih ada, itu disapu'. Kalau masih ada yang kotor nanti bu Tri bilang 'oo yang itu masih kotor' biasanya kalau udah rapih nanti ibu ngangguk-ngangguk bisa 'oke keren'. Kalau mengepel diajarin bu Tri, diajarainnya 'ngepel nya jangan maju, mundur-mundur gitu nanti kotor lagi', 'sama longannya juga', 'kamar bersih sama ruang tamu'.*

Subjek CMC sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>139</sup>

*"kalau merapikan tempat tidur itu menyerepi selimut, terus bantale diii apa itu lupa. Ngajarinnnya yang bener, ngajarin 'kalau ngepel itu mundur', 'kalau nyapu itu ke depan nyapunya', kebelakang nyapu, ngepel itu mundur"*

Subjek FN sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>140</sup>

*"membersihkan tempat tidur bisa, diajarin sama bu Tri, 'beresin kasur yang bener yang rapih', terus 'bantalnya dikasih sarung bantal', 'ini liat diliatin dulu ngelipetin kasur yang bener, terus 'tata bantal yang bener jangan berantakan', 'itu kotor disapu', 'ini dipel lantainya' yaudah langsung di pel, diliat doang sama bu Tri, bersih, dikasih jempol"*

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek pendamping dan anak tunagrahita, didapatkan data bahwa penerapan teknik *shaping* dalam melatih kemampuan *activity daily living* instrumental membersihkan rumah dilakukan secara bertahap terdapat penguatan berupa pujian, dimulai dari tugas-tugas sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. Adapun tahapan dari teknik tersebut yang diterapkan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yaitu:

- 1) Pendamping memulai dengan mengidentifikasi kemampuan awal anak tunagrahita
- 2) Anak tunagrahita diberi tugas sederhana terlebih dahulu, seperti melipat selimut, sebelum ditambahkan tugas berikutnya.
- 3) Diajarkan merapikan seprei dan menata bantal.

<sup>139</sup> "Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025."

<sup>140</sup> "Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025."

- 4) Diajarkan membersihkan bagian atas kasur dengan sapu lidi.
- 5) Melatih anak tunagrahita menyapu lantai kamar, mulai dari pengenalan alat.
- 6) Menyapu area terbuka hingga ke kolong tempat tidur dan belakang pintu.
- 7) Dikenalkan teknik mengepel, seperti membersihkan meja terlebih dahulu, lalu mengepel dari dalam ke luar dengan gerakan mundur.
- 8) Seluruh proses dilakukan dengan penguatan positif di setiap tahapan, berupa pujian, jempol, atau tepuk tangan.
- 9) Jika hasil belum sesuai, pendamping meminta anak tunagrahita mengulang tugas dengan arahan yang membangun, dan tidak langsung melompat ke tahapan berikutnya.
- 10) Pendamping mengulang tahapan-tahapan ini secara rutin, hingga anak tunagrahita mampu menyelesaikan seluruh aktivitas secara mandiri.

Tahapan Pendamping membimbing anak-anak tunagrahita melalui tahapan-tahapan kecil, seperti mengajarkan cara merapikan tempat tidur dengan urutan tertentu, mengenalkan alat kebersihan, hingga memberikan instruksi yang spesifik mengenai teknik menyapu dan mengepel dengan benar. Penerapan teknik *shaping* ini tampak jelas dalam cara pendamping mengulangi instruksi, memberikan penguatan positif berupa pujian atau pengulangan tugas bila hasil belum sesuai, serta menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan awal masing-masing anak.

Proses ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga menghargai setiap proses belajar anak, yang menunjukkan bahwa teknik *shaping* berhasil membentuk perilaku baru secara bertahap dan berkelanjutan.

#### **b. Teknik *Prompting***

Teknik *prompting* merupakan bentuk modifikasi perilaku yang diberikan ketika anak tunagrahita belum mampu memberikan perilaku

yang diharapkan secara mandiri. Pemberian bantuan atau petunjuk tambahan untuk mendorong anak tunagrahita melakukan perilaku yang diinginkan, ketika mereka belum mampu melakukannya secara mandiri. Teknik *prompting* pada anak tunagrahita di panti biasanya diterapkan pada *activity daily living* berupa:

1) Makan

Disajikan kutipan dari SM sebagai bukti penerapan teknik ini pada *activity daily living* makan di lapangan, yaitu:<sup>141</sup>

“biasanya pendamping suka bilang ‘makan nya jangan berantakan, jangan diemut’, biasanya dicontohin biasanya diomongin, ‘jangan sambil ngomong’”

Subjek CMC sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>142</sup>

“makan dan minum sendiri yaa pernah dikasih tau bu Tri ‘ayo makan nya dikunyah, bentar lagi jam 7’ sambil liatin aku makan”

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek anak tunagrahita, didapatkan data bahwa penerapan teknik *prompting* dalam melatih kemampuan *activity daily living* makan dilakukan melalui pemberian arahan secara lisan, dan permodelan oleh pendamping. Teknik ini diterapkan karena anak tunagrahita pada umumnya sudah memiliki kemampuan makan secara mandiri, namun masih memerlukan pengarahan dalam hal cara makan yang tepat. Adapun tahapan dari teknik tersebut yang diterapkan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yaitu:

- a) Pemberian verbal *prompt* berupa arahan langsung seperti “makannya jangan berantakan, jangan diemut”, “ayo makan nya dikunyah, bentar lagi jam 7”.
- b) Penggunaan *modeling prompt* dengan mencontohkan cara makan yang baik, dikunyah dan tidak diemut.

<sup>141</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>142</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

## 2) Kebersihan diri

Disajikan kutipan dari SM sebagai bukti penerapan teknik ini pada *activity daily living* kebersihan diri di lapangan, yaitu:<sup>143</sup>

*“Kebersihan diri diajarin kalau mandi anu itu ‘pakai air dulu’, teruskan itu ‘pake sampo dibersihin’, langsung ‘tinggal di guyur pake air lagi’, ‘sikat gigi, diambil odolnya dulu baru disikatin giginya’, teruskan ‘tinggal kumur-kumur’ dikasih contoh di kamar mandi.”*

Poin tersebut diperkuat dengan pernyataan bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita, mengatakan:<sup>144</sup>

*“kebersihan diri itu memberikan petunjuk juga dalam tahapannya. Selain itu ya kebersihan diri, itu diberikan petunjuk juga contohnya kaya misal, mandi gitu lho mba ‘2 hari sekali harus keramas’, terus kalau ‘mandi itu harus 2x sehari, harus menggosok gigi’”*

Subjek bu Maya selaku pendamping anak tunagrahita juga mengatakan:<sup>145</sup>

*“Ada itu F ketika awal-awal di panti itu terkait kebersihan diri, dulunya itu sehari mandi sekali atau bahkan bisa engga mandi sama sekali, setelah kita lakukan intervensi, sekarang ketika di panti kan sudah 2x sehari mandinya. Intervensinya itu yaa kaya ‘sudah sore, mandi dulu’, ‘badan kamu kotor itu, ayo cepet mandi’, ga cuma omongan aja mba kadang ya kalau kaya gitu nanti ga langsung mandi, kadang yaa kita antarin ke jemuran handuk buat ambil handuk dan nganterin sampe depan kamar mandi”*

Subjek CMC sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>146</sup>

*“mandinya dikasih tau sama bu Tri ‘sehari mandinya dua kali’”*

Subjek FN sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>147</sup>

*“kebersihan diri diajarin sama pendamping diingetin mandi sama disuruh mandi”*

<sup>143</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>144</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

<sup>145</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

<sup>146</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>147</sup> “Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek pendamping dan anak tunagrahita, didapatkan data bahwa penerapan teknik *prompting* dalam melatih kemampuan *activity daily living* kebersihan diri dilakukan melalui pemberian arahan secara lisan, dan permodelan oleh pendamping. Teknik ini diterapkan karena anak tunagrahita di panti telah dapat mandi sendiri, namun masih memerlukan pengarahan dalam rutinitas mandi dan cara kebersihan diri yang bersih dan wangi. Adapun tahapan dari teknik tersebut yang diterapkan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yaitu:

- a) pemberian verbal *prompt* berupa instruksi seperti “sudah sore, mandi dulu”, atau “sehari mandinya dua kali”, “pakai air dulu, lalu pakai sampo, lalu diguyur lagi”.
- b) pemberian *modeling prompt* dengan mencontohkan langsung cara mandi dan menyikat gigi dengan benar.
- c) gestural *prompt*, berupa menunjuk alat mandi atau mengarahkan tubuh anak.
- d) *physical prompt* seperti mengantar anak ke jemuran untuk mengambil handuk atau mendampingi hingga ke kamar mandi.

### 3) Berpakaian

Disajikan kutipan dari SM sebagai bukti penerapan teknik ini pada *activity daily living* berpakaian di lapangan, yaitu:<sup>148</sup>

*“biasanya diajarin cara nyuci baju sama itu ngituin ‘pakaianya yang rapih, biar ga berantakan’, kalau pake baju pernahnya dikasih tau”*

<sup>148</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

Poin tersebut diperkuat dengan pernyataan bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita, mengatakan:<sup>149</sup>

*“kalau menggunakan pakaian dengan tepat, mereka itu terkadang masih butuh petunjuk dan diingatkan*

Subjek CMC sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>150</sup>

*“pakai baju yang bener kadang diingetin pendamping ‘C dipake kerudung nya’ sambil nganterin aku ke lemari ambil kudung”*

Subjek FN sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>151</sup>

*“bisa pake baju yang bener”*

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek pendamping dan anak tunagrahita, didapatkan data bahwa penerapan teknik *prompting* dalam melatih kemampuan *activity daily living* berpakaian dilakukan melalui pemberian arahan secara lisan, dan permodelan oleh pendamping. Teknik ini diterapkan karena anak tunagrahita di panti telah mampu berpakaian dengan mandiri, akan tetapi masih sering keliru dalam pemilihan suatu kegiatan sehingga masih membutuhkan pengarahan agar mampu berpakaian dengan tepat dan sesuai konteks. Adapun tahapan dari teknik tersebut yang diterapkan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yaitu:

- a) pemberian verbal *prompt*, seperti ucapan “pakaiannya yang rapi ya, biar nggak berantakan” atau “dipakai dulu kerudungnya”.
- b) gestural *prompt*, yaitu dengan menunjuk pakaian yang benar atau arah ke lemari pakaian.

<sup>149</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

<sup>150</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>151</sup> “Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

c) *modeling prompt*, yaitu pendamping menunjukkan cara memakai pakaian tertentu secara langsung, misalnya cara memakai kerudung atau melipat baju.

#### 4) Mengelola keuangan

Disajikan kutipan dari SM sebagai bukti penerapan teknik ini pada *activity daily living* mengelola keuangan di lapangan, yaitu:<sup>152</sup>

*“bisa sedikit mengelola keuangan yang ngajarin bu Tri, ‘ini uang berapa?’, ‘uang Rp10.000 nanti kembalinya berapa?’, kalau beli telur ‘ini uang Rp50.000’, ‘nanti kembalinya berapa?’, ‘ini uang Rp50.000’, ‘ini uang Rp100.000’, ‘ini Rp20.000’, ‘ini yang Rp40.000’, ditunjukin ”<sup>153</sup>*

Poin tersebut diperkuat dengan pernyataan bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita, mengatakan:<sup>154</sup>

*“selain itu yaa kalau mengelola keuangan belum maksimal, kadang masih bingung kalau uang Rp.50.000 terus ada yang beli Rp12.000 nanti ngitung kembalian berapa, tapi itu udah ada beberapa anak yang udah bisa terkadang ketuker-tuker.”*

Subjek bu Maya selaku pendamping anak tunagrahita juga mengatakan:<sup>155</sup>

*“kalau menghitung kembalian paling masih perlu dilatih lagi, cuma kalau mengenal uang yang mereka pegang saat itu sudah cukup hafal yaa.. misal mereka megang uang sepuluhribuan, mereka tau itu uang sepuluh ribu, tapi misalkan uang sepuluhribu itu digunakan untuk membeli terus kepakenya berapa dan kembalinya berapa, itu masih perlu dilatih lagi, seperti ‘kalau uangmu sepuluh ribu, terus kamu beli makanan lima ribu, sisanya berapa?’, ‘coba hitung bareng ya, kamu bayar pakai uang ini, nanti lihat berapa kembalinya’, ‘kalau uang Rp5000, cukup ga buat beli aoka 2?’, nanti setelah itu yaa kita simulasikan kasih uang nya anak tunagrahita terus belikan ke warung, kalau mereka bingung yaa kita tunjukkan cara*

<sup>152</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>153</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>154</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

<sup>155</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

*hitung uangnya, terus minta mereka menghitung ulang sambil melihat uang fisik yang di tangan”*

Subjek CMC sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>156</sup>

*“belum patia hapal uang, ‘ini uang berapa?’, ngasih tunjuk uang coklat, uang kertas diajarin berhitung uang ‘kalau uang seribuannya ada dua jadi berapa?’, sambil nunjukin uang seribuan dua dikasih ke C”*

Subjek FN sebagai anak tunagrahita mengatakan:<sup>157</sup>

*“menghitung duit bisa mikir dulu biasanya, diajarin sama bu Tri”*

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek pendamping dan anak tunagrahita, didapatkan data bahwa penerapan teknik *prompting* dalam melatih kemampuan *activity daily living* mengelola keuangan dilakukan melalui pemberian arahan secara lisan, permodelan, dan visual, oleh pendamping. Teknik ini diterapkan karena anak tunagrahita umumnya sudah mengenal bentuk dan jenis uang, namun masih mengalami kesulitan dalam menghitung kembalian secara tepat, terutama saat melakukan transaksi sederhana. Mereka masih perlu dibimbing dalam memahami nilai uang, memperkirakan harga, dan menentukan cukup atau tidaknya uang yang dimiliki. Adapun tahapan dari teknik tersebut yang diterapkan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yaitu:

- a) pemberian verbal *prompt*, seperti pertanyaan langsung “ini uang berapa?”, “kalau kamu beli seharga Rp5.000, kembalianmu berapa?”;
- b) visual *prompt*, yaitu dengan menunjuk uang fisik yang sedang dibicarakan untuk memperkuat pemahaman;

<sup>156</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

<sup>157</sup> “Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

- c) *modeling prompt*, di mana pendamping mencontohkan cara menghitung uang atau melakukan transaksi pembelian secara langsung;

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek pendamping dan anak tunagrahita, dapat disimpulkan bahwa teknik *prompting* diterapkan secara konsisten untuk mendukung peningkatan kemampuan anak tunagrahita dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari seperti makan, kebersihan diri, berpakaian, dan mengelola keuangan. Subjek SM, CMC, dan FN menunjukkan perilaku yang baik terhadap teknik ini, meskipun dalam masih dibutuhkan pengulangan dan pendampingan secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *prompting* dapat meningkatkan *activity daily living*.

#### c. Teknik *Chaining*

Teknik *chaining* merupakan proses mengajarkan serangkaian keterampilan kompleks dengan cara memecahnya menjadi langkah-langkah kecil dan sistematis. Setiap langkah diajarkan satu per satu, dan jika sudah dikuasai, langkah berikutnya ditambahkan hingga seluruh rangkaian perilaku dapat dilakukan secara utuh. Teknik *chaining* diterapkan dalam *activity daily living* persiapan makan pada anak tunagrahita karena anak tunagrahita umumnya belum mampu menjalankan seluruh tahapan tersebut secara mandiri dan urut, sehingga diperlukan teknik *chaining* dalam pelaksanaannya yang fokus teknik ini memang untuk mengajarkan keterampilan kompleks terdiri dari beberapa tahapan sederhana yang harus dilakukan secara runtut, bukan hanya perilaku tunggal yang bisa diarahkan melalui *prompting* atau dibentuk dari nol seperti pada *shaping*. Selanjutnya akan disajikan kutipan dari bu Tri selaku pendamping anak tunagrahita, mengatakan:

*“awal-awalnya iya kaya gitu yaa berurutan, misalnya nih ya mba kaya menyiapkan makanan itu kalau mau masak nasi dikenalkan dulu ‘ini magiccom nya’, ‘ini tempat yang untuk masak nasi, ‘berapa takaran berasnya’, terus ‘cara mencuci berasnya’, ‘iya*

*kalau sudah dicuci, dimasukkan ke dalam magiccom', 'jangan lupa untuk dicolokkan dan cetrekan'.*"<sup>158</sup>

Poin yang disampaikan ibu Tri diperkuat dengan pernyataan SM sebagai bukti penerapan teknik ini di lapangan, yaitu:<sup>159</sup>

*"Menyiapkan makanan diajarin, anu 'nanti sayurannya diambil taruh mangkok' terusnya 'itu ditaro meja sayuran di wajan, terusnya nanti di itu diapa "ditatain nanti ditutupin tudung saji"."*

Subjek CMC selaku anak tunagrahita juga mengatakan:<sup>160</sup>

*"nyiapin janganan kaya kangkung, kacang, bisa motongin sendiri diajarin bu Tri, 'C ini kangkung nya diambil dulu yaa', ngeliatin sama nganter ke depan kulkas ambil kangkung, terus 'dicopotin daunnya', 'jangan lupa dicuci'; ngambil makan sendiri diajarin bu Tri, 'kalau udah ngambil makan, makannya di depan yaa'"*

Poin tersebut diperkuat oleh pernyataan FN, sebagai berikut:<sup>161</sup>

*"Nyiapin makanan bisa, buat tamu suruh bikin kopi, bikin teh. Cara bikinnya gulanya dulu satu sendok, tinggal kopi nya doang, terus godokin air, diajarin bu Tri 'masukin gulanya ke teh, gula bukan garam' abis itu aku masukin gula"*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *chaining* pada anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran bertahap terhadap setiap langkah aktivitas, khususnya dalam kegiatan persiapan makan dan membuat minuman. Adapun tahapan dari teknik tersebut yang diterapkan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yaitu:

- 1) Pendamping memecah satu aktivitas kompleks menjadi beberapa langkah kecil yang runtut, seperti menanak nasi.
- 2) Anak tunagrahita diajarkan mengenali alat terlebih dahulu, seperti magic com dan wadah beras.
- 3) melatih anak tunagrahita menakar beras, mencuci beras, dan memasukkannya ke dalam magic com.

<sup>158</sup> "Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025."

<sup>159</sup> "Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025."

<sup>160</sup> "Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025."

<sup>161</sup> "Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025."

- 4) Tahapan terakhir adalah menyalakan alat dan memastikan kabel listrik terhubung.
- 5) Proses dilakukan berurutan dan berulang hingga anak menguasai langkah pertama sebelum diajarkan ke langkah berikutnya.
- 6) Dalam menyiapkan sayur, pendamping membimbing anak tunagrahita mengambil bahan, memetik daun, mencuci bersih, dan meletakkan ke mangkuk, dilanjutkan dengan menyajikannya di meja makan.
- 7) Untuk membuat minuman, anak tunagrahita dilatih menakar gula, menambahkan teh/kopi, menyeduh dengan air panas, dan menyajikan dengan benar.
- 8) Setiap langkah diberi penegasan verbal, dan hanya dilanjutkan ke langkah berikutnya jika anak tunagrahita sudah mampu melakukan langkah sebelumnya secara konsisten.
- 9) Pendamping anak tunagrahita terus memantau dan mengevaluasi keberhasilan tiap anak tunagrahita dalam menyelesaikan rangkaian tugas secara menyeluruh.

Hal ini menunjukkan bahwa teknik *chaining* dapat diterapkan dalam meningkatkan *activity daily living* yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak tunagrahita.

#### **d. Teknik *Positive Reinforcement***

Teknik *positive reinforcement* merupakan sesuatu yang dapat berupa benda atau tindakan yang menyenangkan sebagai penguat setelah perilaku yang diinginkan dilakukan. Teknik *positive reinforcement* pada anak tunagrahita di panti diterapkan pada *activity daily living* membersihkan rumah, di mana ketika anak tunagrahita telah menyelesaikan kegiatan merapikan tempat tidur, menyapu ataupun mengepel akan diberikan sesuatu yang menyenangkan hal ini dilakukan supaya rasa percaya diri dan motivasi anak tunagrahita dapat terbentuk lebih baik sehingga menjadi kebiasaan positif yang

dilakukan secara sukarela. Selanjutnya akan disajikan kutipan dari Tri selaku pendamping anak tunagrahita, mengatakan:

*“iyaa menerapkan pengukuhan positif seperti pujian, acungkan jempol, memberikan tepuk tangan, menganggukkan kepala, mengucapkan ‘terima kasih kalian sudah melakukan’, yaa sesekali kita juga memberikan makanan. Itu diberikan kalau ada anak tunagrahita bilang ‘bu, aku tadi udah nyapu’, kita cek ‘oh iya bener udah nyapu, hebat’. Bentuknya makanan pernah sekali sii, misal ‘hari ini kalian sudah baik, nurut, sudah membersihkan semuanya, nanti sore kita makan di luar yaa’, makanannya kaya roti atau buah. Kalau kalian sudah selesai melakukan kegiatan harian, nanti jam sekian kalian boleh menonton televisi”<sup>162</sup>*

Poin tersebut dijelaskan juga oleh subjek bu Maya selaku pendamping anak tunagrahita, sebagai berikut:<sup>163</sup>

*“memberikan reward berupa makanan sesekali iya sebulan sekali, seperti roti atau apa untuk keseluruhan anak di panti. Misal kaya sudah melakukan ADL bersih-bersih gitu ‘boleh nonton tv, boleh main keluar’ dilakukan itu agar tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan itu, kalau misal ngasih pujian yaa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka sehingga bisa memperbaiki hasil atau tugas yang diberikan oleh pendamping. Kalau hasilnya baik, yaa diberikan pujian ‘wah pintar sekali, sudah baik’, dengan memberikan jempol atau tepuk tangan, kalau misalnya kurang baik yaa ‘ini masih kurang bersih, tolong dibersihkan kembali yaa’ gitu aja sih, engga yang diomelin gitu”*

Poin yang disampaikan pendamping diperkuat dengan pernyataan SM sebagai bukti penerapan teknik ini di lapangan, yaitu:<sup>164</sup>

*“pernah dipuji, ‘kamu hebat sudah bisa ngepel sama nyapu sama nyuci piring’, pernah dikasih tepuk tangan, dikasih jempol sambil senyum, biasanya dapet itu kalau udah selesai semuanya”*

Point tersebut juga disampaikan oleh CMC, sebagai berikut:<sup>165</sup>

*“iya kasih pujian ‘hebat’, kalau abis nyapu ‘bagus’, ‘hebat’, dikasih tunjuk jempol”*

<sup>162</sup> “Hasil wawancara Tri Rahayu, pendamping anak tunagrahita, pada 23 Mei 2025.”

<sup>163</sup> “Hasil wawancara Islakhul Ummayah, pendamping anak tunagrahita, pada 24 Mei 2025.”

<sup>164</sup> “Hasil wawancara SM, anak tunagrahita, pada 26 Mei 2025.”

<sup>165</sup> “Hasil wawancara CMC, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

Subjek FN selaku anak tunagrahita mengatakan:<sup>166</sup>

“‘ini dipel lantainya’ yaudah langsung di pel, diliat doang sama bu Tri, bersih, dikasih jempol”

Berdasarkan hasil wawancara pendamping dan anak tunagrahita, dapat disimpulkan bahwa teknik *positive reinforcement* diterapkan sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku anak tunagrahita dalam menjalankan aktivitas menyapu, mengepel, dan merapikan tempat tidur. Adapun tahapan dari teknik *positive reinforcement* yang diterapkan oleh pendamping kepada anak tunagrahita yaitu:

- a) Pendamping mengamati anak tunagrahita saat menyelesaikan tugas seperti nerapikan tempat tidur, menyapu dan mengepel
- b) Setelah tugas selesai, pendamping langsung memberikan penguatan positif, baik secara verbal seperti “hebat”, “pintar”, “bagus”, maupun nonverbal dengan menunjukkan jempol, tepuk tangan ataupun senyuman.
- c) Diberikan di momen yang tepat, yaitu segera setelah perilaku terjadi.
- d) Dalam beberapa kasus, pendamping memberikan *reward* tambahan seperti camilan sehat, akses menonton televisi, atau bermain di luar.

Pemberian *reinforcement* dilakukan tidak hanya untuk memperkuat perilaku yang sudah baik, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan antusiasme anak dalam menjalankan rutinitas. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *positive reinforcement* berdampak dalam mendorong keberlanjutan perilaku anak tunagrahita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berikut ini disajikan data penerapan teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan kemampuan *activity daily living* pada anak tunagrahita di Panti

---

<sup>166</sup> “Hasil wawancara FN, anak tunagrahita, pada 28 Mei 2025.”

Sosial ABK Putra Manunggal yang dilakukan oleh pendamping, sebagai berikut:

Tabel 4: Data Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku

No.	Modifikasi Perilaku	Activity Daily Living	Subjek	Proses Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku yang dilakukan Pendamping
1.	Teknik <i>Shaping</i>	Membersihkan panti (Merapikan kasur, menyapu dan mengepel)	SM, CMC, FN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendamping memulai dengan mengidentifikasi kemampuan awal anak tunagrahita</li> <li>2. Anak tunagrahita diberi tugas sederhana terlebih dahulu, seperti melipat selimut, sebelum ditambahkan tugas berikutnya.</li> <li>3. Diajarkan merapikan seprei dan menata bantal.</li> <li>4. Diajarkan membersihkan bagian atas kasur dengan sapu lidi.</li> <li>5. Melatih anak tunagrahita menyapu lantai kamar, mulai dari pengenalan alat.</li> <li>6. Menyapu area terbuka hingga ke kolong tempat tidur dan belakang pintu.</li> <li>7. Dikenalkan teknik mengepel, seperti membersihkan meja terlebih dahulu, lalu mengepel dari dalam ke luar dengan gerakan mundur.</li> <li>8. Seluruh proses dilakukan dengan penguatan positif di setiap tahapan, berupa pujian, jempol, atau tepuk tangan.</li> <li>9. Jika hasil belum sesuai, pendamping meminta anak tunagrahita mengulang tugas dengan arahan yang membangun, dan tidak langsung melompat ke tahapan berikutnya.</li> <li>10. Pendamping mengulang tahapan-tahapan ini secara rutin, hingga anak tunagrahita mampu menyelesaikan seluruh aktivitas secara mandiri.</li> </ol>
2.	Teknik <i>Prompting</i>	Makan	SM dan CMC	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak tunagrahita diingatkan untuk makan dengan tertib</li> <li>2. Tidak berbicara sambil makan</li> <li>3. Tidak menyimpan makanan di mulut.</li> </ol>
		Kebersihan diri	SM, CMC, FN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam aktivitas mandi, pendamping memberikan perintah verbal seperti "ayo mandi", lalu memberi bantuan fisik ringan seperti mengantar mengambil handuk.</li> <li>2. Saat menyikat gigi atau keramas, anak tunagrahita diberi petunjuk tahap demi tahapan seperti mengoleskan odol dulu, baru menyikat gigi, lalu kumur.</li> </ol>
		Berpakaian	SM, CMC	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendamping mengarahkan anak tunagrahita memilih pakaian yang tepat,</li> <li>2. Pendamping memberi instruksi sambil menunjuk, seperti "bajunya yang benar, nanti kalau bajunya salah ganti baju yang bagus".</li> </ol>
		Mengelola keuangan	SM, CMC, FN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendamping mengenalkan nilai mata uang logam maupun kertas</li> <li>2. Pendamping memberikan latihan langsung menghitung uang dan kembalian, menggunakan uang sungguhan atau simulasi belanja.</li> </ol>
3.	Teknik <i>Chaining</i>	Persiapan makanan	SM, CMC, FN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendamping memecah satu aktivitas kompleks menjadi beberapa langkah kecil yang runtut, seperti menanak nasi.</li> <li>2. Anak tunagrahita diajarkan mengenali alat terlebih dahulu, seperti <i>magic com</i> dan wadah beras.</li> <li>3. melatih anak tunagrahita menakar beras, mencuci beras, dan memasukkannya ke dalam <i>magic com</i>.</li> <li>4. Tahapan terakhir adalah menyalakan alat dan memastikan kabel listrik terhubung.</li> <li>5. Proses dilakukan berurutan dan berulang hingga anak menguasai langkah pertama sebelum diajarkan ke langkah berikutnya.</li> <li>6. Dalam menyiapkan sayur, pendamping membimbing anak tunagrahita mengambil bahan, memetik daun, mencuci bersih, dan meletakkannya ke mangkuk, dilanjutkan dengan menyajikannya di meja makan.</li> <li>7. Untuk membuat minuman, anak tunagrahita dilatih menakar gula, menambahkan teh/kopi, menyeduh dengan air panas, dan menyajikan dengan benar.</li> <li>8. Setiap langkah diberi penegasan verbal, dan hanya dilanjutkan ke langkah berikutnya jika anak tunagrahita sudah mampu melakukan langkah sebelumnya secara konsisten.</li> <li>9. Pendamping anak tunagrahita terus memantau dan mengevaluasi keberhasilan tiap anak tunagrahita dalam menyelesaikan rangkaian tugas secara menyeluruh.</li> </ol>
4.	Teknik <i>Positif Reinforcement</i>	Membersihkan panti (Merapikan kasur, menyapu dan mengepel)	SM, CMC, FN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendamping mengamati anak tunagrahita saat menyelesaikan tugas seperti nerapikan tempat tidur, menyapu dan mengepel</li> <li>2. Setelah tugas selesai, pendamping langsung memberikan penguatan positif, baik secara verbal seperti "hebat", "pintar", "bagus", maupun nonverbal dengan menunjukkan jempol, tepuk tangan ataupun senyuman.</li> <li>3. Diberikan di momen yang tepat, yaitu segera setelah perilaku terjadi.</li> <li>4. Dalam beberapa kasus, pendamping memberikan reward tambahan seperti camilan sehat, akses menonton televisi, atau bermain di luar.</li> </ol>

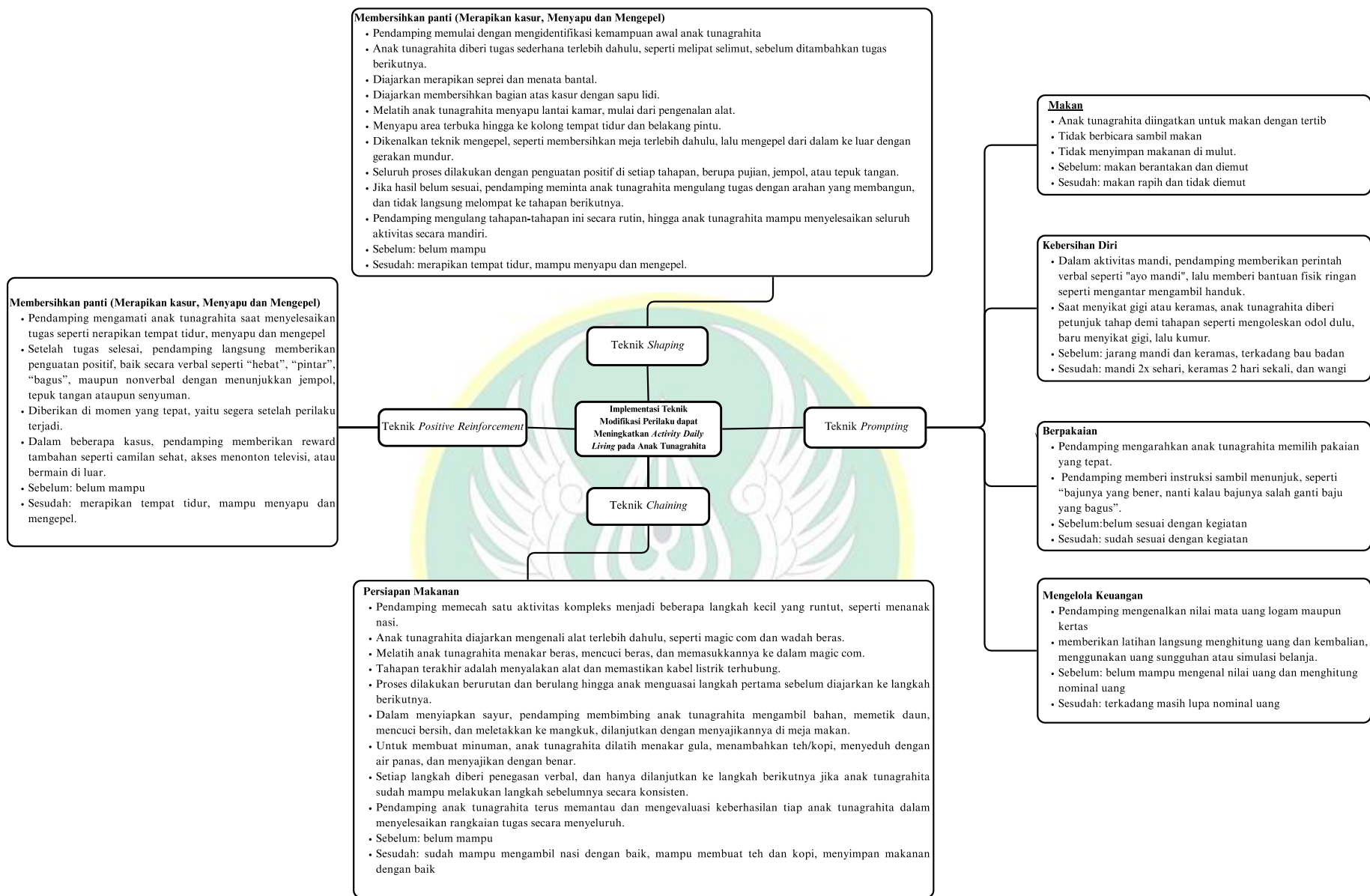
Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi teknik modifikasi perilaku dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing anak tunagrahita. Teknik *shaping* digunakan untuk membentuk keterampilan membersihkan panti secara bertahap, dimulai dari tugas sederhana seperti melipat selimut hingga ke tahapan kompleks seperti mengepel dengan teknik yang benar. Sementara itu, teknik *prompting* diterapkan dalam berbagai aspek makan, kebersihan diri, berpakaian, dan pengelolaan keuangan, dengan memberikan petunjuk verbal dan bantuan fisik yang bertujuan untuk mendorong anak melakukan tugas secara mandiri. Teknik *chaining* digunakan untuk mengajarkan serangkaian keterampilan dalam kegiatan persiapan makan dan membuat minuman, di mana setiap langkah diajarkan secara runtut hingga anak tunagrahita mampu melakukan seluruh rangkaian aktivitas secara mandiri. Adapun teknik *positive reinforcement* diterapkan untuk memperkuat perilaku yang telah dilakukan dengan benar melalui pemberian pujian verbal, gestur nonverbal, maupun *reward* tambahan yang menyenangkan.

#### **D. Pembahasan**

Aktifitas keseharian anak tunagrahita bergantung pada orang lain dikarenakan anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam berpikir yang lebih lambat dibandingkan anak normal pada umumnya, juga mempunyai keterbatasan dalam beradaptasi dengan lingkungannya seperti kesulitan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif.<sup>167</sup> Untuk meningkatkan hal tersebut, pihak panti memberikan beberapa teknik modifikasi perilaku dengan menyesuaikan kemampuan anak tunagrahita. Selanjutnya akan disajikan skema berupa data implementasi teknik modifikasi perilaku, sebagai berikut:

---

<sup>167</sup> Riska Azizah dkk., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian ADL Anak Tunagrahita Tingkat SMP Kelas VII Di SLBJenetallasa," *Jurnal PENA: Penelitian Dan Penalaran* 9, no. 1 (14 Juni 2022): 53.



Gambar 1: Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dapat Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal

Dalam penelitian ini, teknik modifikasi perilaku dapat meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita dianalisis berdasarkan teori Raymond G. Miltenberger. Dari data yang tercantum pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa semua setiap teknik modifikasi perilaku disesuaikan dengan karakteristik aktivitas dan kemampuan anak tunagrahita. Teknik *shaping* digunakan dalam konteks membersihkan panti seperti merapikan kasur, menyapu, dan mengepel lantai dengan bertahap dari tugas sederhana menuju kompleks, serta penguatan pada setiap kemajuan yang dicapai. Teknik ini menekankan pembiasaan melalui pengulangan dan pendampingan intensif hingga anak tunagrahita dapat menyelesaikan tugas secara mandiri. Teknik *positive reinforcement* diterapkan untuk memperkuat perilaku yang sudah sesuai melalui pujian verbal, acungan jempol, hingga *reward* berbentuk makanan sehat atau aktivitas menyenangkan seperti menonton TV. Penguatan diberikan segera setelah perilaku muncul agar efeknya optimal, dan bertujuan meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri anak.

Sementara itu, teknik *prompting* diterapkan dalam aktivitas dasar seperti makan, kebersihan diri, berpakaian, dan mengelola keuangan. Pendamping memberikan bantuan berupa petunjuk verbal, gestur, permodelan dan visual untuk memandu anak saat melakukan aktivitas yang belum dapat dikuasai secara mandiri seperti, pada saat mandi, anak diingatkan dengan kalimat sederhana dan diarahkan ke kamar mandi, atau saat makan, anak dipandu untuk tidak menyimpan makanan terlalu lama di mulut. Teknik *chaining* digunakan dalam aktivitas persiapan makanan, dengan membagi satu kegiatan kompleks menjadi beberapa tahapan kecil. Anak tunagrahita diajarkan secara runtut dan berurutan, mulai dari mengenal alat-alat masak, mencuci bahan makanan, menakar dan memasak nasi, hingga menyajikan makanan atau minuman. Setiap langkah tidak diajarkan sekaligus, melainkan dilakukan secara bertahap dengan pendampingan sampai anak tunagrahita mampu menyelesaikan seluruh rangkaian secara utuh.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Pahlevi dan Debora Basaria pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa teknik modifikasi perilaku dapat digunakan guna meningkatkan bina diri pada anak

sindrom down dengan peran fasilitator sebaya.<sup>168</sup> Dalam konteks tersebut, teknik yang diterapkan yaitu *shaping* dan *positive reinforcement*, yang terbukti efektif dalam membentuk dan mempertahankan perilaku berupa buang air kecil dan besar pada anak sindrom down secara mandiri. Keberhasilan intervensi tersebut tidak lepas dari peran penting individu-individu terdekat dengan subyek, seperti orangtua, pengasuh, ataupun guru yang berperan sebagai fasilitator sebaya.

Sama halnya dengan subjek anak tunagrahita terdapat perbedaan kemampuan *activity daily living* antara sebelum dan sesudah diberikan teknik modifikasi perilaku, seperti sebelumnya belum mampu melakukan persiapan makanan sendiri, saat ini telah mampu mempersiapkan makanan yang akan dimasak oleh pendamping; sebelumnya sudah mampu mandi sendiri akan tetapi tidak bersih dan terkadang masih kotor, saat ini telah mampu mandi dengan bersih dan tidak diingatkan mandi lagi; sebelumnya belum mampu merapikan tempat tidur dan menyapu, saat ini sudah mampu merapikan kasur sendiri dan menyapu panti dengan bersih terkadang meninggalkan debu.

Kini tidak dapat dipungkiri bahwa teknik modifikasi perilaku turut membantu pendamping maupun orang tua dalam meningkatkan aktivitas harian anak tunagrahita. Bakharudin All Habsy mengatakan teknik modifikasi perilaku yang dilakukan guru dapat mengatur dan mewujudkan terobosan baru tentang cara belajar yang kian berpengaruh dan sesuai untuk dilaksanakan pada siswa serta mendalami hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran dan tingkah laku siswa. Subjek anak tunagrahita yang berada di panti telah mendapatkan perlakuan berupa teknik *shaping*, teknik *prompting*, teknik *chaining*, dan teknik *positive reinforcement* dalam bentuk verbal dan gestural oleh pendamping anak tunagrahita, namun pendamping belum menerapkan teknik *fading* dikarenakan anak tunagrahita tidak bisa jika tidak diberikan petunjuk dan tidak diarahkan.

Dalam melakukan *activity daily living*, subjek pendamping menerapkan teknik-teknik modifikasi perilaku yaitu teknik *shaping* berupa pembentukan perilaku baru diiringi penguatan; teknik *prompting* berupa

---

<sup>168</sup> Fahlevi dan Basaria, "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Pada Anak Dengan Down Syndrome."

petunjuk verbal, gestural, permodelan, dan visual; teknik *chaining* dengan membagi serangkaian langkah-langkah kecil dalam suatu perilaku atau kegiatan; dan teknik *positive reinforcement* berupa tindakan yang bersifat sosial seperti verbal dan non-verbal, makanan dan aktivitas seperti boleh main maupun acara seperti boleh menonton televisi. Dalam hal ini, teknik modifikasi perilaku dapat meningkatkan *activity daily living* dalam mendukung kemampuan aktivitas harian anak tunagrahita tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan *activity daily living* pada anak tunagrahita dilakukan melalui pendekatan yang bertahap, sistematis, dan konsisten oleh pendamping. Teknik yang diterapkan meliputi *shaping*, *prompting*, *chaining*, dan *positive reinforcement*, diantaranya yaitu teknik *shaping* digunakan untuk membentuk perilaku baru secara bertahap, terutama dalam aktivitas membersihkan panti seperti merapikan tempat tidur, menyapu, dan mengepel. Pendamping memberikan tugas dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks, serta memberi penguatan berupa pujian dan umpan balik pada setiap tahapan yang berhasil dilakukan; Teknik *prompting* diterapkan pada aktivitas dasar seperti makan, mandi, berpakaian, dan mengelola keuangan. Pendamping memberikan petunjuk verbal, bantuan fisik ringan, serta permodelan langsung agar anak mampu menjalankan aktivitas dengan lebih mandiri; Teknik *chaining* digunakan dalam melatih keterampilan kompleks yang terdiri dari beberapa langkah seperti persiapan makanan dan minuman. Pendamping memecah aktivitas ke dalam tahapan kecil, mulai dari pengenalan alat hingga menyelesaikan seluruh rangkaian tugas secara berurutan; dan yang terakhir teknik *positive reinforcement* berfungsi sebagai penguatan terhadap perilaku yang diinginkan. Penguatan dilakukan secara langsung setelah perilaku muncul, baik melalui pujian verbal, gestur positif, maupun *reward* tambahan seperti makanan ringan atau kesempatan menonton televisi. Akan tetapi pendamping belum menerapkan teknik *fading* dikarenakan anak tunagrahita tidak bisa jika tidak diberikan petunjuk dan tidak diarahkan.

Implementasi teknik modifikasi perilaku membuktikan bahwa *activity daily living* pada anak tunagrahita membutuhkan proses panjang, konsisten dan keterlibatan pendamping yang selaras dengan kemampuan anak tunagrahita agar tidak bergantung sepenuhnya oleh orang lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka, peneliti memberikan saran-saran diantaranya yaitu:

- 1) Bagi anak tunagrahita, diharapkan dapat terus dilatih secara berkelanjutan dalam melakukan *activity daily living* agar semakin terbiasa dan mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
- 2) Bagi pendamping, agar pendamping mulai merancang tahapan menuju teknik fading, agar anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita tidak terus-menerus bergantung pada petunjuk.
- 3) Bagi orangtua, diharapkan ikut serta menerapkan, melanjutkan dan memperkuat langkah-langkah dalam teknik modifikasi perilaku untuk menjaga atau meningkatkan kemampuan *activity daily living* anak tunagrahita di rumah.
- 4) Bagi panti sosial, diharapkan untuk menambah sumber daya manusia untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus dan dapat terus meningkatkan fasilitas agar pelayanan yang diberikan lebih efektif.
- 5) Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan teknik modifikasi perilaku yang lain seperti teknik fading secara bertahap dengan subjek dan lokasi yang berbeda serta penelitian di lokasi yang sama dengan banyak variabel lain seperti bimbingan karir, resiliensi pendamping dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/>.
- Afiffah, Nur, dan Tjutju Soendari. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Media Gambar Di SLB B-C YPLAB Kota Bandung." *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus* 17, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.17509/jassi.v17i1.7657>.
- Amanullah, Akhmad Syah Roni. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme." *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 1. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/almurtaja/article/view/1793>.
- "Arti kata data - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 12 Mei 2025. <https://kbbi.web.id/data>.
- "Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 19 Maret 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri>.
- "Arti kata modifikasi - KBBI VI Daring." Diakses 19 Maret 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modifikasi>.
- "Arti kata perilaku- KBBI VI Daring." Diakses 19 Maret 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku>.
- Azila, Nur, dan Resdati Resdati. "Fungsi Keluarga Terhadap Prestasi Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bangkinang Kabupaten Kampar." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3555–66. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1474>.
- Aziz, Aziz Nuri Satriawan. "Modifikasi Perilaku Terhadap Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i1.209>.
- Azizah, Riska, Nurfadillah Nurfadillah, Selvy Selvy, Nurfadillah Nurfadillah, dan A. Resky Amelia. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian ADL Anak Tunagrahita Tingkat SMP Kelas VII Di SLBJenetallasa." *Jurnal PENA: Penelitian Dan Penalaran* 9, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.26618/jp.v9i1.8008>.
- Budiyono, Alief. "Resourcefulness Development in Entrepreneurship Program to Improve Resilience of Disabled Students At 'Yakut' Special School Type C-C1 Purwokerto." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 3 Maret 2022, 93–108. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v3i1.66>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Pustaka Pelajar, 2010.

- Database Peraturan | JDIH BPK. "PP No. 2 Tahun 1988." Diakses 18 Maret 2025.  
<http://peraturan.bpk.go.id/Details/63839>.
- Dwinanda, Assyifa Nurazizah, dan Diyah Yulistika Handayani. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Drill Media Audio Visual Terhadap Activity Daily Living (ADL) Anak Tunagrahita Di SLB BC Bina Harapan Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 (2024): 6.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10637749>.
- Edemekong, Peter F., Deb L. Bomgaars, Sukesh Sukumaran, dan Caroline Schoo. "Activities of Daily Living." Dalam *StatPearls*. StatPearls Publishing, 2023.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470404/>.
- Edemekong, Peter F., Deb L. Bomgaars, Sukesh Sukumaran, dan Caroline Schoo. "Activities of Daily Living." Dalam *StatPearls*. StatPearls Publishing, 2025.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470404/>.
- Fadiana, Mu'jizatin, Djoko Apriono, Heny Sulistyningrum, dan Moh Mu'minin. "Farming Gardening Project; Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Tunagrahita." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.221>.
- Fahlevi, Reza, dan Debora Basaria. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Pada Anak Dengan Down Syndrome: Implementation of Behavior Modification to Improve Self Care in Children with Down Syndrome." *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia* 1, no. 01 (2022): 01. <https://journal.binawan.ac.id/jkmi/article/view/592>.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dan Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Habsy, Bakhrudin All, Fawwas Firdaus Khaelani, Azrina Khalwa Hanani, Faradita Ayu Anggraini, Sayyidah Zakiyah Zulfah, dan Arsyadana Aulia' u Rahma. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku: Imitation, Shaping, Dan Chaining Di Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 7 (2024): 7. <https://doi.org/10.59837/3ezap328>.
- Handayani, Siwi Dwi, dan Nurul Khotimah. "Pelatihan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) Penyandang Disabilitas Netra." *Kampelmas* 1, no. 1 (2022): 451–61.  
<https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/42>.
- Handayani, Siwi Dwi, dan Nurul Khotimah. "Pelatihan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) Penyandang Disabilitas Netra." *Kampelmas* 1, no. 1 (2022): 451–61.  
<https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/42>.
- Hanifah, Nor, Achmad Khudori Soleh, dan Riza Bastomi. "Analisis Komparasi Etika Islam Ibnu Miskawaih Dan Modifikasi Perilaku Dalam Psikologi

- Barat: A Comparative Analysis of Ibn Miskawaih's Islamic Ethics and Behavior Modification in Western Psychology." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v9i1.12380>.
- Harahap, Nora Adi Anna. "Efektivitas Modifikasi Perilaku Kegiatan Islami Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay)." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6231>.
- Hart, Robyn, dan Judy Rollins. *Therapeutic Activities for Children and Teens Coping with Health Issues*. John Wiley & Sons, 2011.
- Haryati, Tati, dan Syahidin Syahidin. "Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam." *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.29>.
- Indahwati, Sri, Siti Haeriyah, dan Febi Ratnasari. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Tunagrahita Di Sekolah Khusus YKDW 01 Karawaci Tangerang." *Nusantara Hasana Journal* 1, no. 9 (2022): 9. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/226>.
- "Jumlah Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri Sendiri menurut Kelompok Umur, Daerah Perkotaan/Perdesaan, Jenis Kelamin, dan Sebab Kesulitan Mengurus Diri Sendiri, di INDONESIA - Dataset - Long Form Sensus Penduduk 2020 - Badan Pusat Statistik." Diakses 29 April 2025. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/153/1/0>.
- Kazdin, Alan E. *Behavior Modification in Applied Settings: Seventh Edition*. Waveland Press, 2012.
- Kurniawan, Agus Dwi. "Pengembangan Buku Siswa Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Cornflake Cookies Pada Siswa Tunagrahita SMA-LB Negeri Gedangan, Sidoarjo." *Jurnal Tata Boga* 2, no. 1 (2013). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/1072>.
- Larassati, Linda Mutiara, dan Fenny Hartiani. "Penerapan Prompting Dan Fading Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (2018): 101–111. <https://doi.org/10.26740/jptt.v8n2.p101-111>.
- Latif, Muhammad Abdul, Nurfadilla Kusumawardani, Nurul Ayuni, Tiara Margareta Sukma A, dan Husnul Febriyanti. "Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini: Problematika Anak ADHD." *Nak-Kanak: Journal of Child Research* 1, no. 2 (2024): 83–93. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i2.61>.

- Mareta, Aufa Melia. "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama 'Stay at Home.'" *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2020): 56. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i1.2159>.
- Millán-Calenti, José C., Javier Tubío, Salvador Pita-Fernández, dkk. "Prevalence of Functional Disability in Activities of Daily Living (ADL), Instrumental Activities of Daily Living (IADL) and Associated Factors, as Predictors of Morbidity and Mortality." *Archives of Gerontology and Geriatrics* 50, no. 3 (2010): 306–10. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2009.04.017>.
- Miltenberger, Raymond G. *Behavior Modification: Principles and Procedures*. 5th ed. Wadsworth Cengage Learning, 2012.
- Mubarok, Zaki, Merry Tiyas Anggraini, dan Nina Anggraeni Noviasari. "Hubungan Family Support System terhadap Kemandirian Activity Of Daily Living Anak Tunagrahita Di Kota Semarang." *Medica Arteriana (Med-Art)* 4, no. 1 (2022): 1. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MedArt/article/view/8964>.
- Munawaroh, Titin. "Peningkatan Kemampuan Pengembangan Diri dalam Memakai Baju melalui Teknik Shaping pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Korpri Kauman." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.29100/jpsd.v5i1.1535>.
- Mundakir, Idham Choliq, dan Lukman Hakim. "Peningkatan Kemandirian Activity of Daily Living Siswa Disabilitas Fisik Berbasis Aplikasi Dikta Care Dan Alat Teknologi Bantu." *Warta LPM*, 31 Oktober 2023, 442–52. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2658>.
- Napitupulu, Maria Best, Jenifer Grace Malau, Cintia Tryana Damanik, Surya Ningsih Simanjuntak, dan Maria Widiastuti. "Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 325–31. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/94>.
- Ni'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi dalam Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016.
- Nurfadilah, Dalifa. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari pada Anak Downsyndrome di Desa Ganggawang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/16230/>.
- Oktaviana, Ismi, Abdul Hadis, dan Usman Usman. "Application of the Forward Chaining Method to Improve the Ability to Wear Adhesive Shoes for Third Grade Mentally Disabled Students in Special Schools." *Pinisi Journal of Education* 4, no. 5 (2024): 5. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/4141>.

- Permatasari, Yesi, Wesley Daely, dan Yeni Koto. "Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan ADL (Activity of Daily Living) Pada Anak Tunagrahita: Parenting Patterns and the Level of Independence in Fulfilling ADL (Activity of Daily Living) Needs in Mentally Disabled Children." *Journal of Nursing Education and Practice* 2, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i2.104>.
- Petra, Oneivio Ananta, Sri Hartini, dan Biyanti Dwi W. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian ADL (Activity Of Daily Living) Anak Tunagrahita Sedang Di SLB N Purwosari Kudus." *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)* 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v6i1.1907>.
- Prahmana, Rully Charitas Indra. *Single Subject Research Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar*. UAD Press, 2021.
- Purwanta, Edi. *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. 3 ed. Pustaka Pelajar, 2020.
- Puspitasari, Sinta, Achmad Husni, dan Lia Meilianingsih. "Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Kelurahan Maleber Puskesmas Garuda." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 3, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i1.1413>.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 1. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Ramawati, Dian, Allenidekania Allenidekania, dan Besral Besral. "Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 15, no. 2 (2012): 89–96. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i2.32>.
- Rapisa, Dewi Ratih, dan Dewi Ekasari Kusumastuti. "Implementation of Behavior Modification Techniques in Overcoming Maladaptive Behavior of Children with Special Needs." *Journal of ICSAR* 6, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.17977/um005v6i22022p189>.
- Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. IAIN Kediri Press, 2022. <https://repository.iainkediri.ac.id/859/>.
- Riani, Mira. "Efektivitas Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Gangguan Bahasa." *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.24912/provitae.v14i2.13414>.

- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *ResearchGate*, advance online publication, 22 Oktober 2024. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sa'adah, Indah, dan Ari Purnomo Endah Aflahani. "Modifikasi Perilaku dalam Mengatasi Perilaku Phobia Terhadap Kegelapan (Nyctophobia) pada Anak Usia Dini." *LENTERA ANAK* 3, No. 1 (Agustus 2022).
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sari, Melia, Astuti Ardi Putri, dan Sri Fawziyah. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity Daily Living pada Anak Tunagrahita di SLB Athallah Sungai Rumbai." *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 3, no. 10 (2023): 10. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11000>.
- Sepriana, Kurnia Fauza, dan Afrinaldi Afrinaldi. "Kemandirian Penyandang Disabilitas Di SLB Sehati Koto Tengah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4286–90. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26485>.
- Shaw, Evelyn. "Prompting | Toddler ASD." Diakses 6 Mei 2025. <https://asdtoddler.fpg.unc.edu/prompting.html>.
- Sholihah, Maratun. "Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Insan Mulia Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68469/>.
- Sitorus, Rohani, dan Tuti Asrianti Utami. "Pengalaman Orang Tua Melatih Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Pada Anak Down Syndrome." *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI* 5, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.55644/jkc.v5i01.158>.
- Subardhini, Meiti, Sabar Riyadi, dan Sakroni Sakroni. "Implementation of Behavior Modification Techniques for Children with Low Social Skills (A Case Study at the Social Protection Service Unit for Children in Garut, West Java)." *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3885>.
- Sugihartatik, Sugihartatik. "Pengaruh Penggunaan Modifikasi Perilaku Dalam Meminimalisir Perilaku Memukul Anak ADHD." *SPEED Journal : Journal of Special Education* 8, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.31537/speed.v1i8.1871>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ke-19. CV. Alfabeta, 2013.
- Suhadak, Imam, dan Yuni Puspo Ningrum. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita." *PERSPEKTIF : Jurnal Program Studi Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2017): 1. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4112>.

- Sulaswari, Misroh. "Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah)." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science and Teaching* 2, no. 2 (2018): 2. <https://doi.org/10.21043/ji.v2i2.4295>.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *EDU RESEARCH* 5, no. 3 (2024): 3. -. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- "Surat Ar-Ra'd Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Diakses 19 Maret 2025. <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>.
- Tarigan, Etalina. "Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol. 5, No. 3." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5, No.3 (2019): 56–63.
- Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. "Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Penyandang Disabilitas, 2021 - Tabel Statistik." Diakses 30 April 2025. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjY2NSMx/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-penyandang-disabilitas--2021.html>.
- Tresnawan, Teten, Hani Widlyasari, dan Sri Janatri. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Pada Anak Tunagrahita Di SLB PGRI Wilayah Kerja Puskesmas Gegerbitung Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Health Society* 13, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.141>.
- Ulya, Rifqi Minchatul, Ahmad Fahmi Idris El Hakim, dan Muhammad Jamaluddin. "Penerapan Konseling Behavior Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Psikologi 2018 UIN Malang." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 2 (2021): 178. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12789>.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, dan I. Made Astra Winaya. "Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

#### A. Pedoman Observasi

##### 1. Identitas observasi

- a. Hari, Tanggal :
- b. Nama :
- c. Usia :

##### 2. Subjek yang diamati

Anak tunagrahita

No.	Aspek	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<i>Activity Daily Living</i> a. Dasar <ul style="list-style-type: none"><li>- Makan dan minum</li><li>- Berpakaian</li><li>- Kebersihan diri</li><li>- Berpindah posisi</li></ul> b. Instrumental: <ul style="list-style-type: none"><li>- Menyiapkan makanan</li><li>- Mengelola komunikasi dengan orang lain</li><li>- Mengelola keuangan</li><li>- Membersihkan tempat tidur</li><li>- Menyapu</li><li>- Mengepel</li></ul>	
2.	Komunikasi a. Komunikasi non verbal : gesture tubuh (mengangguk-angguk, menggeleng-geleng, melambai, dll) b. Komunikasi verbal : (lancar, runtut, gagap, terlalu cepat, artikulasi jelas/tidak jelas)	
3.	Sosial a. Interaksi dengan orang yang baru dikenal b. Interaksi dengan teman sebaya c. Interaksi dengan pendamping, orang yang lebih tua	

##### 3. Daftar ceklis

Pada anak tunagrahita

- Nama :
- Jenis kelamin :
- Usia :
- Klasifikasi :

No.	Aspek yang diamati <i>Activity Daily Living</i>	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Anak tunagrahita mampu beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri		
2.	Anak tunagrahita mampu melakukan kegiatan makan secara mandiri		
3.	Anak tunagrahita mampu mengenakan pakaian dengan tepat		
4.	Anak tunagrahita mampu mandi		
5.	Anak tunagrahita mampu mengelola keuangan		
6.	Anak tunagrahita mampu menyiapkan makanan		
7.	Anak tunagrahita mampu membersihkan tempat tidur		
8.	Anak tunagrahita mampu menyapu		
9.	Anak tunagrahita mampu mengepel		
10.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi non-verbal (mengangguk-angguk, menggeleng-geleng, melambai, dll)		
11.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi verbal (lancar, runtut, artikulasi jelas)		
12.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan orang yang baru dikenal		
13.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan teman sebaya		
14.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan pendamping atau orang yang lebih tua		

## B. Pedoman Wawancara

### 1. Pedoman wawancara dengan pendamping

No.	Aspek	Bulir Pertanyaan
1.	Informasi umum tentang anak tunagrahita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gambaran umum kondisi anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen?</li> <li>2. Bagaimana karakteristik anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen?</li> <li>3. Apa saja ciri-ciri anak tunagrahita yang berada di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen?</li> <li>4. Anak tunagrahita di sini termasuk klasifikasi tunagrahita apa ya bu?</li> <li>5. Bagaimana kondisi <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita sebelum dan sesudah berada di panti dan mendapatkan intervensi modifikasi perilaku?</li> <li>6. Apakah ada kolaborasi antara panti dengan pihak lain dalam implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?</li> <li>7. Apa harapan ibu/bapak untuk perkembangan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita kedepannya?</li> </ol>
2.	<i>Activity Daily Living</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang <i>activity daily living</i>?</li> <li>2. Aktivitas sehari-hari apa saja yang diajarkan kepada anak tunagrahita di panti ini?</li> <li>3. Bagaimana kecakapan anak tunagrahita di sini dalam beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri?</li> <li>4. Bagaimana keterampilan anak tunagrahita dalam melakukan kegiatan makan</li> </ol>

		<p>secara mandiri?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana kecakapan dalam mengenakan pakaian dengan tepat pada anak tunagrahita?</li> <li>6. Bagaimana kecakapan dalam persiapan dan proses mandi, merawat diri dan menjaga kebersihan gigi, kuku, serta pemeliharaan rambut pada anak tunagrahita?</li> <li>7. Bagaimana kecakapan guna pergi ke kamar mandi dan membersihkan diri setelahnya pada anak tunagrahita?</li> <li>8. Bagaimana keterampilan melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menyiapkan makanan pada anak tunagrahita di sini?</li> <li>9. Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menulis?</li> <li>10. Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa mengelola keuangan kertas dan koin atau seperti menghitung dan memberi kembalian?</li> <li>11. Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa membersihkan tempat tidur?</li> <li>12. Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menyapu?</li> <li>13. Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa mengepel?</li> <li>14. Aktivitas keseharian apa saja yang sudah dilakukan anak tunagrahita di panti ini?</li> </ol>
3.	Modifikasi Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang ibu/bapak ketahui terkait modifikasi perilaku?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu/bapak mengidentifikasi bahwa anak tunagrahita harus diterapkan modifikasi perilaku? (karakteristik modifikasi perilaku)</li> </ol>
4.	Teknik <i>Shaping</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu/bapak membagi setiap tahapan dari yang mudah hingga tahap yang lebih sulit dalam melakukan <i>activity daily living</i>?</li> <li>2. Jika iya, bentuk <i>activity daily living</i> yang seperti apa dalam melakukan tahapan yang berbeda, dari mudah hingga sulit? Jika tidak, apa alasan tidak melakukan hal tersebut?</li> <li>3. Bagaimana ibu/bapak menentukan perilaku <i>activity daily living</i> yang diinginkan?</li> <li>4. Bagaimana cara ibu/bapak menentukan tingkah laku awal yang telah dimiliki anak tunagrahita dalam <i>activity daily living</i>?</li> <li>5. Bagaimana ibu/bapak menentukan langkah-langkah pembentukan dari <i>activity daily living</i> tersebut?</li> <li>6. Bagaimana cara ibu/bapak memulai memperbaiki perilaku <i>activity daily living</i> tersebut?</li> </ol>
5.	Teknik <i>Prompting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu/bapak menuntun atau memeberikan petunjuk yang diberikan sebelum atau selama proses anak tunagrahita melakukan <i>activity daily living</i>?</li> <li>2. Apakah ibu/bapak memberi bantuan verbal seperti kata-kata yang diucapkan, pernyataan, arahan dan petunjuk dalam melakukan <i>activity daily living</i>?</li> </ol>

		<p>Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak memberi isyarat bantuan seperti menunjuk atau menyentuh objek dengan menggunakan perilaku atau gerakan dalam melakukan <i>activity daily living</i>? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>4. Apakah ibu/bapak menuntun secara fisik membimbing atau menyentuh anak tunagrahita untuk membantunya dalam melakukan <i>activity daily living</i>? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>5. Apakah ibu/bapak menunjukkan permodelan pada anak tunagrahita bagaimana yang harus dilakukan dalam melakukan <i>activity daily living</i>? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak menuntun anak tunagrahita dengan menggunakan gambar, foto atau objek yang informasi terkait bagaimana melakukan <i>activity daily living</i>? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>7. Dalam memberikan petunjuk, apakah ada perubahan stimulus atau penambahan stimulus? (<i>Stimulus Prompts</i>) Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>
6.	Teknik <i>Fading</i>	<p>1. Apakah ibu/bapak melakukan penghapusan bertahap dari petunjuk dalam melakukan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>2. Apakah ibu/bapak melakukan pengurangan petunjuk secara bertahap? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak melakukan penundaan petunjuk secara bertahap? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>4. Apakah ibu/bapak melakukan pengurangan rangsangan/stimulus secara bertahap? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>
7.	Teknik <i>Chaining</i>	<p>1. Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dalam melakukan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>2. Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dari mengajarkan perilaku terakhir dalam dahulu, kemudian ajarkan setiap perilaku sebelumnya</p>

		<p>dalam rangkaian? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dari mengajarkan perilaku pertama dahulu, kemudian ajarkan setiap perilaku berikutnya dalam rangkaian? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>4. Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan memberikan petunjuk pada seluruh rangkaian di setiap percobaan? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>5. Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan menggunakan gambar dari setiap langkah dalam melakukan <i>activity daily living</i> sebagai petunjuk? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan menggunakan video dari setiap langkah dalam melakukan <i>activity daily living</i> sebagai petunjuk? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>7. Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan memberikan rangsangan verbal untuk terlibat dalam setiap <i>activity daily living</i> pada setiap rangkaian? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>
8.	Teknik <i>Positive Reinforcement</i>	<p>1. Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> pada anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i>? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>2. Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa makanan? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p> <p>3. Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa benda konkret seperti mainan, spreng atau boneka? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?</p> <p>4. Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa benda yang dapat ditukar sebagai pengukuh, seperti mengumpulkan tanda tangan pendamping untuk mendapatkan barang idaman? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?</p> <p>5. Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau</p>

		<p>pemberian <i>reward</i> berupa aktivitas atau acara sebagai penguah seperti boleh main, menonton televisi atau boleh makan?          Jika iya, karena apa?          Jika tidak, mengapa?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak menerapkan penguahan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa tindakan yang bersifat sosial, baik itu secara verbal dan nonverbal seperti perhatian dengan gestur menganggukan kepala, melihat pada anak tunagrahita, tersenyum dan memberikan pujian?          Jika iya, karena apa?          Jika tidak, mengapa?</p> <p>7. Apakah ibu/bapak melaksanakan penguahan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian secara terus-menerus setiap kali <i>activity daily living</i> dilakukan anak tunagrahita?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p> <p>8. Apakah ibu/bapak melaksanakan penguahan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> secara tidak terus-menerus setiap kali perilaku yang diinginkan timbul, jadi hanya sebagian saja yang mendapat penguahan?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>
--	--	--

## 2. Pedoman wawancara dengan anak tunagrahita

No.	Aspek	Bulir Pertanyaan
1.	Informasi umum tentang anak tunagrahita	<p>1. Bagaimana kondisi aktivitas harian kamu sebelum dan sesudah berada di panti dan mendapatkan pengajaran tentang aktivitas harian?</p> <p>2. Apakah ada kolaborasi antara panti dengan pihak lain dalam implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?</p> <p>3. Apa harapan kamu untuk perkembangan aktivitas harian kamu kedepannya?</p>
2.	<i>Activity Daily Living</i>	<p>1. Apa yang kamu ketahui tentang aktivitas sehari-hari?</p> <p>2. Aktivitas sehari-hari apa saja yang diajarkan pendamping di sini?</p> <p>3. Biasanya kalau melakukan aktivitas harian itu sendiri/selalu dibantu/diarahkan/dibiarkan?</p> <p>4. Aktivitas keseharian apa saja yang sudah kamu lakukan di sini?</p>
3.	Modifikasi Perilaku	Biasanya pendamping pernah melakukan apa aja ketika ngajarin dalam melakukan aktivitas harian? (demonstrasi, dll)
4.	Teknik <i>Shaping</i>	Apakah pendamping memberikan tahapan dalam melakukan proses aktivitas harian seperti mempersiapkan makanan, menyapu, menggunakan pakian, memberishkan tempat tidur dll ke kamu?
5.	Teknik <i>Prompting</i>	<p>1. Apakah pendamping menuntun atau memeberikan petunjuk ke kamu sebelum atau selama melakukan proses aktivitas harian?</p> <p>2. Biasanya apa saja bentuk petunjuk yang diberikan pendamping ke kamu? (<i>Response Prompts</i>)</p>
6.	Teknik <i>Fading</i>	Apakah pendamping mengurangi petunjuk secara bertahap dalam melakukan proses aktivitas harian seperti mempersiapkan makanan, menyapu, menggunakan pakian,

		memberishkan tempat tidur dll ke kamu?
7.	Teknik <i>Chaining</i>	Apakah pendamping mengajarkan aktivitas harian seperti mempersiapkan makanan, menyapu, menggunakan pakian, memberishkan tempat tidur secara berurutan dalam suatu rangkaian aktivitas harian ke kamu?
8.	Teknik <i>Positive Reinforcement</i>	1. Apakah biasanya pendamping memberikan hadiah atau pujian ke kamu kalau melakukan aktivitas harian? (Seperti apa contohnya?) 2. Biasanya kapan kamu dikasih pujian atau hadiah?

### C. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil Panti		
2.	Foto kegiatan pemberian modifikasi perilaku		
3.	Foto anak tunagrahita saat melakukan <i>activity daily living</i>		
4.	Data pendukung lain		



## LAMPIRAN 2

### HASIL OBSERVASI

#### A. Observasi Anak tunagrahita 1

Hari, Tanggal : 2 – 4 Juni 2025

Nama : SM

Usia : 17 Tahun

#### Hasil Observasi

No.	Aspek	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<p><i>Activity Daily Living</i></p> <p>a. Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Makan dan minum</li><li>- Berpakaian</li><li>- Kebersihan diri</li><li>- Berpindah posisi</li></ul> <p>b. Instrumental:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Menyiapkan makanan</li><li>- Mengelola komunikasi dengan orang lain</li><li>- Mengelola keuangan</li><li>- Membersihkan tempat tidur</li><li>- Menyapu</li><li>- Mengepel</li></ul>	<p>a. SM ketika makan selalu menggunakan tangan kanan, terkadang diemut dan langsung menggunakan tangan tanpa sendok; ketika mandi menggunakan sabun batang, tahu waktu mandi tanpa diingatkan, menjemur handuk di tempat jemuran khusus handuk; dalam berpakaian sering menggunakan kerudung ketika di panti dan keluar panti, sering menggunakan kaos dan celana panjang, dan masih suka diarahkan oleh pendamping terkait memilih pakaian sesuai kegiatan; dan kemampuan berpindah posisi SM diantaranya yaitu berdiri dari duduk tanpa bantuan, sudah bisa berjalan secara mandiri, menggeser kursi dan duduk dengan posisi yang benar saat makan</p> <p>b. Mengambil peralatan makan, membantu memasak sayuran bersama pendamping, hingga mencuci piring secara mandiri setelah makan; berkomunikasi dengan orang lain raut wajahnya datar kepada siapa saja, baik itu kepada teman sebaya, kepada yang lebih tua seperti pendamping dan kepada orang baru seperti peneliti dan sedikit dalam memberikan gestur tubuh; jarang menyapa orang lain; dan mampu menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan teman-teman dan mengakses info yang berada di grup <i>whatsapp</i>; dapat mengenali nominal mata uang secara lisan, mampu membeli barang-barang kecil seperti tepung dan telur dengan arahan pendamping, akan tetapi belum mampu menghitung kembalian saat berbelanja jika tanpa petunjuk dan arahan dari pendamping maupun ketika berjualan jajanan di kantin SLB; mampu membersihkan rumah seperti mencuci piring setelah makan dengan bersih tanpa tersisa minyak ataupun noda dan lengket; mampu merapikan tempat tidur dengan <i>menyebelaki</i> kasur menggunakan sapu lidi, mampu memasukkan bantal ke dalam sarung bantal dengan mandiri, mampu memasang seprai kasur secara mandiri; mampu menyapu dengan urutan yang telah diajarkan pendamping, menyapu dari membersihkan bagian atas terlebih dahulu seperti debu diatas meja, mampu menyapu hingga bagian kolong meja dan kursi, serta</p>

		mampu menyapu hingga ke sela-sela di belakang pintu; mampu mengepel dengan baik seperti menuangkan pembersih lantai ke dalam ember yang berisi air, mampu memeras alat pel yang sudah dicelupkan ke dalam ember, mampu mengepel dengan cara mundur.
2.	Komunikasi a. Komunikasi non verbal b. Komunikasi verbal	a. Tidak banyak menunjukkan gestur saat sedang berbicara, wajah dan tubuhnya datar b. Ketika berbicara terdengar banyak jeda dan tidak bernada
3.	Sosial a. Interaksi dengan orang yang baru dikenal b. Interaksi dengan teman sebaya c. Interaksi dengan pendamping, orang yang lebih tua	a. Biasa saja b. Tidak banyak berinteraksi dengan teman sebaya di panti c. Sering berinteraksi dengan pendamping

#### Daftar Ceklis SM

No.	Aspek yang diamati <i>Activity Daily Living</i>	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Anak tunagrahita mampu beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri	✓	
2.	Anak tunagrahita mampu melakukan kegiatan makan secara mandiri	✓	
3.	Anak tunagrahita mampu mengenakan pakaian dengan tepat	✓	
4.	Anak tunagrahita mampu mandi	✓	
5.	Anak tunagrahita mampu mengelola keuangan	✓	
6.	Anak tunagrahita mampu menyiapkan makanan	✓	
7.	Anak tunagrahita mampu membersihkan tempat tidur	✓	
8.	Anak tunagrahita mampu menyapu	✓	
9.	Anak tunagrahita mampu mengepel (kurang mengelola telepon	✓	
10.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi non-verbal (mengangguk-angguk, menggeleng-geleng, melambai, dll)	✓	
11.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi verbal (lancar, runtut, artikulasi jelas)	✓	
12.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan orang yang baru dikenal	✓	
13.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan teman sebaya	✓	
14.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan pendamping atau orang yang lebih tua	✓	

## B. Observasi Anak tunagrahita 2

Hari, Tanggal : 2 – 4 Juni 2025

Nama : CMC

Usia : 16 Tahun

### Hasil Observasi

No.	Aspek	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<p><i>Activity Daily Living</i></p> <p>a. Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Makan dan minum</li><li>- Berpakaian</li><li>- Kebersihan diri</li><li>- Berpindah posisi</li></ul> <p>b. Instrumental:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Menyiapkan makanan</li><li>- Mengelola komunikasi dengan orang lain</li><li>- Mengelola keuangan</li><li>- Membersihkan tempat tidur</li><li>- Menyapu</li><li>- Mengepel</li></ul>	<p>a. CMC ketika makan menggunakan tangan kiri, makan tidak diemut, makan langsung dengan tangan tanpa sendok; ketika mandi menggunakan sabun batang, tahu waktu mandi dan diarahkan setiap tahapan gerakan mandi, menjemur handuk di tempat khusus jemur handuk; jarang menggunakan kerudung ketika di panti, sering menggunakan kaos panjang lalu lengannya ditarik hingga sikut, diarahkan dalam memilih pakaian sesuai kegiatan; dan berpindah posisi dengan mandiri dari duduk hingga berdiri, sudah bisa berjalan secara mandiri tanpa bantuan dan pegangan, dapat menggeser kursi dan duduk dengan posisi yang benar ketika makan di meja makan.</p> <p>b. Mempersiapkan makanan, namun masih menunjukkan beberapa keterbatasan seperti nasi yang tercecer saat diambil dari <i>magic com</i>, sehingga membutuhkan petunjuk dan pengingat; ketika berkomunikasi dengan orang lain menampilkan raut wajah yang berbeda-beda, contohnya seperti ketika dengan teman sebaya biasanya menampilkan mata menghindar dan tertunduk, ketika dengan pendamping gerakan tangan minim dan tangan selalu disatukan kedepan badan dan terbungkuk, namun ketika dengan orang baru seperti peneliti sering tersenyum malu-malu dan tangan selalu disatukan kedepan badan dan terbungkuk; jarang bersuara dan menyapa dengan orang lain; dan mampu menggunakan ponsel untuk menggulir aplikasi media sosial seperti <i>tiktok</i> dan berkirim pesan dengan bapanya; belum mampu mengenali nominal uang secara lisan, belum mampu membeli barang dengan arahan pendamping sehingga tidak pernah dimintai tolong untuk beli suatu barang kewarung oleh pendamping, dan belum mampu menghitung kembalian ketika membayar dengan uang lebih besar nominalnya dari pada barang yang dibeli; mampu membersihkan rumah seperti mencuci piring setelah makan dengan benar tetapi terkadang masih meninggalkan noda seperti agak berminyak atau agak lengket; mampu merapikan tempat tidur dengan menata bantal di pojok kasur, mampu memasukkan bantal ke dalam sarung bantal dan mampu memasang seprai kasur sendiri; mampu menyapu lantai akan tetapi tidak terlalu</p>

		bersih terkadang masih ada debu yang tertinggal di lantai, mampu menyapu ke sela-sela belakang pintu dan mampu menyapu kolong meja; mampu mengepel seperti menuangkan pembersih lantai ke dalam ember yang berisi air, mampu memeras alat pel yang sudah dicelupkan ke dalam ember tetapi masih sangat basah, mampu mengepel dengan cara mundur.
2.	Komunikasi a. Komunikasi non verbal b. Komunikasi verbal	a. Gestur tubuh terlihat beberapa kali memainkan tangan dan membungkukan badan b. Lancar dan banyak berfikir dalam berkomunikasi verbal
3.	Sosial a. Interaksi dengan orang yang baru dikenal b. Interaksi dengan teman sebaya c. Interaksi dengan pendamping, orang yang lebih tua	a. Tidak menutup diri b. Terbuka dan terlihat sedikit berinteraksi dengan teman sebaya di panti c. Tidak banyak interaksi dengan pendamping,

#### Daftar Ceklis CMC

No.	Aspek yang diamati <i>Activity Daily Living</i>	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Anak tunagrahita mampu beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri	✓	
2.	Anak tunagrahita mampu melakukan kegiatan makan secara mandiri	✓	
3.	Anak tunagrahita mampu mengenakan pakaian dengan tepat	✓	
4.	Anak tunagrahita mampu mandi	✓	
5.	Anak tunagrahita mampu mengelola keuangan		✓
6.	Anak tunagrahita mampu menyiapkan makanan	✓	
7.	Anak tunagrahita mampu membersihkan tempat tidur	✓	
8.	Anak tunagrahita mampu menyapu	✓	
9.	Anak tunagrahita mampu mengepel (kurang mengelola telepon	✓	
10.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi non-verbal (mengangguk-angguk, menggeleng-geleng, melambai, dll)	✓	
11.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi verbal (lancar, runtut, artikulasi jelas)	✓	
12.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan orang yang baru dikenal	✓	
13.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan teman sebaya	✓	
14.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan pendamping atau orang yang lebih tua	✓	

### C. Observasi Anak tunagrahita 3

Hari, Tanggal : 2 – 4 Juni 2025

Nama : FN

Usia : 17 Tahun

#### Hasil Observasi

No.	Aspek	Deskripsi Hasil Observasi
1.	<p><i>Activity Daily Living</i></p> <p>a. Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Makan dan minum</li><li>- Berpakaian</li><li>- Kebersihan diri</li><li>- Berpindah posisi</li></ul> <p>b. Instrumental:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Menyiapkan makanan</li><li>- Mengelola komunikasi dengan orang lain</li><li>- Mengelola keuangan</li><li>- Membersihkan tempat tidur</li><li>- Menyapu</li><li>- Mengepel</li></ul>	<p>a. ketika makan menggunakan tangan kanan, ketika makan selesai dengan cepat, makan menggunakan sendok; saat mandi FN menggunakan sabun batang, terkadang diingatkan untuk mandi ketika sudah memasuki waktu mandi, menjemur handuk setelah mandi di tempat jemuran khusus handuk; menggunakan pakaian kaos pendek dan celana sedengkul, terkadang menggunakan <i>hoodie</i> walaupun siang hari, bisa memilih pakaian sendiri sesuai kegiatan</p> <p>b. Menyiapkan minuman seperti kopi dan teh dengan arahan minimal, serta memiliki kebiasaan menutup makanan yang lain menggunakan tuduk saji; ketika berkomunikasi dengan orang lain banyak menampilkan raut wajah tersenyum, menundukkan kepala dan memainkan rambut dikepala; sering menyapa siapa saja yang FN kenal di lingkungan panti; dan mampu menggunakan ponsel untuk berkomunikasi dengan teman-temannya serta menggulir media sosial seperti <i>facebook</i>; sudah mampu mengenali nominal uang secara lisan, mampu membeli barang-barang kecil seperti tepung dan telur dengan arahan pendamping, akan tetapi belum mampu menghitung kembalian saat berbelanja maupun ketika berjualan jajanan di kantin SLB; mampu membersihkan rumah seperti mencuci piring setelah makan dengan bersih tanpa tersisa noda dan lengket; mampu merapikan tempat tidur dengan <i>menyeblaki</i> kasur menggunakan tangan kosong, mampu memasukkan bantal ke dalam sarung bantal dengan mandiri, mampu memasang seprai kasur secara mandiri; biasanya menyapu halaman sekolah bersama G dan C, mampu menyapu dedaunan kering di halaman sekolah dan diambil menggunakan serok; mampu mengepel seperti menuangkan pembersih lantai ke dalam ember yang berisi air, mampu memeras alat pel yang sudah dicelupkan ke dalam ember, mampu mengepel dengan cara mundur.</p>
2.	<p>Komunikasi</p> <p>a. Komunikasi non verbal : gesture tubuh (mengangguk-angguk, menggeleng-geleng, melambai, dll)</p>	<p>a. Menundukkan kepala ketika sedang berjalan di depan orang yang lebih tua, ketika ditanya banyak menggunakan komunikasi non verbal seperti mengangguk-angguk, dan menggeleng-gelengkan kepala</p>

	b. Komunikasi verbal : (lancar, runtut, gagap, terlalu cepat, artikulasi jelas/tidak jelas)	b. Terkadang tidak runtut, artikulas jelas tapi terkadang tidak bermakna
3.	Sosial a. Interaksi dengan orang yang baru dikenal b. Interaksi dengan teman sebaya c. Interaksi dengan pendamping, orang yang lebih tua	a. Tidak sungkan untuk menyapa b. Terlihat dekat dan sering berbicara dengan teman sebaya c. Menggunakan sopan santun yang baik

#### Daftar Ceklis FN

No.	Aspek yang diamati <i>Activity Daily Living</i>	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Anak tunagrahita mampu beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri	✓	
2.	Anak tunagrahita mampu melakukan kegiatan makan secara mandiri	✓	
3.	Anak tunagrahita mampu mengenakan pakaian dengan tepat	✓	
4.	Anak tunagrahita mampu mandi	✓	
5.	Anak tunagrahita mampu mengelola keuangan		✓
6.	Anak tunagrahita mampu menyiapkan makanan	✓	
7.	Anak tunagrahita mampu membersihkan tempat tidur	✓	
8.	Anak tunagrahita mampu menyapu	✓	
9.	Anak tunagrahita mampu mengepel	✓	
10.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi non-verbal (mengangguk-angguk, menggeleng-geleng, melambai, dll)	✓	
11.	Anak tunagrahita mampu melakukan komunikasi verbal (lancar, runtut, artikulasi jelas)	✓	
12.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan orang yang baru dikenal	✓	
13.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan teman sebaya	✓	
14.	Anak tunagrahita mampu berinteraksi dengan pendamping/yang lebih tua	✓	

### LAMPIRAN 3

#### HASIL WAWANCARA

##### A. Wawancara 1

Hari, Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025  
Tempat : Ruang Tamu  
Nama : Tri Rahayu, S.Pd  
Jabatan : Pendamping anak tunagrahita  
Data yang diperlukan : gambaran umum anak tunagrahita, *activity daily living* anak tunagrahita, teknik-teknik modifikasi perilaku

**Tabel Hasil Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Bagaimana gambaran umum kondisi anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen?	<i>Kalau gambaran secara umum saat ini di sini, anak-anak sudah yang lebih ke mandiri ya, mandiri nya sudah baik</i>
Bagaimana karakteristik anak tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen?	<i>Intelektualnya sih, yaa di bawah rata-rata</i>
Apa saja ciri-ciri anak tunagrahita yang berada di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen?	<i>Ciri-cirinya kalau yang di sini yaa sering lupa, jika diberi perintah sulit untuk memahami. Kalau misalnya mereka diberi perintah, cukup satu mba, tidak bisa yang dua, tiga perintah itu tidak bisa. Contoh misal kaya “tolong membuang sampah”, mereka ga bisa membuang sampah trus harus menyapu itu ga bisa, nanti harus spesifik satu perintah saja.</i>
Anak tunagrahita di sini termasuk klasifikasi tunagrahita apa ya bu?	<i>Ringan ke sedang</i>
Bagaimana kondisi <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita sebelum dan sesudah berada di panti dan mendapatkan intervensi modifikasi perilaku?	<i>Kalau awal-awal mereka di panti dan sebelum mendapatkan intervensi itu kaya yang belum tertib gitu mba, kaya yang orangtuanya kan liat dari “oh ya sudahlah wong mereka memang punya kekurangan”, jadi kalau di rumah yaa apa ya mba, tata tertib nya belum seperti di tempat kita. Lalu setelah di sini, setelah kita sering memberikan jadwal, trus ada beberapa tata tertib, mereka baru mengikuti panti. Dari sebelum di panti, terkait pindah posisi, makan sendiri itu sudah paham karena mereka kan lebih ke ringan yaa, jadi mereka untuk mandi, makan, sudah bisa dari sebelum di panti, hanya saja dengan catatan yaa kadang maish belum bersih.</i>
Apakah ada kolaborasi antara panti dengan pihak lain dalam implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?	<i>Ada kolaborasi ke guru kelas masing-masing yaa, di SLB Putra Manunggal</i>
Apa harapan ibu/bapak untuk perkembangan <i>activity daily living</i> pada	<i>Harapane si mereka bisa ga hanya di panti ADL nya, tapi di rumah juga. Karena kebanyakan mereka kalau udah pulang ke</i>

<p>anak tunagrahita kedepannya?</p>	<p><i>rumah suka males-malesan, trus kembali lagi kaya sebelum di panti kaya gitu. Contoh kaya G, dia itu kalau di sini kan mencuci baju mandiri ga pake mesin, kalau sudah di rumah, dia kembali lagi nyucinya pake mesin, males-malesan, liat laptop terus sehari-hari ga melakukan aktivitasnya hari-hari yang di panti.</i></p> <p><i>Selain itu harapan kami yaa karena kan tidak selamanya berada di panti, ada kemungkinan seperti itu. Kalau yang sudah lulus kan pada pulang, dan nanti untuk mereka misal diparingi jodoh itu yaa untuk mereka tanamkan di kehidupan selanjutnya setelah dari panti.</i></p>
<p>Apa yang ibu/bapak ketahui tentang <i>activity daily living</i>?</p>	<p><i>Activity daily living itu aktivitas untuk kaya kegiatan sehari-hari.</i></p>
<p>Aktivitas sehari-hari apa saja yang diajarkan kepada anak tunagrahita di panti ini?</p>	<p><i>Kalau kita kaya bina diri, melatih kemandirian, kaya ibadah gitu lho mba, sholat,.</i></p> <p><i>ADL dasar sudah ada sebelum di panti otomatis bisa melakukan sendiri paing yaa kit amengajarkan</i></p> <p><i>ADL instrumental diajarkan</i></p>
<p>Bagaimana kecakapan anak tunagrahita di sini dalam beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri?</p>	<p><i>Sudah otomatis sebelum ada di panti</i></p>
<p>Bagaimana keterampilan anak tunagrahita dalam melakukan kegiatan makan secara mandiri?</p>	<p><i>Sudah otomatis, sebelum ada di panti</i></p>
<p>Bagaimana kecakapan dalam mengenakan pakaian dengan tepat pada anak tunagrahita?</p>	<p><i>Kalau mengenakan pakaian dengan tepat, mereka itu terkadang masih butuh perintah diingatkan, misal mandi gitu lho mba, kita bilang dua hari sekali harus keramas', terus kalau 'mandi itu harus dua kali sehari, harus menggosok gigi', nah si F itu sama seperti CMC untuk lebih ke kebersihan dirinya dulu sii karena memang sering kotor, bau kaya gitu-gitu., dulukao makan malah bengong si C.</i></p>
<p>Bagaimana keterampilan melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menyiapkan makanan pada anak tunagrahita di sini?</p>	<p><i>Menyiapkan makanan, mereka sudah bisa, karena ada S dan C sudah latihan berjulan di sekolah.</i></p>
<p>Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa mengelola komunikasi dengan orang lain?</p>	<p><i>Kemampuan pengelolaan komunikasi seperti menggunakan ponsel pada dasarnya mereka sudah bisa karena mereka memiliki kemampuan baca tulis. Terkait hal tersebut pendamping selalu mengajarkan dan memantau mereka berkomunikasi dengan siapa dan ponsel di gunakan untuk apa saja, cara mengajarnya seperti cara berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa yg sopan, kalau untuk membuka aplikasinya rata-rata mereka sudah bisa. Anak-anak tunagrahita di yang di sini yaa sering lupa, jika diberi perintah sulit untuk memahami. Kalau misalnya mereka diberi perintah, cukup satu mba, tidak bisa yang dua, tiga perintah itu tidak</i></p>

	<i>bisa. Contoh misal kaya “tolong membuang sampah”, mereka ga bisa membuang sampah trus harus menyapu itu ga bisa, nanti harus spesifik satu perintah saja.</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa mengelola keuangan kertas dan koin atau seperti menghitung dan memberi kembalian?	<i>Belum maksimal lah mengelola keuangan, kadang masih bingung kalau uang Rp 50.000 trus ada yang beli Rp 12.000 nanti ngitung berapa. Tapi itu juga ada beberapa anak yang sudah bisa, terkadang suka masih ketuker-tuker.</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa membersihkan tempat tidur?	<i>Sudah bisa membersihkan tempat tidurnya</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menyapu?	<i>Biasanya nyapu</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa mengepel?	<i>Iya bisa ngepel</i>
Aktivitas keseharian apa saja yang sudah dilakukan anak tunagrahita di panti ini?	<i>Yang disebutkan tadi sudah bisa dilakukan anak tunagrahita di panti, paling yaa kaya mengetik itu ngetiknya di HP bukan laptop.</i>
Apa yang ibu/bapak ketahui terkait modifikasi perilaku?	<i>Modifikasi perilaku itu kaya apa yaa pembenaran, perubahan perilaku. Misalnya kaya contoh, mas G dia kan beranjak ke dewasa, seksualnya kan sedang naik, hormonnya sedang naik. Dan itu berpengaruh ke eee kesehariannya dia. Jadi kita pendampingannya lebih intens gitu ke mas G, jadi ketika dia melihat perempuan misaale udah cara melihatnya itu udah ga kaya normalnya anak-anak gitu, jadi kita arahkan lagi.</i>
Bagaimana cara ibu/bapak mengidentifikasi bahwa anak tunagrahita harus diterapkan modifikasi perilaku? (karakteristik modifikasi perilaku)	<i>Karena kita melihat karakteristik anak tunagrahita itu mereka harus, maksude nek cuma teori-teori tok mereka itu ga bisa masuk, jadi kita harus memberikan petunjuk, demonstrasikan kaya gitu, memberi contoh dulu baru mereka mengikuti. Kalau kita Cuma memberikan teori, materi, itu ga bisa, harus ada praktek. Dan demonstrasi itu harus ada berulang-ulang, tidak hanya satu kali dua kali saja. Kaya tiap pagi nii mereka udah otomatis bangun jam 4 tapi ya kita haru mengulang-ulang “ayo M kamu bagian nyapu depan, siapa yang bagian belakang, siapa yang mencuci piring”, kaya gitu.</i>
Apakah ibu/bapak membagi setiap tahapan dari yang mudah hingga tahap yang lebih sulit dalam melakukan <i>activity daily living</i> ?	<i>Iya dari yang mudah ke yang sulit, misalnya kaya nyapu. Jadi tuh kita harus bersihin tempat tidurnya dulu dari atas, kalau atas sudah bersih nanti baru ke bawah sampai ke kolong-kolong, meja harus di lap dulu baru disapu.</i>
Jika iya, bentuk <i>activity daily living</i> yang seperti apa dalam melakukan tahapan yang berbeda, dari mudah hingga sulit?	<i>Iya, sing utamane kita mengajarkan membersihkan tempat tidur. Dari yang kita harus nata spreii, melipat selimut, kaya gitu, terus nyapu. Selain itu ya kebersihan diri, itu bertahap juga. Contohnya kaya misal, mandi gitu lho mba “2 hari sekali</i>

<p>Jika tidak, apa alasan tidak melakukan hal tersebut?</p>	<p><i>harus keramas”, terus kalau “mandi itu harus 2x sehari, harus menggosok gigi”.</i>  <i>Soale ada, si M itu kalau di kamar mandi itu lama banget ternyata tuh ga ngapa-ngapain, ga mandi gitu, gatau bengong, gatau apa, pokoknya itu Cuma main-main air aja. Nanti kaya ga mandi sama sekali</i></p>
<p>Bagaimana ibu/bapak menentukan perilaku <i>activity daily living</i> yang diinginkan?</p>	<p><i>Persatu anak kita menilaine, contoh kaya si M itu bagaimana kebersihan dirinya yang nanti tuh “oh seminggu ini tuh dia bener ada perubahan atau engga”. Trus ada juga kaya S, dia kan lebih ke urusan dapur, dia udah bener belum cara membantu memasaknya, misal kita masak sayur nih, nah dia udah bener belum tiap tahap masak sayurinya. Kalau si C itu prepare jualan, nah si F itu kebersihan diri.</i>  <i>Jadi dalam menentukan perilaku ADL yang diinginkan itu tiap anak berbeda-beda.</i></p>
<p>Bagaimana cara ibu/bapak menentukan tingkah laku awal yang telah dimiliki anak tunagrahita dalam <i>activity daily living</i>?</p>	<p><i>Melihat kemampuan tiap anak berbeda-beda, seperti S kami tempatkan di dapur terkait ADL nya karena untuk kebersihan diri, mandi, memebersihkan tempat tidur itu sudah bisa. Karena dia untuk persiapan setelah lulus itu dia untuk persiapan berumah tangga dan sebagainya, harapan kita sih gitu mba. Kalau yang C itu memang kita arahkan untuk wirausaha, karena dia untuk skill pekerjaan yang lain kayanya tidak ada yang mumpuni. Kalau F itu sama seperti C, dia itu untuk lebih ke kebersihan dirinya dulu sii karena memang sering kotor, bau kaya gitu-gitu.</i>  <i>Kalau kaya F itu dia udah kaya malas sekolah si, dia lebih suka di lapangan itu dalam artian maksudnya itu dia lebih suka kerja.</i></p>
<p>Bagaimana ibu/bapak menentukan langkah-langkah pembentukan dari <i>activity daily living</i> tersebut?</p>	<p><i>Langkah-langkaeh dari bangun tidur, terus utamane dirapikan seprai, selimut dilipat dulu, lalu disapu lidi itu kasurnya, baru bawah di sapu. Itu saja mengajari itu lama mba, tidak satu dua minggu itu tidak bisa. Lama sampai sekarang saja masih didampingi kok.</i></p>
<p>Bagaimana cara ibu/bapak memulai memperbaiki perilaku <i>activity daily living</i> tersebut?</p>	<p><i>Kalau F, itu dulu kan dia maunya tidurnya di sekolah, truss setelah itu diajakin ngobrol sih mba. Kita ngobrol kaya ibu ke anak gitu, trus “kamu maunya gimana? milih kalau memang mau di panti ya tidurnya di panti, kalau sekiranya tidak mau ikut tata tertib di panti ya silahkan pulang” ini bukan bentuk ancaman si yaa, apa yaa.. kaya misal di opsi lah di opsi. “kamu kalau mau di panti ya ikut tatat tertib, kalau tidak ya silakan pulang”.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menuntun atau memberikan petunjuk yang diberikan sebelum atau selama proses anak tunagrahita melakukan <i>activity daily living</i>?</p>	<p><i>Sebelum itu dikasih, kaya kita kasih arahan dulu gitu teorinya, trus selama proses itu kita ikut terjun gitu lho mba, ikut nyapu.. kaya gitu. “Ini lho cara nyapu”, “ini lho cara membersihkan tempat tidur”, jadi ke teori dan ke praktek selama pendampingan itu.</i></p>

<p>Apakah ibu/bapak memberi bantuan verbal seperti kata-kata yang diucapkan, pernyataan, arahan dan petunjuk dalam melakukan <i>activity daily living</i>?</p> <p>Jika iya, bagaimana?</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iya pakai verbal juga, kaya “ayo beres-beres” gitu yaa, tapi sering kaya kalau yang hari... kita kan efektivnya hari senin sampai jumat, nanti hari sabtu minggu itu kita maksimalkan. Ohh sabtu pagi nanti setelah olahraga kita bersih-bersih. Selain pake verbal itu kita juga ada tata tertib yang ditempel kaya gitu.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak memberi isyarat bantuan seperti menunjuk atau menyentuh objek dengan menggunakan perilaku atau gerakan dalam melakukan <i>activity daily living</i>?</p> <p>Jika iya, bagaimana?</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Biasanya kalau yang memberikan isyarat itu ketika ADL nyapu sih, kebersihan lingkungan. Sama kalau misal gini, F jalan trus badannya bau kan ketara gitu lah ya mba, “kamu udah mandi belum?”. Sampai kita dampingi, sampai kita beliin yaa kaya buat ngebersihin diri kaya sabun, tawas, sampo, gitu saking biar tidak bau.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menuntun secara fisik membimbing atau menyentuh anak tunagrahita untuk membantunya dalam melakukan <i>activity daily living</i>?</p> <p>Jika iya, bagaimana?</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iya disentuh contohnya itu kaya ketika sedang membersihkan tempat tidur</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menunjukkan permodelan pada anak tunagrahita bagaimana yang harus dilakukan dalam melakukan <i>activity daily living</i>?</p> <p>Jika iya, bagaimana?</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iya menunjukkan permodelan. Jadi kaya kita nyontohin dulu, nanti anak-anak disuruh praktek, setelah itu “bagaimana kamu lihat kalau sudah disapu”, apa “gimana lihat keadaannya bersih atau tidak”.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menuntun anak tunagrahita dengan menggunakan gambar, foto atau objek yang informasi terkait bagaimana melakukan <i>activity daily living</i>?</p> <p>Jika iya, bagaimana?</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Tidak si mba, kita langsung menunjukkan permodelan bagaimana cara melipat, ini selimut alasan tidak ada, karena kurang efisien untuk anak-anak melihat video itu tuh kurang masuk sii, foto ditempel pun demikian.</i></p>
<p>Dalam memberikan petunjuk, apakah ada perubahan stimulus atau penambahan stimulus? (<i>Stimulus Prompts</i>)</p> <p>Jika iya, bagaimana?</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Kaya ada jeda si, jika dilihat sudah rapi... ya yasudah, berarti kita tinggal mengarahkan yang lain.kalau dilihat, nyaounya sudah bersih, kita cek cuci piring nya sudah betul atau belum.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan penghapusan bertahap dari petunjuk dalam melakukan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?</p> <p>Jika iya, bagaimana?</p> <p>Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Engga yaa mba...</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan pengurangan petunjuk secara bertahap?</p>	<p><i>Paling hanya dikurangi, kalau untuk penghapusan itu engga. Tetap harus diingatkan, kaya misal “hari ini kamu sudah</i></p>

<p>Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>membersihkan tempat tidur atau belum". Karena terkadang mereka itu lupa, ini kaya melakukan ADL nya udah bisa semua gitu yaa, nanti bisa lupa. Jadi kaya penghapusan itu gada si, makanya pengurangan paling kalau kita sudah lihat sudah rapih atau bersih yaa yasudah.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan penundaan petunjuk secara bertahap? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Yaa kalau mereka sedang pulang, jadi tidak ada perintah. Cuma ya itu, kalau habis pulang yaa kita ngulang lagi dari awal</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dalam melakukan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Awal-awalnya iya kaya gitu yaa berurutan, misalnya nih ya mba kaya menyiapkan makanan itu kalau mau masak nasi dikenalkan dulu "ini magiccom nya", "ini tempat yang untuk masak nasi", "berapa takaran berasnya", terus "cara mencuci berasnya", "iya kalau sudah dicuci, dimasukkan ke dalam magiccom", "jangan lupa untuk dicolokkan dan cetrekkan". Kalau di panti itu biasanya diajari selang-seling sih misal kaya ada sekarang mata pelajaran, nah terus menghitung, membaca, trus nanti kadang-kadang kita suruh menceritakan gambar, mengekspresikan gambar itu melalui tulisan. Misal dia melihat pantai, apa yang kamu tahu itu tentang pantai, trus ditulis, trus kaya membuat puisi gitu. Tujuan nya yaitu biar mereka paham, bisa baca tulis hitung, merangkai kata-kata berdasarkan apa yang mereka lihat gitu lho.</i> <i>Menyapu, "pengenalan alat", trus "apa saja yang harus dibersihkan dulu sebelum disapu?, misalkan ada meja yaa mejanya yang disapu dulu, trus ini cara menyapu, "nyapu harus sampai kolong", "belakang pintu, dekat tempat yang perlu dibersihkan gitu kaya celah-celah", lalu di buang ke tempat sampah.</i> <i>Mengepel juga sama kaya menyapu</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dari mengajarkan perilaku terakhir dahulu, kemudian ajarkan setiap perilaku sebelumnya dalam rangkaian? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Tidak, karena anak-anak grahita itu memang harus seperti itu mba harus dari awal sampai akhir seperti trial and error, karena kalau diajarkan dari akhir mereka ga akan tahu kasusnya tadi apa kaya gitu. Jadi mereka harus harus melihat, "oh ini lho, punya mu berantakan, kenapa harus rapih", jadi kita tahapan rapihnya bagaimana. Karena memang anak-anak grahita seperti itu. Kalau mereka sudah lihat akhirnya atau lihat kondisinya bersih, yaa sudah ditinggal, tidak dibersihkan lagi</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dari mengajarkan perilaku pertama dahulu, kemudian ajarkan setiap perilaku berikutnya dalam rangkaian? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iya dari awal, karena lebih ke proses berurutan itu untuk lebih ke daya ingatnya biar paham.</i></p>

<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan menggunakan gambar dari setiap langkah dalam melakukan <i>activity daily living</i> sebagai petunjuk?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Tidak si mba.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan menggunakan video dari setiap langkah dalam melakukan <i>activity daily living</i> sebagai petunjuk?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Tidak</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan memberikan rangsangan verbal untuk terlibat dalam setiap <i>activity daily living</i> pada setiap rangkaian?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iyaa... lebih sering ngomong, kaya “ayo dibersihkan, ayo dibersihkan, ini belum bersih, ini menyapunya masih ada sampah di lantai, ini mencuci piringnya masih ada minyaknya, ngepelnya belum bersih”</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> pada anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i>?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iyaa... seperti pujian, kaya acungkan jempol, tepuk tangan, mengucapkan terima kasih, yaa kadang-kadang kita juga memberikan makanan.          Itu kita berikan tuh kalau misal “bu, aku tadi udah nyapu”, kita cek oh iya bener udah nyapu, “bu kita sudah membersihkan tempat tidur”.          Iya kita biasane feedback nya itu reward, misal mereka udah laporan gitu lah, trus kita ngecek, trus kita kasih reward, “ohh yaa bagus”</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa makanan?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iya pernah sekali sii, misal kaya tiba-tiba aja sih.. misal hari ni kalian sudah baik, nurut, sudah membersihkan semuanya, nanti sore kita makan di luar yaa... kaya gitu ehehehe...          Bentuk makanannya yaa itu kita nanti makan ke luar, bentuk makanannya yaa kaya makanan sehat sii roti atau buah.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa benda konkret seperti mainan, spreng baru atau boneka?          Jika iya, karena apa?          Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Itu engga sih, karenan nanti takut ada kecemburuan.. trus juga anak kan banyak mba.. trus kita juga pakai uang sendiri.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i></p>	<p><i>Engga sih mba, karena kita itu pendamping ini di sini bener-bener Cuma mendampingi tok mba, tidak ada gajian, tidak ada itu dari sana memang.kami mendampingi di sini. Jadi untuk ke</i></p>

<p>berupa benda yang dapat ditukar sebagai penguah, seperti mengumpulkan tanda tangan pendamping untuk mendapatkan barang idaman? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>materi lebih ke belum kami sii..</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan penguahan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa aktivitas atau acara sebagai penguah seperti boleh main, menonton televisi atau boleh makan? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Iya iya, nanti kalau kalian sudah selesai melakukan kegiatan harian, nanti jam sekian kalian boleh menonton televisi, dan kami juga sekarang ada program sekarang untuk satu bulan sekali kegiatan di luar, itu juga dari yayasan sii mbaa.. kaya misal ke pantai atau ke lapangan manunggal untuk lari-lari di sana, dengan alasan yaa untuk refreshing, mengurangi kejenuhan, terus yaa reward besarnya itu si mba...</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan penguahan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa tindakan yang bersifat sosial, baik itu secara verbal dan nonverbal seperti perhatian dengan gestur menganggukan kepala, melihat pada anak tunagrahita, tersenyum dan memberikan pujian? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Biasanya umpan baliknya itu mereka laporan si, "bu, sudah membersihkan tempat tidur", "bu, saya sudah nyapu", walaupun kita nanti ngecek lagi. Yaa nek itu iya kaya menganggukan kepala, tersenyum, meberikan tepuk tangan, mengucapkan terima kasih kalian sudah melakukan.</i></p>
<p>Apakah ibu/bapak melaksanakan penguahan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian secara terus-menerus setiap kali <i>activity daily living</i> dilakukan anak tunagrahita? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?</p>	<p><i>Ada yang terus menerus, ada yang tidak tergantung</i></p>

## B. Wawancara 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025  
 Tempat : Ruang Assesment  
 Nama : Islakhul Ummayah.  
 Jabatan : Pendamping anak tunagrahita  
 Data yang diperlukan : gambaran umum anak tunagrahita, *activity daily living* anak tunagrahita, teknik-teknik modifikasi perilaku

**Tabel Hasil Wawancara**

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bagaimana gambaran umum kondisi anak tunagrahita di Panti Sosial ABK	<i>Gambaran umum nya secara intelektual mereka di bawah rata-rata anak normal yaa, jadi untuk kemampuan akademiknya itu</i>

Putra Manunggal Kebumen?	<i>setara dengan, daya ingat nya juga kurang, memahami fugsi juga kurang.</i>
Anak tunagrahita di sini termasuk klasifikasi tunagrahita apa ya bu?	<i>Sedang ke ringan sii, engga ada yang berat dari dulu sampai sekarang ga pernah ada yang sepeuihnya bergantung dengan orang lain tuh engga</i>
Bagaimana kondisi <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita sebelum dan sesudah berada di panti dan mendapatkan intervensi modifikasi perilaku?	<i>Ada itu F ketika awal-awal di panti itu terkait kebersihan diri, dulunya itu sehari mandi sekali atau bahkan bisa engga mandi sama sekali, setelah kita lakukan intervensi, sekarang ketika di panti kan sudah 2x sehari mandinya, untuk nyuci baju juga diarahkan untuk dicuci sendiri, ketika di rumah itu dia ga bisa nyuci baju sendiri, divuvikan dengan orangtuanya.</i>
Apakah ada kolaborasi antara panti dengan pihak lain dalam implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?	<i>Paling yaa dengan wali kelas di SLB nya, bentuknya itu kaya menyampaikan kondisi anak di awal sebelum masuk ke panti gimana, terus mengarahkan potensi apa yang kira-kira bisa berkembang oleh anak tersebut di panti terkait ADL nya, seperti wali kelas memberikan teori, dan di panti banyak prakteknya.</i>
Apa harapan ibu/bapak untuk perkembangan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita kedepannya?	<i>Harapannya yaaa anak-anak di sini bisa mandiri dan tidak banyak bergantung dengan oranglain tentunya, baik di dalam panti maupun untuk keberlangsungan hidupnya ke depan setelah keluar dari sini, itukan tujuan utama kependidikan anak berkebutuhan khusus khususnya tunagrahita karena kalau untuk akademiknya diperhatikan, cuma lebih ke ADL nya untuk masa depannya.</i>
Apa yang ibu/bapak ketahui tentang <i>activity daily living</i> ?	<i>ADL itu yaa aktivitas keseharian, keterampilan hidup sehari-hari.</i>
Aktivitas sehari-hari apa saja yang diajarkan kepada anak tunagrahita di panti ini?	<i>Mulai dari kebersihan diri, keterampilan merawat diri sendiri, dan juga kebersihan nlingkungan,</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita di sini dalam beralih dari satu posisi ke posisi lain dan berjalan secara mandiri?	<i>Untuk saat ini itu udah baik, ga ada hambatan si untuk anak-anak di sini.</i>
Bagaimana keterampilan anak tunagrahita dalam melakukan kegiatan makan secara mandiri?	<i>Juga suda baik semua sekarang, karena pas awal-awal yaa ada aja yang makannya berantakan.</i>
Bagaimana kecakapan dalam mengenakan pakaian dengan tepat pada anak tunagrahita?	<i>Sudah baik semuanya sekarang.</i>
Bagaimana kecakapan dalam persiapan dan proses mandi pada anak tunagrahita?	<i>Sudah cukup baik, cuma ya kaya A itu masih dibantu, dan yang lainnya masih diarahkan, kalau kaya C, F, S, C itu sekarang sudah baik hanya saja terkadang masih kami ingatkan jika sudah jamnya mendekati masuk sekolah, dll. .</i>
Bagaimana kecakapan guna pergi ke kamar mandi dan membersihkan diri setelahnya pada anak tunagrahita?	<i>Yaa sudah baik sii, kalau keluar dari kamar mandi yaa rupanya kaya orang sudah mandi. Karena dulu ada mba yang namanya M tapi kan sudah lulus, jadi sudah tidak di panti, itu kalau mandi masuk akmar mandi lama tapi engga mandi, kaya yang</i>

	<i>diceritain bu Tri itu. Nah itu dari dulu berlangsung seperti itu mba.</i>
Bagaimana keterampilan melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menyiapkan makanan pada anak tunagrahita di sini?	<i>Pengenalan peralatan makan ya kalau awal itu, peralatan makan apa saja, kemudian cara memegang piring, kemudian cara mengambil nasi, kemudian bisa ditaruh di piring sampai mereka makan itu dilakukan secara di panti. Karena mereka kemampuannya dari awal masuk ke sini belum semandiri sekarang, keterampilan makannya, jadi, misalkan pas nuang sayur ada yang jatuh, nanti diarahkan untuk dibersihkan.</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menulis?	<i>Beberapa anak saat ini sudah lancar, sudah bagus paling hanya perlu dikembangkan aja sii. Dikembangkannya itu kaya lebih bagus tulisannya.</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa mengelola keuangan kertas dan koin atau seperti menghitung dan memberi kembalian?	<i>Kalau menghitung kembalian paling masih perlu dilatih lagi, cuma kalau mengenal uang yang mereka pegang saat itu sudah cukup hafalyaa.. misal mereka megang uang sepuluhribuan, mereka tau itu uang sepuluh ribu, tapi misalkan uag sepuluhribu itu digunakank untuk membeli terus kepakenya berapa dan kembalinya berapa, itu masih perlu dilatih lagi.</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa membersihkan tempat tidur?	<i>Sudah cukup baik, cuma beberapa kali perlu diingatkan, membentuk kebiasaan mereka sehari-hari gitu.</i>
Bagaimana kecakapan anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i> instrumental berupa menyapu?	<i>Sudah cukup baik, perlu ditingkatkan lagi, diingatkan</i>
Aktivitas keseharian apa saja yang sudah dilakukan anak tunagrahita di panti ini?	<i>Dari bangun tidur itu mereka kan sholat berjamaah, setelah sholat itu ada yang bersih-bersih, ada yang membantu di dapur, setelah itu mereka mandi, setelah mandi kemudian sarapan, terus persiapan sekolah, berangkat sekolah, jam 12.30 kembali ke panti untuk istirahat sebentar, makan, tidur siang itu udah di jam pulang sekolah kembali ke panti, bangun, sholat ashar, kemudian bersih-bersih nyapu ngepel, kadang belajar sama pak Budi itu sore, kemudian sholat maghrib berjamaah, makan malam, kemudian malam itu belajar mandiri atau bersama ada menulisnya, kemudian sholat isya, tidur.</i>
Apa yang ibu/bapak ketahui terkait modifikasi perilaku?	<i>Modifikasi perilaku itu mungkin kaya intervensi atau perlakuan yang saya sebagai pendamping itu berikan kepada anak tujuannya untuk menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, sehingga membentuk perilaku anak yang diinginkan.</i>
Bagaimana cara ibu/bapak mengidentifikasi bahwa anak tunagrahita harus diterapkan modifikasi perilaku? (karakteristik modifikasi	<i>Dilihat dulu kondisi awal anak kaya gimana, misalkan dengan asesmen sederhana gitu lho melihat konsidi awal anak, misalnya C dalam hal menyiapkan makan yaa, pas mengambil makanan itu masih suka ada yang jatuh, nah dari situ kami</i>

perilaku)	<i>dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang harus diterapkan, seperti diarahkan dulu gimana, disuruh dibersihkan yang jatuh.</i>
Apakah ibu/bapak membagi setiap tahapan dari yang mudah hingga tahap yang lebih sulit dalam melakukan <i>activity daily living</i> ?	<i>Emang semuanya dilakukan secara bertahap yaa, disesuaikan dengan kemampuan awal anak yaa mba, kalau misalkan kemampuannya sudah baik yaa tinggal bagaimana anak tersebut konsisten dalam melakukan itu. Contoh kalau C dalam mengepel masih kurang bersih, “oh ini masih kurang bersih C, tolong diulangin”, sederhana aja si mba..</i>
Bagaimana cara ibu/bapak memulai memperbaiki perilaku <i>activity daily living</i> tersebut?	<i>Dengan memberikan instruksi, kemudian tanggapan dari hasil kerja mereka, contohnya itu kaya memberikan komentar kalau ada yang kurang yaa jujur saya suruh untuk mengulang kembali gitu, kalau sudah sesuai yaa saya akan berikan pujian kepada mereka dalam tiap tahapannya.</i>
Apakah ibu/bapak menuntun atau memberikan petunjuk yang diberikan sebelum atau selama proses anak tunagrahita melakukan <i>activity daily living</i> ?	<i>Menuntun iya, kalau tidak dituntun mereka walaupun sudah bisa pun kadang lupa gitu kan atau kurang maksimal dalam melakukan proses itu.</i>
Apakah ibu/bapak memberi bantuan verbal seperti kata-kata yang diucapkan, pernyataan, arahan dan petunjuk dalam melakukan <i>activity daily living</i> ? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Iyaa... misalkan sebelum, saya lihat lantainya kotor, “C ini kok lantainya kotor”, nanti saya suruh cinta untuk membersihkan itu, “ayo sekarang ambilkan pel kemudian ambil ember, diisi air, dikasih super pel, dipel yang bersih yaa”, kalau bisa sii saya contohkan terlebih dahulu yaa.. Kalau verbal selama proses ADL itu misal kalau lagi ngepel “itu disebelah sana C tolong di pel mulai dari sana, kalau ngepel itukan mundur”, jadikan arahnya mundur itu juga diarahkan, karena terkadang ada beberapa anak yang langsung ngepelnya itu maju, itu kan jadi kurang bersih.</i>
Apakah ibu/bapak memberi isyarat bantuan seperti menunjuk atau menyentuh objek dengan menggunakan perilaku atau gerakan dalam melakukan <i>activity daily living</i> ? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Iyaa di tunjuk</i>
Apakah ibu/bapak menuntun secara fisik membimbing atau menyentuh anak tunagrahita untuk membantunya dalam melakukan <i>activity daily living</i> ? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Engga sii mba, karena mereka kan sudah besar dan bisa melihat gitu lho, jadi saya milih untuk memberikan contoh model saja</i>
Apakah ibu/bapak menunjukkan permodelan pada anak tunagrahita bagaimana yang harus dilakukan dalam melakukan <i>activity daily living</i> ?	<i>Iya kadang malah saya suka ngepel bareng, itu kaya tadi pagi di belakang. Di dua alat yang berbeda biar dia bisa liat langsung bagaimana cara ngepel yang benar</i>

Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	
Apakah ibu/bapak menuntun anak tunagrahita dengan menggunakan gambar, foto atau objek yang informasi terkait bagaimana melakukan <i>activity daily living</i> ? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Tidak</i>
Apakah ibu/bapak melakukan penghapusan bertahap dari petunjuk dalam melakukan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Kalau dihapus, engga karena tadi aja sudah biasa ngepel kamar gitu, tapi ngepel belakang juga masih ada beberapa yang kotor, jadi harus tetap diberikan petunjuk, diingatkan, diberikan arahan, didampingi.</i>
Apakah ibu/bapak melakukan pengurangan petunjuk secara bertahap? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Kalau dikurangin iya melihat prosesnya mba, kalau misalkan anak sudah bisa sendiri yaa saya kurangi instruksinya, perlahan-lahan</i>
Apakah ibu/bapak melakukan penundaan petunjuk secara bertahap? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Kalau ditunda engga si, kalau saya lebih suka mendampingi, memberikan arahan langsung, alasannya yaa karena kalau nanti ditunda mereka lupa.</i>
Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dalam melakukan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Kalau dalam hal membersihkan diri sih kayanya, anak-anak di sini yang disebutkan tadi sudah baik, jadi dari awal banget itu engga. Tahapan yang dari awalnya banget itu ga terlalu disebut. Tapi kalau saya di kelas, disebutkan satu-satu dari awal. Kalau di panti engga, karenakan itu dilihat lagi dari kemampuan awal anak. Kalau C iya terkait nyapu dan ngepel, kan ada beberapa yang sudah tau, ada yang belum, tinggal crosscek aja</i>
Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dari mengajarkan perilaku terakhir dalam dahulu, kemudian ajarkan setiap perilaku sebelumnya dalam rangkaian? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Ketika masih berantakan baru dikasihtau atau diajarkan gitu kepada anak-anak, soalnya kan mereka bangun tidur otomatis spre di kasurnya kan berantakan, nah itu baru dikasih tau.</i>
Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan memberikan petunjuk pada seluruh rangkaian di setiap percobaan? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Kalau setiap prosesn banget sii engga yang kita kasih petunjuk yaa.. tapi kalau mereka lupa, baru diberi petunjuk.</i>
Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan	<i>Engga</i>

<p>menggunakan gambar dari setiap langkah dalam melakukan <i>activity daily living</i> sebagai petunjuk?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	
<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan menggunakan video dari setiap langkah dalam melakukan <i>activity daily living</i> sebagai petunjuk?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<i>Engga juga</i>
<p>Apakah ibu/bapak melakukan serangkaian langkah berurutan dengan memberikan rangsangan verbal untuk terlibat dalam setiap <i>activity daily living</i> pada setiap rangkaian?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<i>Proses ngepel iyaa..</i>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> pada anak tunagrahita dalam melakukan <i>activity daily living</i>?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<i>Iyaa..</i>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa makanan?          Jika iya, bagaimana?          Jika tidak, mengapa?</p>	<i>Sesekali iyaa... kalau setelah melakukan ADL kan otomatis sering banget yaa mba, mungkin itu bisa sebulan sekali lah paling engga.. yaa kaya kasih makanan roti atau apa, untuk keseluruhan anak di panti, karena kalau engga keseluruhan kan yaa mereka nanti kecil hati kalau yang ga dikasih.</i>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa benda konkret seperti mainan, spreng baru atau boneka?          Jika iya, karena apa?          Jika tidak, mengapa?</p>	<i>Engga pernah, yaa alasannya karena biaya juga hehehe.</i>
<p>Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif (<i>positif reinforcement</i>) atau pemberian <i>reward</i> berupa benda yang dapat ditukar sebagai pengukuh, seperti mengumpulkan tanda tangan pendamping untuk mendapatkan barang</p>	<i>Engga pernah sii, engga pernah yang kaya gitu-gitu.</i>

idaman? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?	
Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif ( <i>positif reinforcement</i> ) atau pemberian <i>reward</i> berupa aktivitas atau acara sebagai pengujuh seperti boleh main, menonton televisi atau boleh makan? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?	<i>Iyaa kalau itu, misalnya kaya sudah melakukan ADL atau bersih-bersih gitu, jadi boleh nonton tv, boleh main ke luar. Dilakukannya hal tersebut yaa agar mereka tidak jenuh dengan pekerjaan-pekerjaan itu, kalau misalkan ngasih pujian yaa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka gitu sii sehingga bisa memperbaiki hasil atau tugas yang diberikan oleh guru.</i>
Apakah ibu/bapak menerapkan pengukuhan positif ( <i>positif reinforcement</i> ) atau pemberian <i>reward</i> berupa tindakan yang bersifat sosial, baik itu secara verbal dan nonverbal seperti perhatian dengan gestur menganggukan kepala, melihat pada anak tunagrahita, tersenyum dan memberikan pujian? Jika iya, karena apa? Jika tidak, mengapa?	<i>Iyaa biasanya memberikan jempol dan tepuk tangan. Sesuai dengan hasilnya anak. Kalau hasilnya baik yaa diberikan pujian, "wah pintar sekali, sudah baik" dengan memberikan jempol atau tepuk tangan, kalau misalnya kurang baik yaa "ini masih kurang bersih, tolong dibersihkan kembali yaa".. gitu aja sih, engga yang diomelin gitu.</i>
Apakah ibu/bapak melaksanakan pengukuhan positif ( <i>positif reinforcement</i> ) atau pemberian secara terus-menerus setiap kali <i>activity daily living</i> dilakukan anak tunagrahita? Jika iya, bagaimana? Jika tidak, mengapa?	<i>Tergantung jenis rewardnya apa, kalau pujian yaa terus menerus dilakukan ketika anak sudah melakukan ADL dengan baik dan benar, tapi kalau kaya berupa makanan, itu tidak terus menerus.</i>

### C. Wawancara 3

Hari, Tanggal : Senin, 26 Mei 2025  
Tempat : ruang tamu  
Nama : SM  
Klasifikasi : Ringan  
Data yang diperlukan : kondisi *activity daily living* anak tunagrahita, teknik-teknik modifikasi perilaku yang dilakukan pendamping

**Tabel Hasil Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Bagaimana kondisi aktivitas harian kamu sebelum dan sesudah berada di panti dan mendapatkan pengajaran tentang aktivitas harian?	<i>Menyapu, ngepel, nyuci piring, nyuci baju juga. Di panti diajarin sama bu Tri, gimana cara motong sayuran, cara ngepel, bersihin kamar, lipet baju, ngebersihin kamar mandi, cara menaruh baju ke lemari. Biasanya dibantu, biasanya engga</i>
Apakah ada kolaborasi antara panti	<i>Ada, itu nanti ada yang bersihin ruang tamu sama ruang kelas</i>

dengan pihak lain dalam implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?	<i>di belakang di aula setiap hari jam siang dan pagi.</i>
Apa harapan kamu untuk perkembangan aktivitas harian kamu kedepannya?	<i>Keinginannya bisa bantu orangtua, bisa membaca dan menulis, biasanya diejek sama orang-orang, biar semangat ga diejek temen-temen, biar senang. Diejek sama temen rumah karena pulang sekolahnya cepet, ga pernah diejek sama temen di SLB</i>
Apa yang kamu ketahui tentang aktivitas sehari-hari?	<i>Mandi, bersih-bersih, nyiramin tanaman, ngelipetin baju, menyapu halaman lantai, nyuci baju, bantuin bu Tri memasak, ngelapin kaca, biasanya keterampilan di sekolahan.</i>
Aktivitas sehari-hari apa saja yang diajarkan pendamping di sini?	<i>Diajarin itu apa kebersihan diri biar badannya wangi, biar nyuci bajunya ga kotor. Biasanya diajarinnya cara nyuci baju, sama itu ngituin pakaiannya yang rapi, ituin biar kamarnya ga berantakan. Biasanya dikasih tau bu Tri caranya "ini yang rapih membersihkannya, trus yang nyapu" Biasanya dicontohin "itu sama longan-longannya" (sambil nunjuk ke bawah kasur), "itu sama lantai yang bersih" Kalau membersihkan diri itu apa bajunya yang bener, nanti itu yang rapih lipernya, nanti kalau bajunya salah ganti baju yang bagus. Makan dan minum juga diajarin, "makannya jangan berantakan, jangan diemut" biasanya dicontohin biasanya diomongin, "jangan sambil ngomong". Kalau pake baju ga pernah diajarin, pernahnya dikasih tau aja. Kebersihan diri diajarin kalau mandi anu itu "pakai air dulu", teruskan itu "pake sampo dibersihin, langsung tinggal di guyur pake air lagi", "sikat gigi, diambil odolnya duu baru disikatin giginya, teruskan tinggal kumur-kumur" Dikasih contoh di kamar mandi Kalau ke kamar mandi dan membersihkan diri di kamar mandi ga diajarin (toiletting) Menyiapkan makanan diajarin, anu "nanti sayurannya diambil taruh mangkok" terusnya "itu ditaro meja" (sayuran di wajan di dapur), terusnya nanti di itu diapa "ditatain nanti ditutupin pake tudung saji", belajar kaya gitu taunya dari panti, yang ngajarin bu Tri. Bu Tri ngomong aja (memberikan petunjuk). Bisa menggunakan telepon mainam hp, biasanya buat sama orang-orang sama yang ada ngechat itu, temen-temen, sama yang ada info. Bisa menulis, paling suka menulis pelajaran, yang ngajarin itu bu nani wali kelas di SLB sama bu Tri. Kalau diajarin menulis sama bu Tri itu apa "tulisanannya nanti di papan tulis, nanti ditulis". Sama bu Tri nanti nulis, pegang, nanti nulis tulis terusan nanti B apa gitu tulis.</i>

	<p><i>Sedikit bisa mengetik di komputer, ngetik itu apa cerita cerita angsa dan anjing. Pertama kali ngetik diajarin sama pak amat anu yang biasanya di TU di SLB.</i></p> <p><i>Bisa sedikit mengelola uang yang ngajarin bu Tri, “ini uang berapa, 10.000, nanti kembaliannya berapa”, kalau beli telur “nanti kembaliannya berapa” tadinya 20.000 jujulnya 20.000 kalau uang 50.000 jujulnya berapa. “ini uang 50, ini 100, ini 20, ini yang 40” di contohin.</i></p> <p><i>Kalau membersihkan tempat tidur itu caranya itu nanti kasurnya diangkat dulu baru sepreinya dimasukin kebawah, diajarin bu Tri, biasanya di contohin abis itu aku ikutin. Biasanya sampe sekarang biasanya iya diingetin biasanya engga.</i></p> <p><i>Nyapu biasanya diajarin sama bu Tri nanti misal lantainya masih kotor, disapu ulang kembali lagi, kalau kotorannya masih ada itu disapu. Diajarinnya engga kalau sama-sama pegang sapu itu engga. Kalau bu Tri nyapu, abis itu baru aku nyapu, kalau masih ada yang kotor nanti bu Tri bilang “oo yang itu masih kotor”</i></p> <p><i>Ga pernah nunjukin gambar orang lagi nyapu.</i></p> <p><i>Biasanya kalau udah rapih nanti ibu ngangguk-ngangguk bisa oke keren.</i></p> <p><i>Kalau mengepel diajarin bu Tri, diajarainnya “ngepel nya jangan maju, mundur-mundur gitu nanti kotor lagi” “sama longannya juga” “kanar bersih sama ruang tamu”. Diajarin ngepelnya macem-macem kaya ngepel juga.</i></p>
<p>Biasanya kalau melakukan aktivitas harian itu sendiri/selalu dibantu/diarahkan/dibiarkan?</p>	<p><i>Mandi sendiri, cuci baju sendiri,</i></p>
<p>Biasanya pendamping pernah melakukan apa aja ketika ngajarin dalam melakukan aktivitas harian? (demonstrasi, dll)</p>	<p><i>Biasanya olahraga, belajar, nyapu, mengepel sama memasak, cara bikin cilok. Biasanya ngajarin nyapu bertahap jendelanya dibuka, buku yang di bawah ditaro ke atas lemari, bekas jajan-jajan dibuangin, kalu bajunya jatuh-jatuh harus diambil, kalau brebregnya jatuh harus disapu, abis tu nyapu dari kamar sampai ke dapur, terus buang sampah ke tempat sampah pake penki.</i></p>
<p>Apakah pendamping menuntun atau memeberikan petunjuk ke kamu sebelum atau selama melakukan proses aktivitas harian?</p>	<p><i>Iya kadang-kadang, ini anu “kalau udah selesai nyapu sampahnya dibuang”, terus “kalau udah diserok pake serokan”, sambil ditunjuk “itu masih kotor”.</i></p> <p><i>Ya pernah si, kalau bu Tri megang aku juga ikut megang di sapu yang sama. Pernah juga bu Tri duluan yang megang sapu, baru aku ikutan nyapu.</i></p>
<p>Biasanya apa saja bentuk petunjuk yang diberikan pendamping ke kamu? (Response Prompts)</p>	<p><i>Biasanya bu Tri megang sapu, terus di sapu nanti suruh liat, terus nanti aku yang lanjutin.</i></p>

Apakah pendamping mengurangi petunjuk secara bertahap dalam melakukan proses aktivitas harian seperti mempersiapkan makanan, menyapu, menggunakan pakian, memberishkan tempat tidur dll ke kamu?	<i>Pernah, biasanya “ingiet kalau nyapu biasanya kaya gimana”. Pernah langsung nyaou tanpa diberi petunjuk. Pernah seharian engga dikasih petunjuk karena udah inget.</i>
Apakah pendamping mengajarkan aktivitas harian seperti mempersiapkan makanan, menyapu, menggunakan pakian, memberishkan tempat tidur secara berurutan dalam suatu rangkaian aktivitas harian ke kamu?	<i>Pernah, ambil makan, ambil piring terusnya ambil nasi ambil sayuran tinggal amakn pake sendok, ya gitu kalau udah selesai makan piringnya dicuci dulu trusnya itu narohnya yang rapih. Itu nanti piring yang berantakan dibener-benerin, terusnya nyaounya itu yang bener</i>
Apakah biasanya pendamping memberikan hadiah atau pujian ke kamu kalau melakukan aktivitas harian? (Seperti apa contohnya?)	<i>Abis itu ngasih hadiah kaya buku sama jajan-jajan gitu</i>
Biasanya kapan kamu dikasih pujian atau hadiah?	<i>Pernah, “kamu hebat kamu sudah bisa ngepel sama nyapu sama nyuci piring, sama rapihin piring-piringn yang pada berantakan sama nyuci bajunya”, pernah dikasih tepuk tangan, dikasih jempol sambil senyum biasanya dapet itu kalau udah selesai semuanya.</i>

#### D. Wawancara 5

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025  
Tempat : ruang tamu  
Nama : CMC  
Klasifikasi : ringan  
Data yang diperlukan : kondisi *activity daily living* anak tunagrahita, teknik-teknik modifikasi perilaku

**Tabel Hasil Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Bagaimana kondisi aktivitas harian kamu sebelum dan sesudah berada di panti dan mendapatkan pengajaran tentang aktivitas harian?	<i>Menyapu, menyepel, mencuci piring, menghitung uang masih urung patia hapal, nyiapin janganan kaya kangkung, kacang, bisa motongin sendiri diajarin bu Tri, ngambil makanan sendiri diajarin bu Tri, mainan hp ga diajarin, makan dan minum sendiri ambil sendiri minum sendiri, menulis belajar dari SD belajar sendiri, lihat buku matematika, paling suka belajar buku bahasa Indonesia paling suka buku dongeng, bisa mengetik belajar sendiri, uang kertas diajarin berhitung uang, membersihkan tempat tidur itu merapikan tempat tidur sudah bisa paling nyuci sendiri diajarin sama temen. Ngerapiin tempat tidur itu selimut dulu, bantal, kasur, udah. Abis ngerapiin tempat tidur, menyapu itu di bawah mejanya. Mengepel itu dibersihin lantainya, pertama taunya dibantu sama temennya juga namanya mba S</i>

Apakah ada kolaborasi antara panti dengan pihak lain dalam implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?	<i>Suka bareng-bareng sama temen-temen, sama pendamping, bareng-bareng nya memasak. Tadi pagi ngepel sama bu Maya bareng-bareng.</i>
Apa harapan kamu untuk perkembangan aktivitas harian kamu kedepannya?	<i>Gatau harapannya yaa udah mau kerja aja, mau kuliah di gatau.</i>
Apa yang kamu ketahui tentang aktivitas sehari-hari?	<i>Engga tau</i>
Aktivitas sehari-hari apa saja yang diajarkan pendamping di sini?	<i>Nggih diajarinya yaa pendamping itu menulis, terus menyapu, mengepel bareng-bareng dicontohin, membersihkan tempat tidur.</i>
Biasanya kalau melakukan aktivitas harian itu sendiri/selalu dibantu/diarahkan/dibiarkan?	<i>Bareng-bareng sama temen-temen, bisa ngituin sendiri, diarahkan biasanya "di seblah sini C belum rapih...", sering dikasih tau, kalau ngituin sendiri juga sering, ga pernah didiemin.</i>
Aktivitas keseharian apa saja yang sudah kamu lakukan di sini?	<i>Menulis, menyapu, membersihkan tempat tidur, mandi. Sore nya nyapu, ngepel, paginya juga.</i>
Biasanya pendamping pernah melakukan apa aja ketika ngajarin dalam melakukan aktivitas harian? (demonstrasi, dll)	<i>Pendamping nyontohi yang bener sing paling resik, bersih. Ngajarannya yang bener, ngajarin kalau ngepel itu mundur, kalau nyapu ngasih petunjuk "ke depan nyapu itu", kebelakang nyapu, ngepel itu mundur. Kalau merapikan tempat tidur itu petunjuknya, menyerepi selimut, terus bantale di ... apa itu lupa, nulis itu apa yaa hitungan, terus bahasa Indonesia</i>
Apakah pendamping mengurangi petunjuk secara bertahap dalam melakukan proses aktivitas harian seperti mempersiapkan makanan, menyapu, menggunakan pakian, memberishkan tempat tidur dll ke kamu?	<i>Biasanya suka dikurangin, kurangin matematika, hitung-hitungan uang, kurangin itulah.</i>
Apakah pendamping mengajarkan aktivitas harian seperti mempersiapkan makanan, menyapu, menggunakan pakian, memberishkan tempat tidur secara berurutan dalam suatu rangkaian aktivitas harian ke kamu?	<i>Iya urutan kalau membersihkan tempat tidur dari bantale, gitu lah hehe, kalau nyapu urutane mburi.</i>
Apakah biasanya pendamping memberikan hadiah atau pujian ke kamu kalau melakukan aktivitas harian? (Seperti apa contohnya?)	<i>Iya kasih oujian "hebat", kalau abis menyapu, "bagus", "hebat", dikasih tunjuk jempol</i>

### E. Wawancara 6

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025  
 Tempat : ruang tamu  
 Nama : FN  
 Klasifikasi : Ringan  
 Data yang diperlukan : gambaran *activity daily living* anak tunagrahita, teknik-teknik modifikasi perilaku yang diberikan pendamping

**Tabel Hasil Wawancara**

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bagaimana kondisi aktivitas harian kamu sebelum dan sesudah berada di panti dan mendapatkan pengajaran tentang aktivitas harian?	<i>Bantuin bu guru, biasanya nyuci piring, biasanya nyuci baju sendiri, nyapu di sini, ngepel. Diajarin bu Tri, biasanya diprentah sama bu guru. Diajarin sama mas C biasanya dilatih dulu pertama kali ke sini belum bisa nyapu ngepel, diajarin sama bu Tri.</i>
Apakah ada kolaborasi antara panti dengan pihak lain dalam implementasi teknik modifikasi perilaku dalam meningkatkan <i>activity daily living</i> pada anak tunagrahita?	<i>Biasanya nyapu ngepel sama mas C sama G, biasanya nyapu teng sekolahan sama ngepel.</i>
Apa harapan kamu untuk perkembangan aktivitas harian kamu kedepannya?	<i>Mau kerja, kerja jadi apa yaa bakul sate lah, sate ayam, aku ga suka sate kambing.</i>
Apa yang kamu ketahui tentang aktivitas sehari-hari?	<p><i>Ora. Makan sendiri, minum sendiri, bisa pake baju yang bener, semua bisa. Makan sendiri diajarin ibu dari kecil, baju juga dari ibu, ngelipetin baju dari ibu, aku suruh liat, lipetin baju kaya gini, nyuci piring kaya gini, ngepel di sini.</i></p> <p><i>Kebersihan diri diajarin sama pendamping, biasanya suruh belajar, malem jumat ngaji di ruang tamu.</i></p> <p><i>Nyiapin makanan bisa, buat tamu suruh bikin kopi, bikinin teh. Cara bikinnya gulanya dulu satu sendok, tinggal kopi nya doang, terus godokin air. Bisa menulis tapi lelet, diajarin pertambahan sama pengurangan sama bu Tri.</i></p> <p><i>Mengetik bisa dari kelas 2 SD sama TU, di panti ga pernah.</i></p> <p><i>menghitung duit bisa 100 ribu, 200, 300, 400, 500, mikir dulu biasanya.</i></p> <p><i>Membersihkan tempat tidur bisa, diajarin sama bu Tri. Ini ngelipetin baju, beresin kasur yang bener yang rapih, terus bantalnya dikasih apa namanya lupa, sarung bantal. Biasanya diajarinnya diomongin aja, biasanya di dapur, biasanya masuk kamar, udah pernah juga dicontohin sama bu Tri, ini diliatain dulu ngelipetin kasur yang bener, terus tata bantal yang bener jangan berantakan.</i></p> <p><i>Bisa nyapu di panti, diajarin sama bu Tri biasanya "itu kotor disapu".</i></p> <p><i>Belum pernah nyapu yang pegang bareng sapunya sama bu Tri, kalau disuruh ngeliatin bu Tri nyapu udah pernah terus abis itu aku ikut nyapu.</i></p> <p><i>Pernah diajarin pake gambar, itu gambar orang lagi berdiri pegang</i></p>

	<p><i>senjata.</i>  <i>Mengepel bisa, diajarin bu Tri. Biasane dikasih tau di ruang tamu keramik biasanya, yaudah “ini di pel lantinya” yaudah langsung di pel, diliat doang sama bu Tri, bersih, dikasih jempol.</i></p>
<p>Biasanya kalau melakukan aktivitas harian itu sendiri/selalu dibantu/diarahkan/dibiarkan?</p>	<p><i>Biasanya dikasih tau sama bu Tri biasanya sama bu Maya kalo ngelakuin itu. Saged ngituin sendiri, dibantu juga pernah sama bu Maya, teng aula dibantu. Sering dimarahin gara-gara gamau itu ngerjain, gamau ngerjain karena aku sakit perut kebanyaakn mangan sambel.</i></p>
<p>Biasanya pendamping pernah melakukan apa aja ketika ngajarin dalam melakukan aktivitas harian? (demonstrasi, dll)</p>	<p><i>Dicontohin sama bu Maya. Biasanya diajarin berurutan, ambil sapu dulu, ngepel kemudian biasanya di lantai, abis ngepel nyuci piring, abis itu nyuci baju sih</i></p>



LAMPIRAN 5  
DOKUMENTASI PENELITIAN



SM Menyapu Ruang Makan



CMC Menyapu Ruang Tamu



FN Menyapu Halaman SLB



SM Makan



CMC Memainkan Ponsel



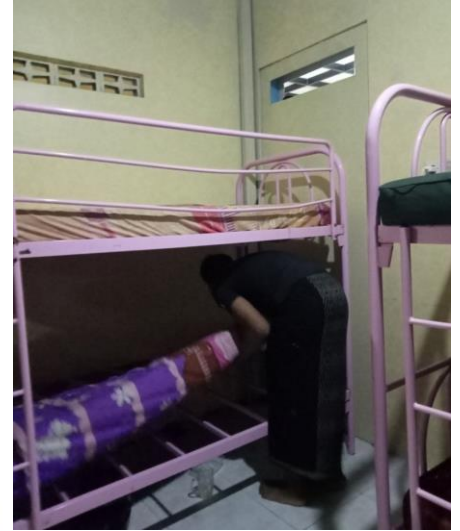
FN Makan



SM Menghitung Uang untuk Ke Warung



CMC Mengepel Bersama Pendamoing





FN Merapikan Tempat Tidur



Profil Panti Sosial ABK Putra Manunggal



Profil Panti Sosial ABK Putra Manunggal

**VISI, MISI & TUJUAN**  
**Panti Sosial ABK Putra Manunggal Gombong**  
 Gg. Serayu III Ds. Patemon Kec. Gombong Kab. Kebumen

**Visi**

Menjadikan Disabilitas Taat, Tangguh, Mandiri,  
 Sejahtera dan Berakhlak Mulia

**Misi**

1. Menunjang layanan pendidikan khusus dengan meningkatkan kedisiplinan, memberikan bimbingan kerokhaniaan, pelatihan dan ketrampilan sesuai dengan kekhususan/ bakat minat anak
2. Memantapkan serta meningkatkan fungsi dan peran pengelola menuju terpenuhinya hak-hak dan kesempatan difabel dalam kehidupannya yang sejahtera
3. Meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab dan kerjasama dengan orang tua dalam memenuhi dan melindungi hak anak
4. Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama khususnya disabilitas dengan mengembangkan jaringan kemitraan dan kerjasama dengan yang terkait dan yang empati

**Tujuan**

Dengan tekad bersama membangun rasa karsa dan karya, dapat memberi tambahan pelayanan pendidikan dan pengajaran tentang sikap perilaku kehidupan sehari-hari baik spiritual, emosional, pengetahuan & ketrampilan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat dipergunakan sebagai bekal hidupnya yang lebih percaya diri lebih mandiri berdayaguna dan sejahtera.  
 “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan keturunan yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.”

(Q.S. An-Nisa : 9)

Visi, Misi dan Tujuan Panti Sosial ABK Putra Manunggal

**TATA TERTIB PANTI**  
**ABK PUTRA MANUNGGAL**

1. MENJAGA SOPAN SANTUN
2. WAJIB SHOLAT 5 WAKTU
3. MENJAGA KEBERSIHAN PANTI
5. BELAJAR BERSAMA
5. MENGGUNAKAN HP SESUAI ATURAN
6. WAJIB MEMATUHI PERATURAN
7. TIDAK BOLEH MENINGGALKAN PANTI TANPA SEPENGETAHUAN PENGASUH

Tata Tertib Panti Sosial ABK Putra Manunggal

LAMPIRAN 6  
*INFORM CONSENT*

A. Subjek Tri Rahayu

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI**  
**(Key Informant)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Rahayu  
Usia : 35 Th  
Alamat : Patemon, Gombong

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi dan wawancara yang berjudul "Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen".
2. Pelaksanaan penelitian sejak 2 Juni 2025 hingga 5 Juni 2025
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Kebumen, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Peneliti,



Sintya Audina Syarif  
NIM. 214110101110



Tri Rahayu

B. Subjek Islakhul Ummayah

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI**  
**(Key Informant)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

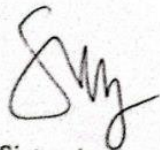
Nama : Islakhul Ummayah  
Usia : 27 th  
Alamat : Ds Setrojenar RT 01/RW 02 Kec. Buluspesantren

Menyatakan bahwa,

5. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi dan wawancara yang berjudul "Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen".
6. Pelaksanaan penelitian sejak 2 Juni 2025 hingga 5 Juni 2025
7. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
8. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Sintya Audina Syarif  
NIM. 214110101110

Kebumen, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Islakhul Ummayah

C. Subjek SM

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI**  
*(Key Informant)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SM  
Usia : 17 th  
Alamat : Paremon, Gombong

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi dan wawancara yang berjudul "Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen".
2. Pelaksanaan penelitian sejak 23 Mei 2025 hingga 4 Juni 2025
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaanya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Sintya Audina Syarif  
NIM. 214110101110

Kebumen, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



---

D. Subjek CMC

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI**

*(Key Informant)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CMC  
Usia : 16 th  
Alamat : Patemon, Gombong

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi dan wawancara yang berjudul "Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen".
2. Pelaksanaan penelitian sejak 23 Mei 2025 hingga 4 Juni 2025
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaanya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti,



Sintya Audina Syarif  
NIM. 214110101110

Kebumen, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



---

E. Subjek FN

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI**  
(*Key Informant*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FM  
Usia : 17 th  
Alamat : Patemon, Gombong

Menyatakan bahwa,

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian berupa observasi dan wawancara yang berjudul "Implementasi Teknik Modifikasi Perilaku dalam Meningkatkan *Activity Daily Living* pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial ABK Putra Manunggal Kebumen".
2. Pelaksanaan penelitian sejak 23 Mei 2025 hingga 4 Juni 2025
3. Saya memahami semua informasi yang dijelaskan dan bersedia berpartisipasi dalam observasi dan wawancara ini dengan memberikan data yang benar dan sesuai keadaan.
4. Semua informasi yang saya berikan akan terjamin kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

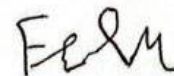
Peneliti,



Sintya Audina Syarif  
NIM. 214110101110

Kebumen, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Sintya Audina Syarif  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Mei 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Aditirto, RT 09/ RW 02, Pejagoan, Kebumen  
E-mail : [sintyasyarif7@gmail.com](mailto:sintyasyarif7@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Ulumiyyah Gn. Putri Bogor
2. SD Negeri Muhara 01
3. SMP Negeri 3 Citeureup
4. MA Negeri 2 Kebumen
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Muda Kementerian Luar Negeri Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Wakil Ketua Komunitas Mitra Remaja UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Pengurus Divisi Kebersihan Pondok Pesantren Modern El-Furqon Tanjung
4. Pengurus Pusat Pondok Pesantren An-Nur El-Fadhili Purwokerto